



**NILAI MORAL DALAM FILM ANIME KURANADO
(CLANNAD) KARYA SUTRADARA OSAMU DEZAKI:
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

『出崎統が演出した『クラナド The Movie』というアニメにおける道徳的価値
『文芸社会学の研究』』

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata I dalam Ilmu Satra Jepang

Oleh:

Shara Ameilia Dewi

NIM 13050113120041

JURUSAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

**NILAI MORAL DALAM FILM ANIME KURANADO
(CLANNAD) KARYA SUTRADARA OSAMU DEZAKI:
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

『出崎統が演出した『クラナド The Movie』というアニメにおける道徳的価値
『文芸社会学の研究』』

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata I dalam Ilmu Satra Jepang

Oleh:

Shara Ameilia Dewi

13050113120041

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

HALAMAN PERNYATAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

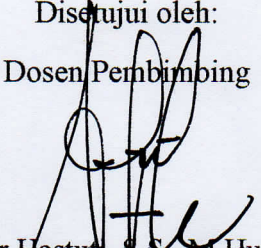
Semarang, 20 September 2017

Penulis

Shara Ameilia Dewi

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

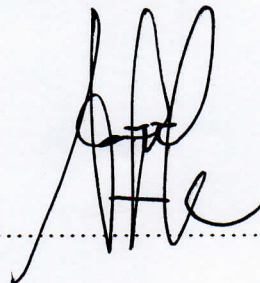

Nur Hastuti, S.S., M.Hum.
NIK/198104010115012025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai Moral dalam Film Anime クラナド (Clannad) Karya Sutradara Osamu Dezaki: Kajian Sosiologi Sastra” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 20 September 2017.

Ketua,

Nur Hastuti, S.S., M.Hum.
NIK 198104010115012025



Anggota I,

Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum
NIP 197307152014091003



Anggota II,

Dewi Saraswati Sakariah, S.S., M.Si
NIK 199004020115092090



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum.
NIP 195903071986031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran yang kau jalani yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya rasa sakit”

(Ali bin Abi Thalib)

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering ketakutanlah yang membuat jadi sulit. Jadi, jangan mudah menyerah.”

(Presiden RI 1, Ir. Joko Widodo)

Dipersembahkan untuk:
Kedua orang tuaku, Ibu Sartiyah dan Bapak Sugiyanto, serta nenek dan almarhum kakekku, Mbah Sanik dan almarhum Mbah Herhamzah

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata 1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi yang berjudul, “Nilai Moral Dua Tokoh Utama dalam Film Anime Kuranado (Clannad) Karya Sutradara Osamu Dezaki: Kajian Sosiologi Sastra” ini mengalami banyak kesulitan. Namun, berkat bimbingan dari dosen pembimbing, serta kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi.

Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;
2. Ibu Elizabeth I.N.H.K, S.S, M.Hum. selaku Ketua Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;
3. Ibu Nur Hastuti, S.S., M. Hum. Selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Gagasan-gagasan dan pemikiran yang beliau kemukakan sangat membantu penulis dalam mengarahkan penulisan skripsi ini;
4. Ibu Yuliani Rahmah, S.S, M.Hum. selaku dosen wali yang baru dan Bapak Zaki Ainul Fadli, S.S, M.Hum selaku dosen wali terdahulu yang selalu

membantu berbagai permasalahan akademik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro;

5. Segenap Dewan Pengajar Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
6. Segenap Dosen Penguji Nur Hastuti, S.S., M. Hum., Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., dan Dewi Saraswati Sakariah, S.S, M.Si yang telah memberikan kontribusi pemikiran guna penyempurnaan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis, Ibu Sartiyah dan Bapak Sugiyanto. Terima kasih untuk doa dan cucuran keringat yang membanjiri tubuh dalam memberikan penghidupan kepada penulis. Terima kasih telah menemani penulis dalam mengarungi kehidupan yang keras selama 22 tahun.
8. Mbah Sanik dan almarhum Mbah Herhamzah, atas kasih sayang, dorongan dan motivasi baik secara moril maupun materil sejak penulis berumur tiga bulan sampai selama menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro. Semoga kebaikan mbah kepada penulis menjadi berkah dan dapat menggugurkan segala dosa;
9. Calon mahromku Agung Riyadi, S. Hum., yang telah menemani penulis, baik suka maupun duka selama dua tahun terakhir ini. Terima kasih karena telah menjadi penyemangat bagi penulis, sehingga mampu menuntaskan pendidikan S1 di Universitas Diponegoro. Nasihat dan harapannya yang besar sangat memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi ini;
10. Sahabat-sahabatku, Rima, Winda, Rike, dan Vivi sebagai anggota mbul-mbul, serta Isti, Sifa, Tiara dan Dhanur yang selalu mendukung dan peduli kepadaku;

11. Teman-teman sejawat Departemen Sastra Jepang angkatan 2013 untuk cerita yang kalian lukis di hati penulis. Ucapan maaf kepada teman-teman apabila penulis pernah berbuat khilaf dan kekeliruan.
12. Teman-teman KKN Undip Desa Puguh, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal, Juwita, Dyah, dan yang lainnya. Terima kasih untuk sebulan yang mengesankan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi penulis secara pribadi maupun pihak lain yang menggunakannya. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

Semarang, 20 September 2017

Penulis,

Shara Ameilia Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.1.5. Metode Penelitian.....	9
1.1.6. Manfaat Penelitian.....	10
1.1.7. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	13
	2.1. Tinjauan Pustaka.....	13
	2.2. Kerangka Teori.....	17
	2.2.1. Teori Struktural.....	17
	2.2.1.1. Unsur-Unsur Intrinsik Karya Sastra.....	18
	2.2.1.1.1. Tema.....	18
	2.2.1.1.2. Tokoh dan Penokohan.....	20
	2.2.1.1.3. Alur/Plot.....	21
	2.2.1.1.4. Latar/Setting.....	23
	2.2.1.1.4.1. Latar Tempat.....	24
	2.2.1.1.4.2. Latar Waktu.....	24
	2.2.1.1.4.3. Latar Sosial.....	24
	2.2.1.1.5. Amanat.....	25
	2.2.2. Teori Sosiologi Sastra.....	26
	2.2.3. Pengertian Nilai Moral dalam Karya Sastra.....	28
	2.2.3.1. Jenis-Jenis Nilai Moral.....	30
BAB III	UNSUR INTRINSIK DAN NILAI MORAL DALAM	
	FILM ANIME KURANADO (CLANNAD)	33
	3.1. Sinopsis.....	33
	3.2. Unsur-Unsur Intrinsik Karya Sastra.....	38
	3.2.1. Tema.....	38
	3.2.2. Tokoh dan Penokohan.....	43

a. Okazaki Tomoya.....	44
b. Furukawa Nagisa.....	46
c. Sunohara Youhei.....	48
d. Furukawa Sanae.....	50
e. Furukawa Akio.....	52
f. Ibuki Kouko.....	54
g. Yoshino Yusuke.....	57
h. Okazaki Nayuki.....	60
i. Sakagami Tomoyo.....	62
j. Fujibayashi Kyo.....	63
k. Okazaki Ushio.....	65
3.2.3. Alur (<i>Plot</i>)	66
1. Tahap Adegan Awal.....	67
2. Tahap Adegan Pertengahan.....	74
3. Tahap Adegan Akhir.....	77
3.2.4. Latar (<i>Setting</i>)	80
1. Latar Tempat.....	80
2. Latar Waktu.....	87
3. Latar Sosial.....	88
3.2.5. Amanat atau Pesan Moral.....	91
3.3. Nilai Moral dalam Film Anime Kuranado (<i>Clannad</i>).....	92
3.3.1. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri.....	92
3.3.1.1. Okazaki Tomoya.....	92

a. Kejujuran.....	92
b. Kebijaksanaan.....	94
c. Penyesalan.....	96
3.3.1.2. Furukawa Nagisa.....	99
a. Percaya Diri.....	99
b. Kerendahan Hati.....	101
c. Pantang Menyerah.....	103
3.3.2. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain.....	105
3.3.2.1. Okazaki Tomoya.....	105
a. Kepedulian.....	105
b. Kesetiakawanan.....	107
c. Tolong Menolong.....	110
d. Kasih Sayang Orang Tua Kepada Anak.....	112
3.3.2.2. Furukawa Nagisa.....	114
a. Menghargai.....	114
b. Kasih Sayang Orang Tua Kepada Anak.....	116
c. Kasih Sayang Anak Kepada Orang Tua.....	117
d. Kekeluargaan.....	119
BAB IV PENUTUP.....	122
4.1. Simpulan.....	122
4.2. Saran.....	125

要旨.....	126
DAFTAR PUSTAKA.....	cxxx
BIODATA.....	cxxxii

INTISARI

Dewi, Shara Ameilia. 2017. “Nilai Moral dalam Film Anime Kuranado (Clannad) Karya Sutradara Osamu Dezaki: Kajian Sosiologi Sastra”. Skripsi, Program Studi S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Nur Hastuti, S.S., M.Hum.

Film anime Kuranado (Clannad) menceritakan mengenai tokoh utama Okazaki Tomoya yang belajar mengenai artinya keluarga dan teman melalui tokoh utama wanita yang bernama Furukawa Nagisa. Selain menarik dan mengharukan, adanya unsur sosiologi yang kuat berupa hubungan sosial antar tokoh yang saling memedulikan, sehingga nilai-nilai moral sangatlah berperan dalam cerita yang menjadikan dasar penulis untuk meneliti tentang nilai moral dalam film anime Kuranado (Clannad). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dalam film anime Kuranado (Clannad) yang disutradarai oleh Osamu Dezaki.

Penulis menggunakan tiga tahapan dalam metode penelitian, yaitu pengumpulan data film anime Kuranado (Clannad) dengan mendownload melalui internet di website <http://lk21.me/Kuranado-2007/>, kemudian untuk subtitle bahasa Jepang, penulis juga mendownload melalui internet di situs yang bernama *akineko.net*. Setelah itu analisis data, penulis menganalisis unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar, dan amanat secara struktural serta teknis pembagian jenis nilai moral dari buku *Teori Pengkajian Fiksi* oleh Burhan Nurgiyantoro. Selanjutnya, nilai moral dari segi sosiologi sastra, penulis menggunakan buku *Sosiologi Sastra* oleh Sapardi Djoko Damono. Kemudian terakhir, pada tahapan penyajian data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukannya dua jenis nilai moral dalam film anime Kuranado (Clannad). Pertama, yaitu jenis nilai moral yang mengatur hubungan manusia dengan diri sendiri. Kedua, yaitu jenis nilai moral yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial.

Kata kunci: nilai moral, unsur intrinsik, film anime, kuranado (clannad), sosiologi sastra

ABSTRACT

Dewi, Shara Ameilia. 2017. "Nilai Moral dalam Film Anime Kuranado (Clannad) Karya Sutradara Osamu Dezaki: Kajian Sosiologi Sastra". Thesis, Study Program of Japanese Literature, Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University. Advisor Nur Hastuti, S.S., M.Hum.

Kuranado (Clannad) the movie anime tells about the main character Okazaki Tomoya who learn about the meaning of family and friends through the main character of a woman named Furukawa Nagisa. In addition to interesting and touching, there is a strong sociological element of social relations between the characters who care for each other, so that moral values are very important in the story that makes the author base to examine the moral values in Kuranado (Clannad) the movie anime. The purpose of this study is to analyze the intrinsic elements and moral values in Kuranado (Clannad) the movie film that directed by Osamu Dezaki.

The author uses three stages in the research method, which is collecting anime film data Kuranado (Clannad) by downloading from the internet at the website named <http://lk21.me/Kuranado-2007/>, then for Japanese subtitle, the author also download from the internet on the site named akineko.net. After the data analysis, the authors analyzed intrinsic elements that included themes, figures and characterizations, plots, setting, and message with the structural theory and the technical mandates of the division of moral values from the book *Teori Pengkajian Fiksi* by Burhan Nurgiyantoro. Furthermore, the moral value in terms of sociology of literature, the author uses the book *Sosiologi Sastra* by Sapardi Djoko Damono. Then last, at the stage of data presentation, the author uses qualitative descriptive method.

The result of this research is the two types of moral values in Kuranado (Clannad) the movie anime. First, the kind of moral values that governs human relationships with oneself. Secondly, the kind of moral values that governs human relationships with other human beings in the social environment.

Keywords: moral values, intrinsic elements, anime, kuranado (clannad) the movie, sociology of literary

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1. Latar Belakang

Karya sastra ialah karya yang imajinatif, baik karya lisan maupun tertulis. Karya sastra ialah karya yang bersifat fiktif (rekaan). Sebuah karya sastra meskipun bahannya (inspirasi) diambil dari dunia nyata, tetapi sudah diolah oleh pengarang melalui imajinasinya sehingga tidak dapat diharapkan realitas karya sastra sama dengan realitas dunia nyata. Sebab, realitas dalam karya sastra sudah ditambah “sesuatu” oleh pengarang, sehingga kebenaran dalam karya sastra ialah kebenaran yang dianggap ideal oleh pengarangnya (Noor, 2009: 11).

Sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dihayati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat dan ia terikat oleh status sosial tertentu. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium dan bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Damono, 2003: 1).

Realitas sosial yang dihadirkan melalui teks kepada pembaca merupakan gambaran tentang berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi di masyarakat dan

dihadirkan kembali oleh pengarang dalam bentuk dan cara yang berbeda. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan pembacanya dengan cara yang unik, yaitu menuliskannya dalam bentuk naratif. Sehingga pesan yang disampaikan kepada para pembaca tidak berkesan menggurui (Sugihastuti, 2007: 81-82). Wellek dan Warren melalui Noor (2009: 48-49) mengatakan bahwa unsur-unsur yang ada dalam karya sastra bersifat sosial, yaitu norma-norma yang dapat tumbuh dalam masyarakat.

Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan itu disebut sosiologi sastra (Damono, 2003:3). Sosiologi karya sastra adalah kajian sosiologi sastra yang mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat (Wiyatmi, 2013:45).

Budianto (dalam Jurnal Kajian Wilayah, 2015: 179) mengungkapkan bahwa sebagai karya sastra yang menjadi salah satu bentuk budaya populer Jepang dan telah banyak dikenal masyarakat dunia, khususnya para penggemar budaya populer Jepang, *anime* (アニメ; *Japanese animation*) kini memang tidak hanya bisa dilihat sebagai sebuah karya seni dan media hiburan semata, namun juga sebagai sebuah fenomena global. Di Jepang sendiri, anime merujuk pada semua semua jenis film animasi tanpa mengindahkan dari negara mana animasi tersebut berasal. Namun di luar Jepang, kata anime lebih sering diasosiasikan secara spesifik dengan ‘animasi Jepang’.

Kuranado (*Clannad*) merupakan sebuah film fantasi anime Jepang 2007 yang disutradarai oleh Osamu Dezaki dan berdasarkan novel visual dengan nama

yang sama yang dikembangkan oleh Key. Toei Animation mengumumkan di Tokyo Anime Fair pada tanggal 23 Maret 2006 bahwa sebuah film animasi akan diproduksi, dan dirilis di bioskop Jepang pada tanggal 15 September 2007. Film ini adalah reinterpretasi alur cerita Kuranado (Clannad) yang berpusat pada tokoh utama wanita yang bernama Nagisa Furukawa. Film anime Kuranado merupakan film terakhir yang disutradarai oleh Dezaki sebelum kematiannya di bulan April 2011¹.

Film anime Kuranado (Clannad) sendiri memiliki versi animenya yang diproduksi oleh Kyoto Animation yang juga didasarkan dari novel visual buatan Key dengan judul yang sama. Anime Kuranado (Clannad) mulai tayang di Jepang pada bulan Oktober 2007 dan berakhir pada bulan Maret 2008 dengan total 23 episode. Season kedua dari Kuranado (Clannad) berjudul Clannad After Story yang juga terdiri dari 23 episode dan dirilis pada pertengahan tahun 2008².

Kuranado (Clannad) merupakan film anime yang di dalamnya terdapat nilai-nilai moral yang ingin disampaikan pengarang kepada penonton. Kuranado berkisah tentang seorang lelaki bernama Okazaki Tomoya yang sedang menempuh studi di bangku kelas 3 SMA. Dalam menjalani kehidupan, ia jauh dari kesan bahagia. Hal tersebut dipengaruhi oleh kehidupan di masa lalunya yang kelam, sehingga membuat dirinya sering bermimpi buruk terjebak di dalam dunia kosong. Kehidupannya mulai berubah setelah ia bertemu dengan seorang gadis yang selalu ceria bernama Furukawa Nagisa. Sosok Nagisa yang ceria membuat kehidupan

¹ [https://en.wikipedia.org/wiki/Kuranado_\(film\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Kuranado_(film)), diakses pada tanggal 1 Mei 2017 pukul 10.21 WIB.

² [https://id.wikipedia.org/wiki/Kuranado_\(anime\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Kuranado_(anime)), diakses pada tanggal 19 Mei 2017 pukul 22.55 WIB.

Tomoya lebih berwarna dan mampu memberikan cahaya dalam hidupnya yang terpuruk.

Nagisa adalah seorang gadis yang memiliki tubuh lemah dan rentan terserang penyakit. Ia sulit untuk menemukan tujuannya di sekolah, sampai akhirnya ia memutuskan untuk membentuk klub teater di sekolahnya. Bersama Tomoya dan Sunohara, ia berjuang untuk mendirikan klub teater yang pada saat itu sudah tidak dapat dibentuk lagi karena alasan kebijakan sekolah. Sayangnya, tidak ada satupun murid yang berminat untuk bergabung, sehingga Nagisa memutuskan untuk tampil sendirian di atas panggung pada saat festival sekolah dengan tujuan sebagai pengungkapan rasa terima kasihnya kepada orang tuanya. Berikut merupakan contoh potongan scene dalam film anime Kuranado.



Gambar 1

Pada kutipan gambar 1 merupakan scene saat Nagisa mengungkapkan bahwa ia ingin tampil di panggung teater sendirian karena ingin membuat kedua orang tuanya bangga dan sebagai ungkapan rasa terimakasihnya kepada kedua orang tuanya.

ナギサ： “私。。 どうして演劇部なのか。 どうして演劇をやりたいのか
 言います。 私のお父さんとお母さん。 昔同じ劇団で俳優として
 活躍してたんです。 でも結婚して私が生まれたせいで、 二
 人は俳優を諦めたんです。 小さい頃から体の弱かった私を
 二人で付きっきりで守りたいと。 だから劇団を辞めて、 この
 町に移ってパン屋さんを始めたんです。 自家製パン屋さんな
 ら、 家族何時も一緒にいられるって。 だから。。 だから私が
 ステージに立つことは、 お父さん、 お母さん ありがとう
 ーって。 私 こんなに元気ですって。 父さんとお母さんの夢。
 私がちゃんと覚えてますって。 そんなことってあるんだ。
 (Kuranado the Movie, 00:57:35-
 00:58:37)

Nagisa: “*Watashi,, Doushite engekibu na no ka. Doushite engekibu o
 yaritai no ka iimasu. Watashi no otousan to okaasan. Mukashi
 onaji gekidan de haiyuu toshite katsuyaku shitetandesu. Demo
 kekkon shite watashi ga umareta seide, futari wa haiyuu o
 akirametandesu. Chiisai koro kara karada no yowakatta
 watashi o futari de tsukikkiri de mamoritai to. Dakara gekidan o
 yamete, kono machi ni utsutte pan yachin o hajimetandesu.
 Jikasei panya san naru, kazoku itsumo isshoni irareru tte.
 Dakara.. dakara watashi ga sute-ji ni tatsu koto wa, otousan,
 okaasan, arigatou-tte. Watashi konna ni genki desutte. Otousan
 to okaasan no yume. Watashi ga chanto oboemasu tte. Sonna
 koto tte arunda.*”

Nagisa: “Aku, kenapa aku melakukan ini. Kenapa ingin membuat klub
 teater. Ayah dan ibu dulu bekerja sebagai aktor di salah satu
 kelompok teater. Tapi setelah menikah dan melahirkanku,
 mereka berhenti menjadi aktor. Aku memiliki fisik yang lemah
 sejak kecil, jadi mereka memilih selalu bersamaku. Itulah
 sebabnya mereka berhenti di kelompok teater, pindah ke kota ini,
 dan mulai menyewa sebuah toko roti. Mereka tau kalau
 membuat toko roti akan membuat keluarga kita selalu bersama.
 Makanya.. Makanya berdiri di atas panggung adalah cara untuk
 berterima kasih kepada orang tuaku. Aku akan menampilkan
 sebaik mungkin. Aku mau melihat seperti apa mimpi ayah dan
 ibu dulu. Aku akan mengingatnya baik-baik. Aku ingin seperti
 itu.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Nagisa memiliki keinginan kuat untuk
 membanggakan orang tuanya. Ia ingin mengungkapkan rasa terima kasihnya
 karena telah mengorbankan mimpi mereka berdua demi merawatnya dari sejak

lahir sampai sekarang yaitu dengan tampil di atas panggung teater seorang diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua kepada anak begitu besar sampai harus melakukan pengorbanan.

Pada cuplikan scene dan dialog di atas menunjukkan bahwa pada film anime Kuranado (Clannad) terdapat nilai-nilai moral yang ingin disampaikan pengarangnya kepada penonton. Tanpa disadari isi cerita yang terdapat dalam film anime Kuranado mengajarkan berbagai pelajaran hidup yang menjadikan kehidupan menjadi lebih baik. Pesan yang ingin disampaikan pengarang dalam film anime tersebut meliputi nilai moral yang berguna bagi jiwa manusia agar menjadi manusia yang berbudi pekerti, baik sebagai manusia secara individu maupun sebagai manusia yang hidup bermasyarakat tanpa berkesan menggurui.

Prent (1989) mengungkapkan moral secara etimologis berasal dari bahasa Latin *mores* dari suku kata *mos*, yang artinya adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, perasaan, sikap, akhlak dan cara berfikir. Moral dalam arti istilah menurut Rasyid (2011) merupakan suatu yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau burk, sehingga moral dapat memberikan batasan terhadap aktifitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Moral secara eksplisit terkait dengan proses sosialisasi individu, dimana tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi (Subur, 2015:54).

Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup berbagai masalah yang bersifat tidak terbatas. Ia dapat mencakup seluruh persoalan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar

persoalan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, yang dapat berhubungan dengan masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, dan lain-lain yang lebih bersifat melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan dengan lingkungan alam, yang dapat berwujud persahabatan, yang kokoh ataupun yang rapuh, kesetiaan, pengkhianatan, kekeluargaan, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antarmanusia, serta hubungan manusia dengan Tuhannya. (Nurgiyantoro, 1994: 323-325).

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih jauh terhadap nilai-nilai moral yang ingin disampaikan pengarang melalui film anime Kuranado, sehingga penulis mengangkat judul penelitian ini menjadi “Nilai Moral dalam Film Anime Kuranado (Clannad) Karya Sutradara Osamu Dezaki: Kajian Sosiologi Sastra.”

1.1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.1.2.1. Bagaimana unsur intrinsik (tema, tokoh dan penokohan, alur/plot, latar/setting, dan amanat/pesan) yang terdapat dalam film anime Kuranado (Clannad) karya sutradara Osamu Dezaki?
- 1.1.2.2. Apa saja nilai-nilai moral yang terdapat dalam film anime Kuranado (Clannad) karya sutradara Osamu Dezaki?

1.1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1.1.3.1. Mendeskripsikan unsur intrinsik (tema, tokoh dan penokohan, alur/plot, latar/setting, dan amanat/pesan) yang terdapat dalam film anime Kuranado (Clannad) karya sutradara Osamu Dezaki.

1.1.3.2. Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam film anime Kuranado (Clannad) karya sutradara Osamu Dezaki.

1.1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek material versi film dari *anime* Kuranado (Clannad) yang disutradarai oleh Osamu Dezaki yang dirilis pada September 2007. Penulis memilih versi film animenya karena alur dalam film anime Kuranado (Clannad) lebih singkat dan mewakili seluruh cerita dari versi animenya yang terdiri dari 23 episode, sehingga alur ceritanya lebih mudah untuk dipahami.

Penulis hanya membatasi penelitian mengenai nilai moral hanya pada perilaku tokoh Tomoya dan Nagisa sebagai tokoh utama yang termasuk kedalam nilai-nilai moral dalam film anime Kuranado (Clannad).

Objek formal dalam penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dengan memfokuskan penelitian unsur instrinsik yang mencakup tema, tokoh dan penokohan, alur/plot, latar/setting dan amanat/pesan. Penulis menganalisis unsur-unsur tersebut karena saling berkaitan satu sama lain dan membentuk cerita yang utuh.

Alur cerita terbentuk dari beberapa rangkaian peristiwa. Tindakan-tindakan dalam peristiwa tersebut dilakukan oleh tokoh. Jalannya cerita yang

dilakukan oleh tokoh-tokoh terjadi dalam sebuah latar waktu, tempat dan sosial. Adanya latar tersebut mempengaruhi dan membentuk karakter yang dibawakan oleh tokoh-tokoh. Amanat merupakan sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada penonton melalui isi cerita. Keempat unsur tersebut diikat menjadi satu oleh tema yang ada. Teori sosiologi sastra digunakan untuk menjelaskan nilai-nilai moral yang terdapat dalam film anime Kuranado (Clannad).

1.1.5. Metode Penelitian

Subbab metode penelitian memuat uraian ringkas dan jelas tentang cara kerja, yang meliputi:

1.1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan observasi terhadap objek material yaitu menonton film anime Kuranado (Clannad) di laptop dari hasil download di website <http://lk21.me/Kuranado-2007/> berkali-kali dengan mengamati gambar, adegan dan dialog yang peneliti anggap merupakan unsur intrinsik yang termasuk tema, tokoh dan penokohan, latar/setting, alur/plot dan amanat/pesan dalam film anime Kuranado (Clannad) serta mengamati gambar, adegan dan dialog yang peneliti anggap tergolong kedalam nilai-nilai moral yang kemudian penulis catat skrip dialog dan membagi potongan-potongan gambar dan adegan yang berkaitan dengan hal tersebut.

b. Data Sekunder

Peneliti mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber seperti buku, artikel dalam jurnal, maupun artikel bersumber dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.1.5.2. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menyeleksi, mengklasifikasi, menafsirkan, dan memaknai data kemudian mengambil kesimpulan. Data kualitatif dapat berupa potongan gambar adegan dan potongan dialog yang telah diseleksi yang kemudian digunakan sebagai objek penelitian untuk memperkuat analisis data. Berdasarkan data-data yang didapat, peneliti kemudian melakukan analisis terhadap unsur intrinsik yang termasuk ke dalam tema, tokoh dan penokohan, latar/setting, alur/plot dan amanat/pesan, kemudian menganalisis nilai-nilai moral dalam film anime Kuranado (Clannad) menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Setelah melakukan analisis, peneliti mengklarifikasikan, menafsirkan dan memaknai hasil analisis yang didapat secara deskriptif dan kemudian mengambil kesimpulan.

1.1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1.1.6.1. Manfaat dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menginspirasi para peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai-nilai moral yang terdapat dalam sebuah karya sastra.
- 1.1.6.2. Manfaat dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi semua penikmat karya sastra terutama penikmat karya sastra animasi

Jepang yang disebut dengan anime agar dapat mengetahui bahwa sebuah karya sastra diciptakan tidak hanya semata-mata untuk menghibur penonton, akan tetapi untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam isi cerita.

1.1.7. Sistematika Penulisan

Penelitian ini supaya lengkap dan sistematis, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan berisikan uraian secara singkat latar belakang masalah terkait dengan masalah pokok penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan metode penelitian.

Bab II: Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori berisi penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan skripsi ini yang berupa penelitian mengenai nilai-nilai moral yang terdapat di dalam karya sastra. Teori-teori yang digunakan untuk mengupas skripsi ini juga dicantumkan pada bab II sebagai landasan yang berdasarkan para ahli melalui berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal ilmiah maupun dari beberapa artikel dalam website sebagai acuan dalam menganalisa penelitian ini.

Bab III: berisi analisis unsur intrinsik (tema, tokoh dan penokohan, latar/setting, alur/plot dan amanat/pesan) dan nilai-nilai moral dalam film anime Kuranado (Clannad) menggunakan teori sosiologi sastra.

Bab IV: Penutup berisi kesimpulan yang telah diperoleh dengan singkat dan jelas secara menyeluruh setelah penelitian ini dilakukan serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Daftar Pustaka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi beberapa penelitian mengenai nilai moral dalam film yang menggunakan teori ataupun metode pendekatan yang sejenis, tetapi dengan judul objek material yang berbeda. Tinjauan pustaka bertujuan untuk menghindari plagiasi dan duplikasi. Sepengetahuan penulis, penelitian mengenai “Nilai Moral dalam Film Anime Kuranado (Clannad) Karya Sutradara Osamu Dezaki: Kajian Sosiologi Sastra” belum pernah dilakukan.

Penelitian sebelumnya terkait nilai-nilai moral diantaranya adalah skripsi berjudul “Nilai Moral dalam Anime Naruto the Movie Road to Ninja Karya Masashi Kishimoto” yang ditulis oleh Farhat, jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang tahun 2017. Dalam penelitiannya, Farhat menggunakan objek formal berupa nilai-nilai moral pada objek material berupa anime yang berjudul Naruto the Movie Road to Ninja Karya Masashi Kishimoto.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri dan nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lain yang ditunjukkan oleh tokoh utama dalam anime Naruto the Movie Road to Ninja. Nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri

diantaranya adalah nilai berani, nilai percaya diri dan nilai daya juang. Adapun nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya meliputi nilai kesetiakawanan, nilai cinta kasih orang tua dengan anaknya, nilai tanggung jawab dan nilai tolong menolong.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian dalam pengumpulan data yang mengungkapkan unsur intrinsik (tema, tokoh/penokohan, alur/plot, latar/setting dan amanat/pesan) dan objek formal berupa teori nilai moral yang dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Meskipun penggunaan metode penelitian yang sama, namun terdapat juga unsur yang menjadi pembedanya. Perbedaan diantaranya terletak pada objek penelitiannya. Farhat menggunakan objek material berupa anime *Naruto the Movie Road to Ninja* Karya Masashi Kishimoto, sedangkan penelitian ini menggunakan film anime *Kuranado (Clannad)*. Penelitian tersebut menggunakan teori nilai moral berdasarkan aspek-aspek nilai moral yang diungkapkan oleh Zuriyah (2015: 218-219) sebagai objek formal, sedangkan pada penelitian ini penulis sendiri yang meneliti aspek-aspek nilai moral berdasarkan teori nilai moral dan menguraikannya menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Selanjutnya, adalah skripsi berjudul “Nilai Moral Kemanusiaan dalam Teks Film *La Rafle* karya Rose Bosch” yang ditulis oleh Miftahur Rohmah, jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2016. Dalam penelitiannya, Rohmah menggunakan objek formal berupa nilai-nilai moral kemanusiaan pada objek material berupa teks film yang berjudul *La Rafle* karya Rose Bosch.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri dan nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lain yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam teks film yang berjudul *La Rafle* karya Rose Bosch. Nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri diantaranya adalah keberanian, kebijaksanaan, keteguhan, ketakutan dan penyesalan. Adapun nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya diantaranya adalah kekeluargaan, persaudaraan, kepedulian, kasih sayang dan kebohongan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian dalam pengumpulan data yang mengungkapkan unsur intrinsik (tema, tokoh/penokohan, alur/plot dan latar/setting) dan objek formal berupa teori nilai moral. Meskipun penggunaan metode penelitian yang sama, namun terdapat juga unsur yang menjadi pembedanya. Perbedaan diantaranya terletak pada objek penelitiannya. Rohmah menggunakan objek material berupa teks film yang berjudul *La Rafle* karya Rose Bosch. Teori nilai moral sebagai objek formal digunakan untuk menjelaskan nilai-nilai moral tidak hanya pada tokoh utamanya saja, tetapi juga pada tokoh-tokoh lainnya yang terdapat dalam teks film *La Rafle* karya Rose Bosch, sedangkan pada penelitian ini penulis memfokuskan nilai-nilai moral yang hanya terdapat pada dua tokoh utamanya saja dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Terakhir, adalah jurnal skripsi yang berjudul “Perkembangan Moral Tokoh Kiki Usia 10-14 Tahun dalam Novel *Majo No Takkyuubin* Karya Eiko Kadono”

yang ditulis oleh Ni Putu Ayu Eka Savitri, Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana, tahun 2016. Jurnal ini bertujuan untuk menyampaikan pesan moral yang terdapat dalam novel tersebut mengenai proses perkembangan moral anak melalui cerita anak-anak.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terdapat tiga tingkat perkembangan moral pada tokoh Kiki, dan setiap tingkat mempunyai dua tahapan. Tingkat pertama, yaitu tingkat prakonvensional yang terbagi menjadi tahap orientasi hukuman serta kepatuhan, dan tahap orientasi relativis instrumental. Tingkat kedua, yaitu tingkat konvensional yang terbagi menjadi tahap orientasi anak manis, dan tahap hukuman serta ketertiban. Terdapat empat pembentukan karakter Kiki di dalam penelitian berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Morita, serta terdapat tujuh pembentukan karakter Kiki berdasarkan prinsip bushido.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada objek materialnya. Penelitian ini menggunakan objek material berupa film anime sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian tersebut menggunakan novel sebagai objek penelitiannya. Hasil dari penelitian tersebut berupa tahapan-tahapan perkembangan moral dan pembentukan karakter pada tokoh utama, sedangkan hasil penelitian ini berupa nilai-nilai moral dalam film anime. Penelitian tersebut juga mempunyai persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama bertujuan untuk menyampaikan pesan moral melalui tokoh utama.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Teori Struktural

Secara etimologis struktur berasal dari kata *structura*, bahasa Latin, yang berarti bentuk atau bangunan (Ratna, 2004: 88). Menurut Abrams (1981), Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Struktur karya sastra juga menyaran pada pengertian hubungan antar-unsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan dan saling mempengaruhi yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh (dalam Nurgiyantoro, 1994: 36). Pendekatan struktural dipakai apabila melakukan penelitian aspek struktur terhadap suatu karya sastra (Noor, 2009: 30).

Nurgiyantoro mengatakan bahwa analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik karya sastra yang bersangkutan. Analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antarberbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Analisis struktural tak cukup dilakukan hanya sekedar mendata unsur tertentu sebuah karya sastra, misalnya peristiwa, plot, tokoh, latar atau yang lain. Namun, yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antarunsur itu, dan sumbangan apa yang diberikan terhadap tujuan estetik dan makna keseluruhan yang ingin dicapai (1994:37).

2.2.1.1 Unsur-unsur Intrinsik Karya Sastra

Noor mengatakan bahwa yang dimaksud dengan segi intrinsik karya sastra ialah unsur-unsur yang secara organik membangun sebuah karya sastra. Unsur-unsur itu jalin-menjalin secara struktural sehingga terwujud sebuah karya sastra (2009:31).

Sama halnya menurut Nurgiyantoro, unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur-unsur tersebut meliputi peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan lain-lain (1994:23).

2.2.1.1.1 Tema

Menurut Stanton (1965: 88) dan Kenny (1966: 20), Tema (*theme*) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Namun, ada banyak makna yang dikandung dan ditawarkan oleh cerita itu, maka masalahnya adalah: makna khusus yang mana yang dapat dinyatakan sebagai tema itu. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Tema mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas, dan abstrak (dalam Nurgiyantoro, 1994: 67-68).

Sama seperti makna pengalaman manusia, tema membuat cerita lebih terfokus, menyatu, mengerucut, dan berdampak. Bagian awal dan akhir cerita akan menjadi pas, sesuai, dan memuaskan berkat keberadaan tema. Tema merupakan elemen yang relevan dengan setiap peristiwa dan detail sebuah cerita (Stanton, 2012: 37).

Menurut Nurgiyantoro, tema dalam sebuah karya sastra hanyalah merupakan salah satu dari sejumlah unsur pembangun cerita yang lain, yang secara bersama membentuk sebuah kemenyeluruhan. Bahkan sebenarnya, eksistensi tema itu sendiri amat tergantung dari berbagai unsur yang lain. Dengan demikian, sebuah tema baru akan menjadi makna cerita jika ada dalam keterkaitannya dengan unsur-unsur cerita lainnya. Tema sebuah cerita tidak mungkin disampaikan secara langsung, melainkan “hanya” secara implisit melalui cerita. Unsur-unsur cerita yang lain, khususnya yang oleh Stanton dikelompokkan sebagai fakta cerita -tokoh, plot, latar- yang “bertugas” mendukung dan menyampaikan tema tersebut (1994: 74). Nurgiyantoro (2012: 80-84) menggolongkan pembagian makna tema sebagai berikut.

a. Tema Mayor

Tema mayor adalah pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu. Tema mayor terbentuk dari tema-tema minor, ada koherensi yang erat antara berbagai tema minor yang akan memperjelas tema mayor dalam suatu cerita. Tema-tema minor bersifat mempertegas keberadaan tema mayor.

b. Tema Minor

Tema minor adalah tema yang terdapat pada bagian-bagian tertentu sebuah cerita dan dapat diidentifikasi sebagai makna bagian atau makna tambahan. Jumlah tema minor tergantung pada banyak atau sedikitnya makna tambahan yang dapat ditafsirkan pada suatu cerita.

2.2.1.1.2 Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita (*character*) menurut Abrams (1981: 20) melalui Nurgiyantoro merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (1994: 165). Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca (1994: 167).

Adapun tokoh sendiri memiliki watak, perwatakan, dan karakter yang menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, yang lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan yang menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Atau seperti yang dikatakan oleh Jones (1968: 33), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (dalam Nurgiyantoro, 1994: 165).

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita yang disebut sebagai tokoh utama cerita (*central character, main character*), dan sebaliknya, ada tokoh-tokoh yang hanya sekali atau beberapa kali dimunculkan dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek yang disebut sebagai tokoh tambahan (*peripheral character*) (Nurgiyantoro, 1994: 176).

Menurut Nurgiyantoro, karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Ia selalu hadir sebagai pelaku, atau yang dikenai kejadian dan konflik penting yang mempengaruhi perkembangan plot. Di pihak lain, pemunculan tokoh-tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung maupun tidak langsung (1994: 177).

2.2.1.1.3 Alur/Plot

Secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kasual saja. Peristiwa kasual merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya (Stanton, 2012: 26).

Nurgiyanto mengatakan bahwa untuk menyebut plot, secara tradisional, orang juga sering mempergunakan istilah alur atau jalan cerita, sedangkan dalam teori-teori yang berkembang lebih kemudian dikenal adanya istilah struktur naratif, susunan dan juga *sujet* (1994: 111).

Stanton (1965) mengatakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (dalam Nurgiyantoro, 1994: 113).

Nurgiyantoro mengungkapkan bahwa penampilan peristiwa demi peristiwa yang hanya mendasarkan diri pada urutan waktu saja belum merupakan

plot. Agar menjadi sebuah plot, peristiwa-peristiwa itu haruslah dipilih mana yang akan diceritakan dan ditata secara kreatif ke dalam sebuah bentuk peristiwa-peristiwa yang terorganisasikan, sehingga menjadi sebuah cerita yang indah dan menarik, khususnya dalam kaitannya dengan karya fiksi yang bersangkutan secara keseluruhan (1994: 113).

Peristiwa-peristiwa cerita (dan atau plot) dimanifestasikan lewat perbuatan, tingkah laku, dan sikap tokoh-tokoh utama cerita. Bahkan, pada umumnya peristiwa yang ditampilkan dalam cerita tak lain dari perbuatan dan tingkah laku para tokoh, baik yang bersifat fisik maupun batin. Plot merupakan cerminan, atau bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, merasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan (1994: 114).

Plot, menurut Forster (1970 (1927) : 93) adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kualitas. Alur dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

a. Alur Maju

Pada alur maju atau disebut juga alur progresif, penulis menyajikan jalan cerita secara berurutan dimulai dari tahapan pengenalan ke tahap penyelesaian secara urut dan tidak acak.

b. Alur Mundur

Alur mundur adalah proses jalan cerita secara tidak urut. Biasanya pengarang menyampaikan cerita dimulai dari konflik menuju penyelesaian, kemudian menceritakan kembali latar belakang timbulnya konflik tersebut.

c. Alur Campuran

Alur jenis ini adalah alur gabungan dari alur maju dan alur mundur. Penulis pada awalnya menyajikan ceritanya secara urut dan kemudian pada suatu waktu, penulis menceritakan kembali kisah masa lalu atau *flash back*.

2.2.1.1.4 Latar/Setting

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung (Stanton, 2012: 35). Abrams (1981: 175) mengatakan bahwa latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (dalam Nurgiyantoro, 1994: 216).

Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Pembaca, dengan demikian, merasa dipermudah untuk “mengoperasikan” daya imajinasinya, di samping dimungkinkan untuk berperan serta secara kritis sehubungan dengan pengetahuannya tentang latar. Pembaca dapat merasakan dan menilai kebenaran, ketepatan, dan aktualisasi latar yang diceritakan sehingga merasa lebih akrab (Nurgiyantoro, 1994: 217).

Menurut Nurgiyantoro, unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri,

pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya (1994: 227).

2.2.1.1.4.1 Latar Tempat

Latar tempat menyan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan, atau minimal tidak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 1994: 227).

2.2.1.1.4.2 Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Latar waktu harus juga dikaitkan dengan latar tempat dan sosial, sebab pada kenyataannya memang saling berkaitan. Keadaan suatu yang diceritakan mau tidak mau harus mengacu pada waktu tertentu karena tempat itu akan berubah sejalan dengan perubahan waktu (Nurgiyantoro, 1994: 230, 233).

2.2.1.1.4.3 Latar Sosial

Latar sosial menyan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan,

pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas (Nurgiyantoro, 1994: 233-234).

Nurgiyantoro mengatakan bahwa latar sosial berperan menentukan apakah latar, khususnya latar tempat, menjadi khas dan tipikal atau sebaliknya bersifat netral. Dengan kata lain, untuk menjadi tipikal dan lebih fungsional, deskripsi latar tempat harus sekaligus disertai deskripsi latar sosial, tingkah laku kehidupan sosial masyarakat di tempat yang bersangkutan (1994: 234).

2.2.1.1.5 Amanat/Pesan Moral

Karya sastra senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat luhur kemanusiaan tersebut pada hakikatnya bersifat universal. Artinya, diyakini kebenarannya oleh manusia sejadad (Nurgiyantoro, 1994: 321-322).

Nurgiyantoro mengatakan bahwa bentuk penyampaian pesan moral bersifat tidak langsung. Pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Pengarang menawarkan dan menyampaikan sesuatu tidak serta-merta dan vulgar, karena ia sadar telah memilih jalur cerita. Karya yang berbentuk cerita bagaimanapun hadir kepada pembaca pertama-tama haruslah sebagai cerita, sebagai sarana hiburan untuk memperoleh berbagai kenikmatan. Kalaupun ada yang ingin dipesankan, hal itu hanyalah lewat siratan saja dan terserah kepada penafsiran pembaca (1994: 339).

2.2.2 Teori Sosiologi Sastra

Secara terminologi sosiologi berasal dari bahasa Yunani, yakni kata *socius* dan *logos*. *Socius* berarti kawan, berkawan, ataupun bermasyarakat. Sedangkan *logos* berarti *ilmu* atau dapat juga *berbicara tentang sesuatu* (Supardan, 2009: 69). Secara singkat dapat dijelaskan bahwa sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah lembaga dan proses sosial. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada (Damono, 2003:10).

Durkheim (1958: 24) melalui Wahyudi mengungkapkan bahwa secara umum sosiologi dapat dikatakan sebagai telaah obyektif tentang manusia dan masyarakat yang mencakup proses-proses sosial yang ada di dalamnya. Disiplin ini tentu saja menempatkan segala fenomena sosial sebagai bahan kajian yang harus diurai secara ilmiah, meliputi pola kebudayaan, ekonomi, bahasa, sastra, dan lain-lain. Dari proses ini maka akan dapat diketahui bagaimana suatu individu dapat berinteraksi terhadap komunitasnya serta mekanisme sosialnya, sehingga perilakunya dapat diterima dalam komunitas atau masyarakatnya tersebut. Maka dari itu, sosiologi secara ringkas dapat dipahami sebagai disiplin yang bertujuan untuk mengkaji perilaku manusia, pembentukan satu struktur sosial dan kesepakatan bersama dalam ekonomi, politik, budaya, dan lain-lainnya (dalam jurnal Poetika, 2013: 55).

Damono mengungkapkan bahwa seperti halnya sosiologi, sastra sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Sastra digunakan manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu.

Dalam hal isi, sesungguhnya sosiologi dan sastra membahas permasalahan yang sama. Perbedaan yang melingkupi antara keduanya adalah bahwa sosiologi melakukan analisis ilmiah yang objektif, sedangkan sastra mampu melakukan analisis dalam kehidupan sosial dan mampu menunjukkan cara-cara manusia dalam menghayati kehidupan bermasyarakat (2003: 12). Permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat pada dasarnya merupakan permasalahan yang terdapat di dalam karya sastra, karena karya sastra tidak hanya dapat bermanfaat bagi perseorangan, tetapi juga berfungsi sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Noor, 2009: 49).

Damono mengatakan bahwa pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan itu disebut sosiologi sastra dengan menggunakan analisis teks untuk mengetahui strukturnya, untuk kemudian dipergunakan memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang di luar sastra (2003: 3).

Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat. Karenanya, asumsi dasar penelitian sosiologi sastra adalah kelahiran sastra tidak dalam kekosongan sosial. Karya sastra yang berhasil atau sukses yaitu yang mampu merefleksikan zamannya (Endraswara, 2013: 77).

Laurenson dan Swingewood (1972) mengatakan bahwa kendati sosiologi dan sastra mempunyai perbedaan tertentu, namun sebenarnya dapat memberikan penjelasan terhadap makna teks sastra (dalam Endraswara, 2013: 78). Hal ini dapat dipahami, karena sosiologi obyek studinya tentang manusia dan sastra pun

demikian. Sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tak lepas dari akar masyarakatnya. Dengan demikian, meskipun sosiologi dan sastra adalah dua hal yang berbeda namun dapat saling melengkapi (2013: 78).

Endraswara mengatakan bahwa sosiologi sastra dapat meneliti sastra sekurang-kurangnya melalui tiga perspektif. Pertama, perspektif teks sastra, artinya peneliti menganalisis sebagai sebuah refleksi kehidupan masyarakat dan sebaliknya. Teks biasanya dipotong-potong, diklarifikasikan dan dijelaskan makna sosiologisnya. Kedua, perspektif biografis, yaitu peneliti menganalisis pengarang. Perspektif ini akan berhubungan dengan *life history* seorang pengarang dan latar belakang sosialnya. Ketiga, perspektif reseptif, yaitu peneliti menganalisis penerimaan masyarakat terhadap teks sastra (2013: 80-81).

Penulis menggunakan perspektif yang pertama untuk melakukan penelitian ini, yaitu dari segi perspektif teks sastra dengan menganalisis sebagai sebuah refleksi dari kehidupan masyarakat dan sebaliknya.

2.2.3 Pengertian Nilai Moral dalam Karya Sastra

Nilai dan moral merupakan dua konsep yang berbeda, tetapi penggunaannya seringkali disandingkan (Subur, 2015: 51). Secara spesifik, nilai (*value*), berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Di sini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku (2015: 51).

Menurut Winataputra (1990:45) nilai adalah harga atau kualitas sesuatu (dalam Subur, 2015: 51). Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila secara

instrinsik memiliki kemanfaatan. Karena nilai memiliki arti harga, pesan, makna, semangat yang terkandung dalam fakta, konsep atau teori, maka pada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri tetapi perlu disandarkan kepada konsep tertentu, dalam hal ini adalah moral, sehingga menjadi nilai moral (Rahmat dalam Subur, 2015: 51).

Prent (1989) mengatakan bahwa istilah moral berasal dari bahasa Latin *mores* dari suku kata *mos*, yang artinya adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, perasaan, sikap, akhlak dan cara berfikir (Subur, 2015: 54). Moral adalah salah satu bagian dari nilai, yaitu nilai moral. Moral berkaitan dengan nilai baik buruk perbuatan manusia. Pada dasarnya, manusia yang bermoral tindakannya senantiasa didasari oleh nilai-nilai moral. Tindakan yang bermoral adalah tindakan manusia yang dilakukan secara sadar, mau, dan tahu serta tindakan itu berkenan dengan nilai-nilai moral. Tindakan bermoral adalah tindakan yang menjunjung tinggi nilai pribadi manusia, harkat dan martabat manusia (Herimanto dan Winarno, 2010: 141).

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 1994: 321). Moral dalam cerita, menurut Kenny (1966: 89), biasanya yang dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca (dalam Nurgiyantoro, 1994: 321).

Sebuah karya fiksi ditulis oleh pengarang untuk, antara lain, menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, yang diamanatkan (1994: 321).

Moral dalam karya sastra, atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik. Dengan demikian, jika dalam sebuah karya sastra ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, baik mereka berlaku sebagai tokoh antagonis maupun protagonis, tidaklah berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak secara demikian (1994: 322). Maka sebagai pembaca yang cerdas, harus dapat mencerna dengan baik sikap mana yang seharusnya ditiru, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan dan sikap mana yang seharusnya diambil sebagai pelajaran hidup melalui sebuah karya sastra.

2.2.3.1 Jenis-Jenis Nilai Moral

Jika tiap karya fiksi masing-masing mengandung dan menawarkan pesan moral, tentunya banyak sekali jenis dan wujud ajaran moral yang dipesankan. Jenis dan wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan, dan interes pengarang yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 1994: 323).

Menurut Nurgiyantoro (1994: 323-324), jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan, bersifat tak terbatas. Secara garis besar

persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Jenis hubungan-hubungan tersebut masing-masing dapat dirinci ke dalam detail-detail wujud yang lebih khusus. Penjelasan mengenai ketiga jenis moral tersebut antara lain:

a. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Hal itu tentu saja tidak lepas dari kaitannya dengan persoalan hubungan antarsesama dan dengan Tuhan. Ia dapat berhubungan dengan dengan masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, keterombang-ambing antara beberapa pilihan, dan lain-lain yang bersifat melibat ke dalam diri diri dan kejiwaan seorang individu (1994: 324).

b. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Poespoprodjo mengatakan bahwa kodrat manusia adalah sosial. Manusia lahir dalam masyarakat dan tercipta untuk menjadi mitra dalam masyarakat. Yang melancarkan kehidupan sosial adalah baik untuk masyarakat. Serta yang mengganggu kelancaran kehidupan sosial adalah buruk bagi masyarakat (1999: 143). Hubungan antarmanusia berkaitan dengan hubungan sosial. Masalah-masalah yang berupa hubungan antarmanusia itu antara lain: persahabatan, yang kokoh maupun yang

rapuh, kesetiaan, pengkhianatan, kekeluargaan: hubungan suami-istri, orang tua-anak, cinta kasih terhadap suami-istri, anak, orang tua, sesama, maupun tanah air, hubungan buruh-majikan, atasan-bawahan, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antarmanusia (Nurgiyantoro, 1994: 325).

c. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Manusia ada atas kehendak Tuhan, tidak ada manusia yang hidup di dunia tanpa Tuhan. Salam (2000:229) mengatakan bahwa dunia dan isinya tidak dapat mengasalkan dirinya sendiri. Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dunia dan isinya, termasuk manusia tidak ada karena sendirinya dikarenakan manusia berhubungan dengan Tuhan yang menciptakannya. Dunia dan seisinya ini berasal dari sesuatu yang lain dari dunia itu sendiri. Manusia tidak ada yang menciptakan dan menentukan kapan ia hidup dan mati, karena Tuhanlah yang menciptakan dan menentukan mereka, relevan dengan pendapat Poespoprodjo yang mengatakan bahwa manusia bukanlah makhluk yang terpencil, melainkan sebagian dari ciptaan Tuhan (1999:142).

BAB III

UNSUR INTRINSIK DAN NILAI MORAL DALAM FILM

ANIME KURANADO (CLANNAD)

3.1 Sinopsis

Tomoya Okazaki merupakan anak dari keluarga yang kurang bahagia. Sejak menjadi siswa kelas tiga (Sekolah Menengah Atas) SMA, dia tidak betah tinggal di rumah. Ayahnya selalu sibuk bekerja pada shift malam, sedangkan ibunya telah meninggal sejak dirinya berumur lima tahun. Hubungan antara Tomoya dengan ayahnya tidak terlalu baik. Hal tersebut terjadi karena sejak kecil ayahnya tidak pernah memberi kasih sayang. Selain itu, kejadian mengenai didorongnya Tomoya ke kaca jendela oleh ayahnya membuat keadaan semakin rumit. Hal itu dikarenakan bahu kiri Tomoya yang robek, sehingga memupus harapannya untuk menjadi pemain basket profesional. Sehari-hari Tomoya pergi ke sekolah hanya sebagai penggugur kewajiban. Ia pergi ke sekolah tanpa ada alasan dan tujuan. Semangatnya untuk bersekolah menjadi kurang sebagai akibat dari ketidaktertarikannya pada kegiatan sekolah.

Suatu hari, Tomoya bertemu dengan seorang gadis yang merupakan siswi kelas tiga di sekolahnya yang bernama Nagisa Furukawa. Pada tahun tersebut Nagisa mengulang sekolahnya setahun karena sakit di tahun sebelumnya, oleh karena itu dia tidak memiliki teman, sehingga Nagisa tidak tahu apa tujuannya pergi ke sekolah. Hal ini membuat Tomoya menyarankan agar dia menemukan

sesuatu yang baru untuk dilakukan di sekolah. Ide Tomoya tersebut muncul dengan dia mendirikan kembali klub teater yang telah lama ditutup.

Pada saat pohon sakura selesai bermekaran, Nagisa mulai menggambar poster perekrutan anggota baru klub teater dengan maskot keluarga besar dango. Tomoya dan teman baiknya Youhei membantu Nagisa menempelkannya di sekitar area sekolah, tetapi calon ketua dewan murid, Tomoyo Sakagami dan partnernya, Kyou Fujibayashi tidak berkenan dengan poster yang Nagisa pasang. Hal ini dapat dilihat dari anggota dewan eksekutif yang mencoret poster menggunakan cat merah sebagai tanda bahwa poster tersebut tidak sesuai dengan kebijakan sekolah. Hal tersebut membuat Sunohara Youhei marah dan menghajar salah satu anggota dewan eksekutif meskipun telah diberi peringatan oleh Tomoyo dan Kyou.

Nagisa pantang menyerah setelah kejadian itu dan berusaha menggambar kembali poster perekrutan anggota baru klub teater, meskipun poster yang telah digambar sebelumnya dicoret dan sebagian telah dibuang oleh anggota dewan eksekutif. Tomoya dan Youhei juga sangat berantusias untuk membantunya mendirikan kembali klub teater. Kemudian, Kouko Ibuki, guru yang telah menjadi pelatih klub teater yang sebelumnya telah bubar, mendatangi Nagisa dan memberi tahu bahwa jika dia bisa mengumpulkan lebih banyak anggota, maka Kouko akan berbicara dengan sekolah mengenai rencana pendirian klub teater yang baru. Sejak saat itu, Tomoya dan Youhei mencoba membuat ratusan salinan poster dan menempelkannya di hampir seluruh area di sekolah, tetapi sayangnya tidak ada yang berminat untuk bergabung dengan klub tersebut.

Pada akhirnya, Nagisa menyuruh Tomoya dan Youhei untuk mengisi formulir anggota dan meyakinkan mereka bahwa dia tidak akan meminta mereka

untuk melakukan pentas di atas panggung. Nagisa memutuskan untuk melakukan pertunjukkan pentas solo teater berdasarkan mimpi yang dia miliki sejak masih kecil. Sementara itu, Tomoya dan Youhei akan membantu di belakang panggung sebagai pengatur *sound efect* dan *lighting*.

Keesokan harinya, Nagisa mengajak Tomoya dan Youhei ke rumahnya untuk makan malam dan menemaninya menulis naskah. Namun, hanya Tomoya yang bisa datang, karena Youhei harus bekerja paruh waktu di sebuah perusahaan listrik bersama Yusuke Yoshino yang merupakan seorang mantan musisi terkenal. Ketika tiba di rumah Nagisa, Tomoya bertemu dengan Akio dan Sanae yang merupakan orang tua dari Nagisa. Kedua orang tua Nagisa memiliki kepribadian yang super energik. Tomoya ditantang melakukan pertandingan *baseball* dengan Akio untuk melihat apakah Tomoya adalah orang yang pantas untuk Nagisa. Namun, tantangan Akio gagal dilaksanakan oleh Tomoya karena cedera di bahunya yang membuat ia tidak bisa melempar bola.

Pada malam hari ketika Tomoya akan pulang, Akio memaksa untuk menginap di rumah Nagisa. Tomoya dan Nagisa yang tidak bisa tidur mengobrol di atas balkon rumah. Sama seperti Nagisa, Tomoya juga pernah mengalami mimpi berulang sejak kecil. Dalam mimpinya, Tomoya berada di dunia kosong seolah-olah dirinya hidup sendirian di sana dan tidak memiliki tubuh. Kemudian dalam mimpinya ia menemukan boneka berukuran manusia yang dibuang dan menggunakannya sebagai tubuh untuk mengelilingi dunia kosong dengan menggunakan sepeda tua. Setelah beberapa lama mencari, akhirnya Tomoya menemukan sebuah pohon sakura besar yang dikenal sebagai "Pohon Janji" di

mana dia yakin akan bertemu dengan orang yang ia cari selama ini di dunia kosong tersebut.

Sebulan kemudian, Festival sekolah pun akhirnya dimulai. Nagisa mengungkapkan bahwa dia belum menyelesaikan naskahnya, namun dia tetap ingin tampil. Sesaat sebelum tampil, Nagisa menceritakan alasan mengapa dia ingin melakukan pentas. Nagisa mengatakan bahwa ketika orang tuanya secara resmi menjadi artis teater, mereka harus berhenti menggeluti karirnya tersebut setelah Nagisa lahir. Hal itu memacu Nagisa untuk tampil di panggung merealisasikan impian orang tuanya dengan langkahnya tersebut.

Akhirnya waktu Nagisa untuk tampil di panggung telah tiba. Nagisa mengenakan gaun pengantin milik ibunya sebagai kostum pentas teater solonya tersebut, sehingga penampilannya terlihat sangat anggun. Nagisa memulai pentas drama monolognya dengan lancar dan penuh percaya diri, sementara dibalik layar Kouko memberikan arahan panggung kepada Tomoya dan Youhei.

Secara bertahap, Tomoya menyadari bahwa cerita yang diucapkan Nagisa adalah mimpi yang sama dengan yang dimilikinya, dan sangat terkejut saat mengetahui bahwa Nagisa juga memiliki mimpi yang sama dengannya di dalam dunia kosong. Oleh sebab itu, Tomoya percaya bahwa ia dan Nagisa ditakdirkan untuk bersama dan mengaku cinta kepada Nagisa.

Tidak lama setelah festival selesai, kesehatan Nagisa kembali menurun, hal itu membuatnya harus kembali mengambil cuti sekolah. Setelah itu, Tomoya dan Nagisa mulai tinggal bersama di sebuah apartemen kecil di kota. Tomoya bekerja di perusahaan listrik di mana Yusuke juga bekerja, sementara Nagisa bekerja paruh waktu sebagai pelayan di sebuah restoran. Beberapa waktu setelah

itu, Nagisa pun hamil, tetapi dokter memberi tahu keluarganya dan Tomoya bahwa apabila Nagisa melahirkan anaknya tersebut, dia dapat kehilangan nyawanya karena fisiknya yang terlalu lemah. Kemudian, mereka sepakat untuk memberitahu Nagisa mengenai hal tersebut. Namun, Nagisa tetap bersikeras ingin melahirkan anaknya tersebut, meskipun dokter telah memperingatkannya akan risiko kehilangan nyawa apabila Nagisa melahirkan anaknya.

Pada suatu malam di musim dingin, Nagisa pun melahirkan seorang bayi perempuan di rumah sakit. Bayi tersebut sudah sejak jauh hari diberi nama Ushio oleh Nagisa. Namun, setelah melahirkan Ushio, Nagisa akhirnya meninggal dunia. Hal tersebut menyebabkan Tomoya mengalami depresi berat, di mana dia tidak mau bekerja, bahkan sampai tidak mau menemui anaknya yang sekarang dibesarkan oleh orang tua Nagisa. Selama lima tahun terakhir, teman-teman Tomoya mencoba membantunya keluar dari depresi, akan tetapi Tomoya sangat keras kepala. Pada suatu malam, ayah Tomoya, Naoyuki Okazaki datang dan mengatakan pada Tomoya bahwa sikap Tomoya terhadap Ushio sama seperti sikap yang ayah Tomoya lakukan saat ibu Tomoya meninggal, sehingga hal tersebut membuatnya sangat terkejut.

Pada keesokan harinya, Naoyuki meminta teman-teman Tomoya, yaitu Youhei, Tomoyo, Kyo, Kouko, dan suaminya Yusuke untuk membawanya pergi berlibur selama beberapa hari untuk menghentikan depresinya. Mereka membawa Tomoya keluar dari rumahnya begitu cepat sehingga dia tidak tahu apa yang sedang terjadi. Setelah mereka memberitahu alasan mengapa mereka mengajaknya, Tomoya menolak dan ingin kembali ke rumah, tetapi Yusuke tetap meyakinkannya untuk supaya tidak pergi.

Ketika mereka sampai di stasiun, Tomoya menuju ke platform di mana Akio dan Sanae menunggunya bersama Ushio. Tomoya pun bertemu dengan mereka, tetapi saat dirinya melihat wajah Ushio yang mirip dengan Nagisa, ia berbalik badan dan ingin pergi. Namun, teman-teman yang telah membawa Tomoya sampai di tempat tersebut menghalanginya supaya tidak pergi. Akhirnya Tomoya kembali membalikkan badannya ke arah Ushio. Ushio berlari ke arahnya memegang sebuah boneka dango. Di tengah jalan, Ushio yang hampir terjatuh dan ditangkap oleh Tomoya. Hati Tomoya pun luluh saat Ushio menyapanya dengan panggilan papa dan tersenyum manis kepadanya.

Pada akhir cerita, beberapa saat setelah itu ia melihat kelanjutan mimpinya dalam dunia kosong, sebuah mimpi buruk yang terus berulang dialaminya sejak kecil. Mimpi tersebut digambarkan sebagai Tomoya yang seolah-olah hidup sendirian dalam kesepian di dalam sebuah dunia ilusi, dunia di mana tidak ada satu pun kehidupan kecuali dirinya, hingga pada akhirnya ia menemukan sosok yang selama ini terus ia cari di dalam mimpinya tersebut, yaitu Nagisa. Di dalam mimpinya ia menggendong Ushio dan melihat Nagisa yang telah lama meninggal tersenyum manis kepadanya dan Ushio di bawah Pohon Janji.

3.2 Unsur-Unsur Intrinsik Karya Sastra

3.2.1 Tema

Cerita film anime Kuranado (Clannad) mengenai Okazaki Tomoya yang hidup dalam keterpurukan karena sejak kecil dia selalu merasakan kesepian. Ibu Tomoya meninggal ketika Tomoya masih berumur lima tahun. Sejak saat itu ayah Tomoya tidak pernah lagi memberikan kasih sayang padanya. Hubungan Tomoya dengan ayahnya sama sekali tidak akur. Tomoya tambah membenci ayahnya

karena impiannya menjadi seorang atlet basket yang sukses harus gugur ketika bahu kanannya robek terkena pecahan kaca jendela akibat dorongan keras dari ayahnya.

Hidupnya yang selalu terpuruk pun kini berubah saat ia bertemu dengan seorang gadis cantik satu sekolahnya yang bernama Nagisa. Nagisa yang selalu tersenyum dan ceria mendatangkan cahaya dalam hidupnya.

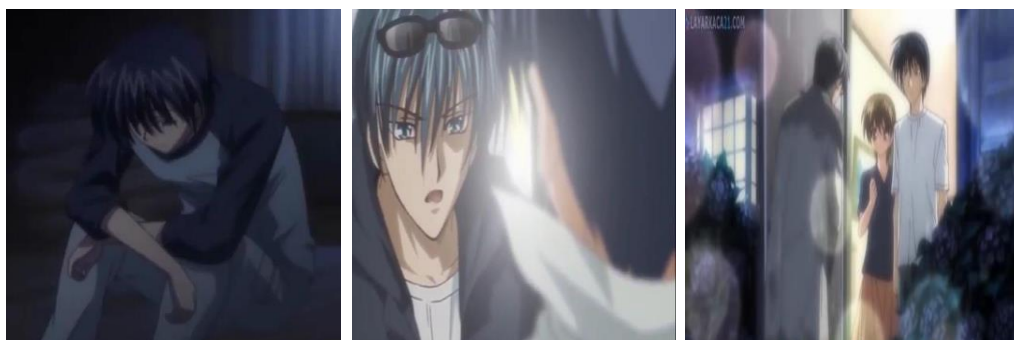
Tema dalam film anime Kuranado (Clannad) karya sutradara Osamu Dezaki dibagi menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor dalam film anime ini adalah Tomoya yang belajar akan artinya keluarga dan teman di dalam hidupnya. Tomoya tidak dapat hidup tanpa pertolongan dari orang-orang di sekitarnya yang selalu mempedulikannya, termasuk teman-teman dan keluarga Tomoya ketika Tomoya sedang mengalami kesulitan.

Awalnya Tomoya tidak memiliki begitu banyak teman. Namun, setelah mengenal Nagisa, ia mulai mempunyai banyak teman yang selalu memperhatikannya. Sampai pada suatu hari, Nagisa meninggal dunia setelah melahirkan seorang bayi yang merupakan hasil buah cintanya dengan Tomoya yang diberi nama Ushio. Sehingga, tragedi meninggalnya Nagisa tersebut membuat guncangan batin yang besar dalam diri Tomoya dan membuatnya seolah-olah seperti mulai menjalani kembali kehidupannya di masa kelam.

Tomoya merasa kehidupannya tanpa Nagisa menjadi lebih buruk dibandingkan dengan kehidupan kelam di masa lalu. Oleh sebab itu, teman dan keluarga yang masih peduli kepada Tomoya berusaha untuk menolongnya keluar dari keterpurukannya. Tomoya yang tidak pernah melihat Ushio lagi pascameninggalnya Nagisa, dibantu oleh mereka dan dipertemukan dengan Ushio.

Adapun tema minor yang muncul sebagai pendukung dan memperkuat tema mayor adalah kekeluargaan dan percintaan. Hal ini ditunjukkan oleh tingkah laku, serta kalimat yang dibawakan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.

Tema di atas dapat dibuktikan dalam kutipan gambar dan dialog saat Tomoya mengalami keterpurukan setelah kekasih yang sangat dicintainya, yaitu Nagisa yang telah membawa cahaya dalam kehidupannya yang kelam, telah pergi untuk selamanya. Keadaan Tomoya yang menyedihkan tersebut membuat orang-orang di sekitarnya yang masih mempedulikannya, seperti teman-teman dan ayah Tomoya berusaha membantunya keluar dari keterpurukan, seperti dalam kutipan gambar dan dialog berikut ini:



Gb. 1 Teman-teman dan ayah membantu Tomoya keluar dari keterpurukan

1. トモヤ : “多分、そう。あの創立者祭でナギサの夢を講堂の舞台で見てから、俺は自分の悪夢を見なくなっていった。その代わり、ナギサが死んでから、新しい悪夢が始まった。いや、夢じゃなくて、ナギサを失ったそれからの俺の日々。そう、現実の俺の目の前の毎日毎日が悪夢のような何もない世界となったのだ。夢ならば、朝が来れば目が覚める。だが、今のこの俺の何もない世界に朝はない。どこまでもナギサのいない世界がどこまでも続くのだ。”
2. トモヤ : “帰る。俺は次の駅で降りる。”
ユスケ : “そうはいかない。何があってもお前を連れて行く。十日ぐらい前かな。頼まれたんだある人から。だからさ、俺はお前を連れて行く。”

- トモヤ : “だれ？”
 ユスケ : “そいつは言えない。。”
3. ナオユキ : “お願いします、すみません。トモヤはまだ一人前になっておりません。どうか皆さんのお力でおいつを何とか。”
 ユスケとコウコ : “お父さん。。。”
- Tomoya : “*Tabbun, sou. Ano sourishasai de Nagisa no yume wo koudou no butai de mite kara, ore wa jibun no akumu wo minaku natte ita. Sono kawari, Nagisa ga shinde kara, atarashii akumu ga hajimatta. Iya, yume janakute, Nagisa wo ushinatta sorekara no ore no hibi. Sou, genjitsu no ore no me no mae no mainichi mainichi ga akumu no you na nanimo nai sekai to natta no da. Yume naraba, asa ga kureba me ga sameru. Da ga, ima no kono ore no nanimo nai sekai ni asa wa nai. Doko mademo Nagisa no inai sekai ga doko mademo tsuzuku no da.*”
- Tomoya : “*Kaeru. Ore wa tsugi no eki de oriru.*”
 Yusuke : “*Sou wa ikanai. Nani ga atte mo omae wo tsurete iku. Tooka gurai mae kana. Tanomaretanda aru hito kara. Dakara sa, ore wa omae wo tsurete iku.*”
- Tomoya : “*Dare?*”
 Yusuke : “*Soitsu wa ienai.*”
- Naoyuki : “*Onegaishimasu, sumimasen. Tomoya wa mada ichininmae ni natte orimasen. Douka minna san no ochikara oitsu wo nanto ka.*”
- Yusuke to Kouko : “*Otousan...*”
 (Kuranado (Clannad) the Movie, 00:19:28-00:20:21, 01:25:58-01:26:20, 01:26:27-01:26:35)
- Tomoya : “Mungkin, ya. Kupikir karena aku telah menyaksikan mimpi Nagisa di atas panggung auditorium, aku tidak akan bermimpi buruk lagi. Tapi justru sebaliknya, setelah Nagisa meninggal, mimpi buruk yang baru pun dimulai. Tidak, bukan mimpi, tapi kehilangan Nagisa dan kehidupanku sehari-hari setelahnya. Ya, kenyataan di depan mataku yang harus kuhadapi hari demi hari menjadi seperti mimpi buruk dalam dunia kosong. Jika ini mimpi, aku bisa bangun apabila hari esok

datang. Namun, tidak ada pagi di dunia kosongku ini sekarang. Dunia di mana tidak ada Nagisa di manapun akan terus berlanjut.”

- Tomoya : “Aku mau pulang. Aku akan turun di stasiun berikutnya.”
- Yusuke : “Kalau begitu aku tidak akan membiarkanmu. Apapun yang terjadi aku akan tetap mengantarkanmu. Karena sekitar sepuluh hari yang lalu ada orang yang meminta tolong padaku. Maka dari itu, aku akan tetap mengantarkanmu.”
- Tomoya : “Siapa?”
- Yusuke : “Aku tidak bisa memberitahumu.”
- Naoyuki : “Kumohon, dan aku minta maaf. Tomoya tidak akan bisa bangkit sendirian. Kumohon semuanya untuk membantunya.”
- Yusuke dan Kouko : “Ayah...”

Kutipan gambar dan dialog pertama di atas menunjukkan Tomoya yang mengalami depresi karena ditinggalkan oleh Nagisa yang telah menjadi semangat dalam hidupnya. Tomoya merasa bahwa kehidupannya tanpa Nagisa lebih buruk daripada mimpi buruk yang pernah ia alami sejak kecil. Mimpi Tomoya adalah mimpi di mana Tomoya mengalami rasa kesepian karena tidak ada satupun tanda kehidupan di dunia dalam mimpi tersebut. Apabila hanya mimpi buruk saja, Tomoya merasa masih dapat bangun di pagi hari dan menjalani aktivitasnya dengan baik. Namun, hari-harinya tanpa Nagisa membuat Tomoya merasa sudah tidak mempunyai semangat hidup lagi di keesokan hari dan seterusnya.

Kutipan gambar dan dialog kedua menunjukkan saat Tomoya sedang diajak pergi berlibur oleh teman-temannya dengan maksud bahwa teman-temannya tersebut ingin menolong Tomoya yang tidak berhenti mengalami keterpurukan semenjak kepergian Nagisa. Meskipun Tomoya bersikeras ingin pulang saat sedang dalam perjalanan naik kereta, Yusuke tetap tidak ingin

membiarkan Tomoya pergi, karena Yusuke dan yang lainnya ingin berusaha membantu mengeluarkan Tomoya dari keterpurukan yang menguasai dirinya terus menerus.

Kutipan gambar dan dialog ketiga menunjukkan saat ayah Tomoya datang ke rumah Yoshino Yusuke dan Ibuki Kouko hanya untuk meminta tolong agar mereka membantu Tomoya untuk keluar dari keterpurukan, karena ayah Tomoya merasa tidak mampu apabila dirinya sendiri yang melakukan hal tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, ditunjukkan bahwa Tomoya tidak dapat berhenti terpuruk dalam kesedihannya yang terus menerus meratapi kematian Nagisa tanpa pertolongan dari orang-orang di sekitar Tomoya yang masih peduli padanya. Oleh karena itu, Tomoya telah mendapatkan pembelajaran hidup yang berharga dari orang-orang yang masih mempedulikannya, termasuk teman-teman dan keluarganya yang tidak pernah pergi meninggalkannya ketika Tomoya sedang mengalami kesulitan.

3.2.2 Tokoh dan Penokohan

Hasil penelitian dalam film anime Kuranado (Clannad) menunjukkan adanya dua tokoh utama yang mendominasi jalannya cerita, yaitu Okazaki Tomoya dan Furukawa Nagisa. Tokoh-tokoh tambahan yang membantu menggerakkan cerita, yaitu Sunohara Youhei, Furukawa Sanae, Furukawa Akio, Okazaki Naoyuki, Ibuki Kouko, Yoshino Yusuke, Sakagami Tomoyo, Fujibayashi Kyou dan Okazaki Ushio. Berikut ini analisis tokoh-tokoh yang ada dalam film anime Kuranado (Clannad).

a. Okazaki Tomoya (岡崎トモヤ)



Okazaki Tomoya adalah tokoh utama dalam film anime Kuranado (Clannad). Tomoya digambarkan sebagai seorang lelaki yang hidupnya selalu terpuruk karena kenangan masa lalunya yang kelam. Ibunya meninggal saat ia masih berumur lima tahun dan sejak saat itu ayahnya tidak pernah mempedulikannya. Ia menjadi tambah benci dengan ayahnya yang pernah mendorongnya hingga bahu kanannya robek akibat terkena pecahan kaca jendela. Sebab kejadian itu, Tomoya yang dulunya merupakan seorang atlet basket harus berhenti bermain basket. Ditambah lagi sikapnya menjadi dingin karena ia mengalami mimpi buruk yang terus menerus Tomoya alami sejak kecil.

Tomoya tidak memiliki tujuan di hidupnya. Ia berangkat ke sekolah tanpa alasan yang jelas, sampai pada suatu hari bertemu dengan Nagisa. Nagisa yang selalu bersikap ramah ditanggapi oleh Tomoya dengan sikapnya yang dingin. Meskipun begitu, Tomoya tetap merupakan orang yang baik dan jujur. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 5 Tomoya bersikap dingin terhadap Nagisa ketika pertama kali bertemu

- ナギサ : “私、古河ナギサです。あなたは？”
 トモヤ : “関係ないだろう。お前は勝手について来ただけなんだから。”
 ナギサ : “今度お会いした時、お声をかける時お名前知らないと困りますから。”
 トモヤ : “会わねえよ。会っても知らんぶりしてりゃいいだろう。”
 ナギサ : “私、古河ナギサです。”
 トモヤ : “今聞いたよ。岡崎トモヤだ。”

- Nagisa : “Watashi, Furukawa Nagisa desu. Anata wa?”*
Tomoya : “Kankei nai darou. Omae wa katte ni tsuite kita dake nanda kara.”
Nagisa : “Kondo oaishita toki, okoe wo kakeru toki onamae shiranai to komarimasu kara.”
Tomoya : “Awanee yo. Atte mo shiranburi shiteriya ii darou.”
Nagisa : “Watashi, Furukawa Nagisa desu.”
Tomoya : “Ima kiita yo. Okazaki Tomoya da.”
 (Kuranado (Clannad) the Movie, 00:03:47-00:04:22)

- Nagisa : “Namaku Furukawa Nagisa. Kalau kamu?”
 Tomoya : “Tidak ada hubungannya denganku, karena kau hanya mengikutiku.”
 Nagisa : “Karena ketika lain kali kita bertemu, aku akan bingung memanggilmu apa jika aku tidak tahu namamu.”
 Tomoya : “Tidak akan ketemu. Kalau bertemu lebih baik anggap saja tidak kenal.”
 Nagisa : “Namaku Furukawa Nagisa.”
 Tomoya : “Sudah dengar. Namaku Okazaki Tomoya.”

Kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan sifat dingin yang dimiliki Tomoya saat bertemu dengan Nagisa untuk pertama kalinya. Pada awalnya Tomoya tidak terlalu peduli dengan Nagisa yang tiba-tiba bersikap ramah dan

mendekatinya. Sikapnya yang dingin tersebut membuat Tomoya tidak memiliki banyak teman di sekolahnya. Meskipun sifatnya dingin, sebenarnya Tomoya merupakan orang yang baik dan jujur. Sifat dinginnya tersebut muncul apabila dia belum terlalu mengenal seseorang.

b. Furukawa Nagisa (古川ナギサ)



Furukawa Nagisa adalah *main heroine* (tokoh utama wanita) dalam film anime Kuranado (Clannad). Nagisa berperan sangat penting dalam cerita, karena dia merupakan tokoh yang membuat tokoh utama Tomoya berkembang. Nagisa digambarkan sebagai seorang gadis cantik yang ceria, lembut dan baik hati. Dia lahir di sebuah keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang. Namun, sayangnya Nagisa memiliki fisik yang lemah sejak lahir. Seringkali dia izin untuk tidak masuk sekolah karena sakit. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 6 Kenangan Tomoya ketika banyak teman berkumpul di apartemennya

トモヤ : “少なくとも 俺じゃない。みんなお前に惹かれて集っていた。お前の優しさ、お前の明るさ。誰をも和ませる。お前の何かが団子大家族を作り出していた。だけど。。だけど、そのお前が。。”

Tomoya : “*Sukunakutomo ore janai. Minna omae ni hikarete atsumatte ita. Omae no yasashisa, omae no akarusa. Dare o mo nagomaseru. Omae no nani ka ga dango daikazoku o tsukuri dashite ita. Dakedo, Dakedo sono omae ga..*”

(Kuranado (Clannad) the Movie, 01:12:59-01:13:18)

Tomoya : “Setidaknya itu bukan diriku. Semua orang berkumpul di sekitarmu. Kebahagiaanmu, keceriaanmu. Sesuatu tentang dirimu yang menenangkan siapapun telah membuat keluarga besar dango. Akan tetapi.. Tetapi kau..”

Kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan kenangan Tomoya saat Nagisa masih hidup. Tomoya bercerita bahwa pada waktu itu orang tua Nagisa dan yang lainnya mengunjungi apartemen yang ditempati oleh Tomoya dan Nagisa. Mereka dengan wajah gembira dan canda tawa, menjadi keluarga besar dango dan menyanyi bersama-sama. Tomoya teringat dengan sosok Nagisa yang baik hati dan ceria sehingga membuat banyak teman yang berkumpul di sekitarnya. Kehidupan Tomoya tidak akan penuh kehangatan apabila tidak ada Nagisa yang selalu dapat membuat orang lain senang.

c. Sunohara Youhei (春原ヨウヘイ)



Tokoh Sunohara Youhei digambarkan sebagai tokoh yang merupakan sahabat dari tokoh utama, Tomoya. Youhei memiliki kepribadian yang aneh, karena dia sering bertindak hiperaktif. Oleh karena itu, Youhei dicap sebagai monster oleh teman-teman di sekolahnya dan Tomoya adalah satu-satunya teman dekatnya. Meskipun begitu, sebenarnya Youhei merupakan seseorang yang memiliki sifat baik dan memiliki kepribadian yang ceria. Youhei lah yang paling bersemangat membantu Nagisa untuk mendirikan klub teater. Youhei juga sangat menyayangi sahabatnya, Tomoya. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 7 Sunohara sangat antusias ingin menolong Nagisa

1. トモヤ : “本来のんびりとしたやつだが、きれると恐ろしいと

レットルを貼られて。今学校で言葉を交わすのは俺だけらしい。”

2. ヨウヘイ : “それだ岡崎！その手があったんだ。よし、任せとけ！コピーさえありゃ罰点書かれたって、その上から俺が貼っちゃえばいい。戦争だ！生徒会執行部ととことんやってやるぜ。”

Tomoya : “*Honrai nonbiri toshita yatsu da ga, kireru to osoroshii to retteru o hararete. Ima gakkou de kotoba o kawasu no wa ore dake rashii.*”

Youhei : “*Sore da Okazaki! Sono te ga attanda. Yoshi, makasetoke! Kopi- sae arya batten kakaretatte, sono ue kara ore ga hacchaeba ii. Sensou da! Seitokaishikkoubu to tokoton yatte yaruze.*”

(Kuranado (Clannad) the Movie, 00:17:29-00:17:33, 00:30:34-00:30:49)

Tomoya : “Sebenarnya dia anak yang ceria, tetapi dia diberi cap monster. Maka dari itu aku lah satu-satunya yang berani bicara padanya.”

Youhei : “Nah itu dia Okazaki! Itu lah caranya. Baiklah, serahkan kepada kami! Jika hanya salinan, tidak peduli berapa yang akan mereka coret, karena itu aku akan menempelkannya lagi dan lagi. Ini adalah perang! Akan kubuat anggota dewan eksekutif menyesal.”

Kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan bahwa Sunohara Youhei merupakan seseorang yang berkepribadian ceria meskipun dia telah dicap sebagai monster. Youhei sangat peduli dengan orang lain yang tampak saat ia sangat antusias ingin menolong Nagisa. Ia ingin berjuang membantu menyebarkan poster perekrutan anggota klub teater yang digambar sendiri oleh Nagisa yang kemudian difotokopi menjadi banyak. Youhei berbicara dengan nada yang menggebu-gebu dan berekspresi menakutkan seolah dia ingin berperang dengan anggota eksekutif dewan murid yang menandai poster-poster tersebut dengan tanda tidak sah.

d. Furukawa Sanae (古川サナエ)

Furukawa Sanae adalah tokoh tambahan yang digambarkan sebagai ibu kandung dari Furukawa Nagisa. Sanae digambarkan sebagai seorang ibu yang menyayangi anaknya. Mimpinya menjadi aktris teater rela Sanae korbankan demi merawat Nagisa yang memiliki fisik lemah sejak lahir. Sanae memilih untuk membuat sebuah toko roti kecil di rumah agar dapat terus hidup bersama dengan Nagisa dan suaminya, Furukawa Akio. Sanae merupakan seorang wanita yang hangat dan ceria, hampir sama seperti Nagisa. Karena fisiknya yang terlihat masih muda, dia malah terlihat seperti kakak Nagisa sendiri. Ketika Sanae sedang bersama suaminya, dia menjadi sosok yang sangat romantis. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 8 Furukawa Sanae sosok ibu yang penyayang dan hangat

1. ナギサ : “ただいま～。”
 サナエ : “お帰り、ナギサ。ようこそ。”
2. サナエ : “アキオさん、ご飯できましたよ～。”
 アキオ : “はいはい～。”
 サナエ : “アキオさん、白滝ちゃんとお味染みてます？”
 アキオ : “うん、最高。早苗ちゃんの味付けまさに料理の鉄人。その上美人。”
 サナエ : “アキオさん、ご飯粒が。”
 アキオ : “はいはいん。”
 トモヤ : “おのさ。。異常な程仲いいよなお前んとこ。”
 ナギサ : “何時もこうです。”

Nagisa : “*Tadaima~.*”

Sanae : “*Okaeri, Nagisa. Youkoso.*”

Sanae : “*Akio san, gohan dekimashita yo~.*”

Akio : “*Hai hai~.*”

Sanae : “*Akio san, shirataki chanto oajishimitemasu?*”

Akio : “*Un, saikou. Sanae chan no ajitsukemasa ni ryouri no tetsujin. Sono ue bijin.*”

Sanae : “*Akio san, gohan tsubuga.*”

Akio : “*Hai hain~.*”

Tomoya : “*Anosa.. Ijou na hodonakaii yo na omaentoko.*”

Nagisa : “*Itsumo kou desu.*”

(Kuranado (Clannad) the Movie, 00:39:57-00:40:07, 00:42:35-00:43:00)

Nagisa : “*Aku pulang~.*”

Sanae : “*Selamat datang kembali, Nagisa. Selamat datang.*”

Sanae : “*Akio, makanan sudah siap~.*”

Akio : “*Baik baik~.*”

Sanae : “*Akio, apa shiratakinya rasanya enak?*”

Akio : “*Ya, terbaik. Sanae adalah koki terbaik. Selain itu cantik.*”

Sanae : “Akio, ada nasi di mukamu.”
Akio : “Baik baik~.”
Tomoya : “Hei.. Perasaan ada yang aneh dengan orang tuamu.”
Nagisa : “Mereka memang selalu seperti itu.”

Kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan bahwa Sanae adalah seorang ibu yang penyayang dan sosok yang hangat dalam keluarganya. Kutipan gambar dan dialog pertama merupakan adegan saat Sanae memeluk Nagisa yang baru saja pulang dari sekolah bersama Tomoya. Nagisa disambut dengan hangat oleh ibunya. Kutipan gambar dan dialog kedua menunjukkan sisi hangat dan romantis dari tokoh Sanae yang selalu menunjukkan sikap romantisnya dengan suaminya. Mereka selalu mesra, memuji satu sama lain dan terlihat selalu bahagia.

e. Furukawa Akio (古川アキオ)



Furukawa Akio merupakan ayah dari Furukawa Nagisa dan suami dari Furukawa Sanae. Akio digambarkan sebagai seorang ayah dengan kepribadian yang tegas. Meskipun begitu, sisi lain darinya juga sangat romantis. Akio selalu bersikap romantis terhadap istrinya, Furukawa Sanae. Akio juga merupakan seorang kepala rumah tangga yang bertanggungjawab, karena dia rela mengorbankan karirnya

sebagai seorang aktor teater dan memilih untuk merawat dan tinggal bersama anak dan istrinya. Terlebih lagi, Akio juga mau membesarkan cucunya yang bernama Ushio bersama istrinya, karena Tomoya tidak mau merawat anak kandungnya tersebut dengan Nagisa yang telah meninggal sejak melahirkan Ushio. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 9 Akio menantang Tomoya bermain *baseball* sebagai penilaian

- アキオ : “お前岡崎トモヤだなあ。ナギサに言い寄って遂に家にまで来たって訳だ。”
- トモヤ : “えっ？いや、俺は別にそんな。”
- アキオ : “男なら勝負だ。公園に來い！”
- “ほら、岡崎！何やってんだ。しっかりと受け止めるこら！人生はな、何時でも勝負。気を抜いた瞬間から。そいつは負け犬の烙印を押されるんだ。”
- “おい！”
- トモヤ : “野球したことないす。興味もないし。”
- アキオ : “いいからボールを投げ返して來い。お前のボールを受けりゃ、お前が大体どの辺か、見当がつくってもんだ。”
- トモヤ : “どの辺？どの辺って、何の辺っすか。”
- アキオ : “上の中、中の上、下の下ってな。ナギサに相応しいかどうか判断するのよ。”
- Akio : “Omae Okazaki Tomoya da naa. Nagisa ni ii yotte tsuini ie ni made kita tte wake da.”*
- Tomoya : “E? Iya, ore wa betsuni sonna.”*
- Akio : “Otoko nara shoubu da. Koen ni koi!”*
- “Hora, Okazaki! Nani yatten da. Shikkari to uketomero kora! Jinsei wa na, itsudemo shoubu. Ki wo nuita shunkan kara. Soitsu wa make inu no rakuin wo osarerunda.”*
- “Oi!”*
- Tomoya : “Yakyuu shita nai su. Kyoumi mo nai shi.”*

- Akio : “*Ii kara booru wo nagekaeshite koi. Omae no booru wo ukerya, omae ga daitai dono henka, kentou ga tsukuttemon da.*”
- Tomoya : “*Dono hen? Dono hen tte, nan no hensuka?*”
- Akio : “*Jou no chuu, chuu no jou, ge no ge tte na. Nagisa ni sououshii ka douka handan suru no yo.*”
(Kuranado (Clannad) the Movie, 00: 40:38-00:41:48)
- Akio : “Kau pasti Okazaki Tomoya. Seperti yang dikatakan oleh Nagisa akhirnya kau berani datang ke rumah.”
- Tomoya : “Hah? Tidak, aku tidak bermaksud seperti itu.”
- Akio : “Jika kau lelaki, lawan aku. Datanglah ke taman!”
“Hei Okazaki! Apa yang kau lakukan?! Tangkap semua dengan semua kemampuan yang kau miliki! Kehidupan itu, tentang pertarungan. Di saat kau menurunkan kewaspadaanmu, kau akan dianggap sebagai pecundang.”
“Hei!”
- Tomoya : “Aku belum pernah bermain *baseball*, aku juga tidak berminat.”
- Akio : “Lempar saja bolanya kesini. Kalau aku menangkap bola yang kau lempar, aku bisa menilai pria seperti apa kau.”
- Tomoya : “Menilai? Menilai apanya?”
- Akio : “A, B+ atau C-. Aku menilai apakah kau pantas untuk Nagisa atau tidak.”

Kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan ketika Akio menantang Tomoya untuk bermain *baseball* dengannya, padahal Tomoya baru pertama kalinya datang mengunjungi rumah Nagisa. Maksud dari tantangan Akio tersebut adalah menilai seberapa pantas Tomoya untuk Nagisa. Akio menantang dengan wajah garang dan perkataan yang tegas untuk menguji Tomoya. Namun, sebenarnya Akio merupakan seorang ayah dan suami yang baik.

f. Ibuki Kouko (伊吹公子)



Ibuki Kouko merupakan seorang guru yang mengajar kelas dua di SMA di mana Tomoya, Nagisa dan yang lainnya bersekolah. Kouko digambarkan sebagai seorang wanita cantik yang bijaksana dan memiliki sikap peduli terhadap orang lain. Saat Nagisa mengalami kendala untuk mendirikan klub teater, wanita yang biasa disebut sebagai Ibuki sensei inilah yang juga dengan senang hati mau menolong Nagisa dan ikut berjuang hingga akhir. Tanpanya usaha Nagisa ingin tampil di atas panggung kemungkinan besar tidak akan berhasil, karena Kouko yang memiliki wewenang untuk meminta izin kepada sekolah. Meski terlihat cantik dan anggun, Ibuki sensei diam-diam juga jago bela diri Aikido. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 10 Kouko berusaha menolong dan meyakinkan Nagisa

1. コウコ : “シェークスピアとかボードレールの詩からとか。いろいろあるけど。”
- ナギサ : “いいえ。あの、オリジナルです。”
- コウコ : “オリジナル？古川さん、あなたの？”
- ナギサ : “はい。”
- コウコ : “そう。それは楽しみ。”
- ナギサ : “はい。”
- コウコ : “創立者祭まではもう一月を切ってるから、頑張らないとね。”
- ナギサ : “はい。”
- コウコ : “困ったら、何時でも相談に乗るから。”

ナギサ : “はい。”

2. ヨウヘイ : “でっでもさ古川。一度ぐらいシナリオを読んでおかないと。照明とか音響とか。どうやりゃいいか分かんないでしようが。”

コウコ : “いいわ、大丈夫。私がステージを見ながら、指示を出します。”

ナギサ : “先生。。。 ”

コウコ : “信じましょう。古河さんの心の中のシナリオを。きっととても素敵はずだから。”

Kouko : “*Sheekusupia toka boodooreeru no shikara toka. Iro iro aru kedo.*”

Nagisa : “*Iie. Ano, orijinaru desu.*”

Kouko : “*Orijinaru? Furukawa san, anata no?*”

Nagisa : “*Hai.*”

Kouko : “*Sou. Sore wa tanoshimi.*”

Nagisa : “*Hai.*”

Kouko : “*Souritsushasai made wa mou ichi gatsu wo kitteru kara, ganbaranai to ne.*”

Nagisa : “*Hai.*”

Kouko : “*Komattara, itsudemo soudan ni noru kara.*”

Nagisa : “*Hai.*”

Youhei : “*Ded-demo Furukawa. Ichido gurai sinario wo yonde okanai to. Shoumei toka onkyou toka. Douyarya ii ka wakannai deshougha.*”

Kouko : “*Ii wa, daijoubu. Watashi wa suteji wo minagara, shiji wo deshimasu.*”

Nagisa : “*Sensei.*”

Kouko : “*Shinjimashou. Furukawa san no kokoro no naka no sinario wo. Kitto totemo suteki na hazu dakara.*”

(Kuranado (Clannad) the Movie, 00:36:51-00:37:17, 00:54:48-00:55:15)

Kouko : “Ada banyak pilihan, seperti Shakespeare atau puisi Baudelaire.”

Nagisa : “Bukan. Ini merupakan karya original.”

Kouko : “Original? Nagisa, itu karyamu sendiri?”

Nagisa : “Baik.”

Kouko : “Oh, begitu. Aku sudah tidak sabar ingin melihatnya.”

Nagisa : “Baik.”

Kouko : “Karena terhitung sebulan lagi sampai di hari festival sekolah, maka berjuanglah.”

Nagisa : “Baik.”

Kouko : “Jika ada yang bingung, kapanpun kalian bisa berdiskusi

- denganku.”
- Nagisa : “Baik.”
- Youhei : “Ta-tapi Furukawa. Seharusnya sudah persiapan membaca skenario meskipun setidaknya hanya sekali. Seperti *lighting* atau *sound effect*. Atau kita tidak mengerti petunjuk apa yang harus dilakukan.”
- Kouko : “Tidak apa-apa. Aku akan memberikan perintah sambil melihat ke panggung.”
- Nagisa : “Bu guru.”
- Kouko : “Mari kita percayakan skenario yang ada di dalam hati Furukawa. Karena pasti akan sangat mengagumkan.”

Kutipan gambar dan dialog pertama menunjukkan saat Nagisa memilih skenario teater dengan skenario orisinilnya sendiri. Kouko menghargai jawaban Nagisa tersebut dan terus mendukungnya. Kouko juga menawarkan bantuan kepada Nagisa dan yang lainnya supaya pentas dapat berjalan lancar. Sementara itu, kutipan gambar dan dialog kedua menunjukkan bahwa Kouko sangat yakin dan mempercayai Nagisa walaupun Nagisa tidak bisa menyelesaikan skenarionya, tetapi ingin tetap tampil solo di pentas teater. Dukungan sepenuhnya Kouko berikan pada Nagisa. Kouko yakin bahwa dia dapat memegang komando di belakang panggung dan pentas akan berjalan baik-baik saja.

g. Yoshino Yusuke (芳野ユスケ)



Yoshino Yusuke digambarkan sebagai tokoh dengan fisik yang tampan dan tinggi. Dia merupakan kekasih Ibuki Kouko. Awalnya Yusuke menjadi seorang musisi *band rock* yang terkenal, tetapi entah mengapa kemudian dia berhenti dan kini sehari-harinya Yusuke bekerja sebagai teknisi di sebuah perusahaan listrik.

Yoshino senpai adalah nama panggilan yang diberikan oleh Youhei dan Tomoya untuk Yusuke. Yusuke merupakan salah satu tokoh yang berperan membantu dan menasehati Tomoya untuk bangkit dari keterpurukan setelah Nagisa meninggal. Yusuke juga pernah membantu Youhei mencarikan pekerjaan paruh waktu ketika Youhei sedang membutuhkannya. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 11 Yoshino senpai membantu Tomoya bangkit dari keterpurukan

- トモヤ : “帰る。俺は次の駅で降りる。”
 ユスケ : “そうはいかない。何があってもお前を連れて行く。十日ぐらい前かな。頼まれたんだある人から。だから さ、俺はお前を連れて行く。”
 トモヤ : “だれ？”
 ユスケ : “そいつは言えない。
 “その人が合宿の手配とか、今度のプランを用意した。”
 トモヤ : “誰ですか。”
 ユスケ : “何時かわかる時が来る。お前も大人になれば必ず。”
- Tomoya* : “*Kaeru. Ore wa tsugi no eki de oriru.*”
Yusuke : “*Sou wa ikanai. Nani ga atte mo omae wo tsurete iku. Tooka gurai mae kana. Tanomaretanda aru hito kara. Dakara sa, ore wa omae wo tsurete iku.*”

Tomoya : *“Dare?”*
 Yusuke : *“Soitsu wa ienai.”*
“Sono hito ga gasshuku no tehai toka, kondo no puran wo youi shita.”
 Tomoya : *“Dare desu ka?”*
 Yusuke : *“Itsuka wakaru toki ga kuru. Omae mo otona ni nareba kanarazu.”*
 (Kuranado (Clannad) the Movie, 01:25:58-01:26:46)

Tomoya : *“Aku mau pulang. Aku akan turun di stasiun berikutnya.”*
 Yusuke : *“Kalau begitu aku tidak akan membiarkanmu. Apapun yang terjadi aku akan mengantarkanmu. Karena sekitar sepuluh hari yang lalu ada orang yang meminta tolong padaku. Maka dari itu, aku akan mengantarkanmu.”*
 Tomoya : *“Siapa?”*
 Yusuke : *“Aku tidak bisa memberitahumu.”*
“Orang itu yang telah menyewa penginapan dan yang telah mempersiapkan rencana nanti.”
 Tomoya : *“Siapa dia?”*
 Yusuke : *“Waktunya untuk kau bisa mengerti akan tiba, pastinya apabila kau sudah bisa menjadi dewasa.”*

Kutipan gambar dan dialog tersebut menunjukkan ketika Tomoya diajak oleh Yusuke dan teman yang lainnya pergi berlibur. Meskipun Tomoya tetap bersikeras tidak mau diajak, tetapi Yusuke tidak akan membiarkannya jika ia tidak mau ikut. Maksud dan tujuan Yusuke ini adalah untuk melaksanakan amanat dari ayah Tomoya untuk membantu Tomoya agar bangkit dari keterpurukannya semenjak ditinggal mati oleh Nagisa yang sangat dicintainya.

Yusuke dan Kouko dilarang untuk memberitahukan identitasnya kepada Tomoya yang kala itu meminta tolong supaya mengajak Tomoya berlibur dan mempertemukannya dengan anaknya yang belum pernah ia temui lagi sejak anaknya tersebut lahir. Maka dari itu, Yoshino Yusuke adalah pribadi yang menjaga amanat dan orang yang suka menolong.

h. Okazaki Naoyuki (岡崎ナオユキ)



Okazaki Naoyuki digambarkan sebagai tokoh yang menjadi ayah kandung dari Okazaki Tomoya. Masa lalunya dengan anaknya merupakan sebuah kenangan yang buruk. Sejak Tomoya masih berumur lima tahun, Naoyuki sudah tidak lagi memperhatikan anaknya karena depresi ditinggal oleh istrinya yang meninggal dunia. Hubungannya dengan Tomoya sejak saat itu menjadi tidak akur. Meskipun begitu, Naoyuki sebagai seorang ayah sadar dan tetap menyayangi anaknya tersebut. Dia menyesalkan sikapnya di masa lalu dan meminta maaf kepada Tomoya. Dia juga rela melakukan apapun demi Tomoya bangkit dari keterpurukannya. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 12 Naoyuki menyesal dan meminta maaf kepada Tomoya

ナオユキ : “ウシオちゃん。向こうのご両親に預けっぱなしで、会いに

も行かないそうだね。この五年殆ど。よくないなそれ。そう それじゃまるで私と同じだ。母さんが死んで、お前に寂しい思いをさせた私と同じだ。母さんが死んで、何もかもが真っ暗になって。お前にそう。お前の本当に大事な時期に 私は寂しい思いをさせてしまったんだ。どうしてもお前に気持ちを向かず、自分の悲運を嘆くばかり。そして私が気付いた時には、お前はずっと遠くに行ってしまうていた。”

トモヤ : “そのまま遠くでいいじゃない。今まで通り俺の近くには来ないでくれ。”

ナオユキ : “この通りだ。許してくれ！”

Naoyuki : “*Ushio chan. Mukou no goryoushin ni azukeppanashi de, Ai ni mo ikanai sou da ne. Kono go nen hotondo. Yokunai na sore. Sou sore ja maru de watashi to onaji da. Okaasan ga shinde, omae ni sabishii omoi wo saseta watashi to onaji da. Okaasan ga shinde, nani mo kamo ga makkura ni natte. Omae ni sou. Omae no hontou ni daiji na jiki ni watashi wa sabishii omoi wo sasete shimattanda. Doushitemo omae ni kimochi wo mukazu, jibun no hiun wo nageku bakari. Soshite watashi ga kizuita toki ni wa, omae wa zutto tooku ni itte shimatte ita.*”

Tomoya : “*Sono mama tooku de ii janai. Ima made toori ore no chikaku ni wa konai de kure.*”

Naoyuki : “*Kono toori da. Yurushite kure!*”

(Kuranado (Clannad) the Movie, 01:21:03-01:22:09)

Naoyuki : “Ushio. Kudengar kau membiarkannya bersama dengan kakek neneknya dan tidak ingin pergi menemuinya ya? Selama hampir lima tahun ini. Itu tidak baik. Ya, kalau begitu kau menjadi sama sepertiku. Setelah ibu meninggal, rasa kesepian pada dirimu sama sepertiku. Setelah ibu meninggal, apapun menjadi gelap. Sama sepertimu. Akibatnya, kau merasa kesepian saat kau membutuhkan seseorang. Bagaimanapun aku tidak memperhatikanmu dan yang kulakukan hanya meratapi nasib tragisku. Kemudian setelah aku sadar, kau sudah pergi jauh.”

Tomoya : “Bukankah lebih baik kalau aku tetap menjauh seperti itu? Seperti sampai sekarang ini jangan mendekatiku lagi.”

Naoyuki : “Sama seperti yang kulakukan ini. Maafkan aku!”

Kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan saat Naoyuki ingin menyadarkan Tomoya bahwa keadaan Tomoya sekarang ini mirip dengan keadaannya yang dulu di mana hal tersebut yang membuat hubungan mereka

menjadi terlampau jauh. Naoyuki tidak ingin nasib Tomoya menjadi sama seperti dirinya yang meninggalkan anaknya, karena dia masih peduli dan menyayangi Tomoya sebagai anak kandungnya. Naoyuki menyesal akan perbuatannya dan berlutut meminta maaf kepada Tomoya.

i. Sakagami Tomoyo (坂上トモヨ)



Sakagami Tomoyo digambarkan sebagai seorang wanita cantik dan merupakan calon ketua dewan murid di SMA di mana Tomoya dan yang lainnya bersekolah. Tomoyo sempat melarang Nagisa untuk menyebarkan poster-poster perekrutan klub teater karena dianggap melanggar aturan dari anggota dewan eksekutif. Meskipun begitu, Tomoyo akhirnya menjadi teman dekat Tomoya, Nagisa dan Sunohara. Tomoyo juga terkadang mengunjungi apartemen di mana Tomoya dan Nagisa tinggal. Tomoyo sangat mempedulikan Tomoya yang kesepian tinggal di apartemen sendirian setelah Nagisa meninggal dan sering mengunjungi Tomoya untuk menyiapkan masakan. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 13 Tomoyo memasak makanan untuk Tomoya

トモヨ : “あんまりちゃんと食事してないんだらう？パンだけじゃな
んだから、私スープとか他にちょっと作ろうと思って。
キッチン借りるよ。”

Tomoyo : “*Anmari chanto shokuji shitenaindarou? Pan dake
janandakara, watashi suupu toka hoka ni chotto tsukurou to
omotte. Kicchin kariruyo.*”
(Kuranado (Clannad) the Movie, 01:08:08-01:08:22)

Tomoyo : “Kau sama sekali belum makan kan? Karena kurasa roti saja
tidak cukup, jadi aku akan membuatkan sup atau yang
lainnya sebentar. Pinjam dapurnya ya?”

Kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan saat Tomoyo berkunjung ke apartemen Tomoya. Tomoyo membawakan roti titipan ibu Nagisa dan membuatkan masakan untuk Tomoya. Kepedulianya terhadap Tomoya sebagai seorang teman dapat ditunjukkan dari sikapnya tersebut.

j. Fujibayashi Kyo (藤林キヨ)



Fujibayashi Kyo digambarkan sebagai seorang tokoh tambahan. Tokoh ini jarang dimunculkan dalam cerita. Kyo merupakan teman dekat Sakagami Tomoyo sekaligus partner saat berkampanye mempromosikan Tomoyo sebagai ketua dewan eksekutif. Kyo selalu bersama Tomoyo ketika dimunculkan dalam cerita. Di akhir adegan cerita, Kyo bersama teman-teman lainnya ikut berperan membantu mempertemukan Tomoya dengan Ushio. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 13 Kyo dan Tomoyo membuat bento untuk teman-temannya

キョ : “私たち二人で早起きして作りました～。”
 ユスケ : “こりやすごい。ご苦労さん。”
 トモヨ : “岡崎、食べて。”

Kyo : “*Watashi tachi futari de hayaoki shite tsukurimashita~.*”
Yusuke : “*Korya sugoi. Gokurousan.*”
Tomoyo : “*Okazaki, tabete.*”

(Kuranado (Clannad) the Movie, 01:25:04-01:25:09)

Kyo : “Kita berdua bangun pagi lebih awal dan membuatnya~.”
 Yusuke : “Tampak luar biasa. Kerja yang bagus.”
 Tomoyo : “Okazaki, makanlah.”

Kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan kepedulian Kyo terhadap teman-temannya. Pagi-pagi sekali Kyo dan Tomoyo membuat bento untuk

bekal bersama saat mereka pergi berlibur. Hasil bento yang Kyo buat bersama Tomoyo pun mendapatkan pujian dari Yusuke karena terlihat sangat enak.

k. Okazaki Ushio (岡崎ウシオ)



Okazaki Ushio digambarkan sebagai seorang gadis cilik yang imut. Wajahnya hampir mirip dengan Nagisa. Ushio adalah anak kandung Okazaki Tomoya dan Furukawa Nagisa. Sejak lahir, ibunya sudah meninggal dan dia diasuh oleh kakek dan neneknya. Sifatnya juga hampir mirip seperti Nagisa yang ceria. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 14 Ushio pertama kalinya bertemu dan menyapa ayahnya

- ウシオ : “へん。” (笑顔)
 “これ、だんご。あげるの。”
 トモヤ : “危ないよ！”
 ウシオ : “パパ。”
 トモヤ : “うん。こんにちは、ウシオ。”
 ウシオ : “こんにちは。”

トモヤ : “うん。”
 ウシオ : “へへへ。へへっへーへ。”

Ushio : “*Hen.*” (*egao*)
 “*Kore, dango. Ageru no.*”
Tomoya : “*Abunai yo!*”
Ushio : “*Papa.*”
Tomoya : “*Un. Konnichiwa, Ushio.*”
Ushio : “*Konnichiwa.*”
Tomoya : “*Un.*”
Ushio : “*Hehehe. Hehehheehe.*”

(Kuranado (Clannad) the Movie, 01:28:35-01:29:15)

Ushio : “*Hem.*” (tersenyum)
 “*Ini, dango. Akan kuberikan.*”
Tomoya : “*Awas, bahaya!*”
Ushio : “*Papa.*”
Tomoya : “*Iya. Selamat siang, Ushio.*”
Ushio : “*Selamat siang.*”
Tomoya : “*Iya.*”
Ushio : “*Hehehe. Hehehheehe.*”

Kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan saat Tomoya akhirnya bertemu dengan Ushio. Tomoya sempat ingin pergi karena melihat wajah Ushio, tetapi teman-temannya berhasil menghadang di belakangnya. Kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan saat Ushio turun dari gendongan kakeknya dan berlari menuju Tomoya. Ushio bermaksud ingin memberikan boneka dango kepada ayahnya. Saat berlari Ushio akan jatuh dan kemudian ditangkap oleh Tomoya. Ushio akhirnya jatuh di pelukan Tomoya dan menyapa sembari tersenyum kepada Tomoya. Tidak ada rasa benci atau kesal sekalipun di wajah Ushio karena ditinggal oleh Tomoya, tetapi justru dengan gembira Ushio memanggil Tomoya dengan sebutan “papa”.

3.2.3 Alur (*Plot*)

Sebuah karya fiksi seperti film dan animasi memiliki alur atau jalan ceritanya masing-masing. Tujuan dari adanya alur tersebut adalah agar membuat penonton

mengerti apa sebenarnya yang hendak diceritakan oleh pengarang. Tanpa alur, cerita tidak akan bisa dipahami dengan mudah. Alur dalam film anime Kuranado (Clannad) menggunakan alur campuran. Alur campuran yaitu alur maju dan alur mundur atau sebaliknya secara bersamaan. Berikut adalah tahap alur yang terdapat dalam film anime Kuranado (Clannad).

1. Tahap Adegan Awal

Awal cerita film anime Kuranado (Clannad) dimulai pada masa lalu di rumah Okazaki Tomoya. Dia bercerita mengenai mimpinya dalam dunia kosong yang sejak kecil ia alami secara terus menerus. Setelah itu, Okazaki Naoyuki yang baru saja pulang kerja, muncul sebagai ayah Tomoya. Keduanya kelihatan tidak memiliki hubungan yang akrab. Kemudian dimunculkan sekilas tokoh Tomoya di masa depan yang sedang bercerita sambil menyusuri jalan mengenai *flashback* kejadian di masa lalunya tersebut.

Cerita selanjutnya kembali ke masa lalu di depan sebuah sekolah SMA yang sepanjang jalannya dipenuhi oleh bunga sakura di mana Tomoya dan yang lainnya bersekolah. Di tempat inilah tokoh Tomoya bertemu dan mengenal tokoh Nagisa. Nagisa terus mengikuti Tomoya dengan alasan Nagisa ingin ditemani menaiki bukit sampai ke sekolahan, karena fisiknya yang lemah. Setelah itu, dilanjutkan dengan Tomoya yang menceritakan bagaimana kehidupan masa lalunya yang membuatnya menjadi seperti sekarang. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 15 Adegan awal cerita Tomoya di masa lalu

1. トモヤ : “そう。いつも窓の向こうに誰かがいる気配がした。だが、誰かがいるはずなどないのだ。目覚めて俺は後悔する。その誰かを追っていた自分に。そう、いつも。”

 2. トモヤ : “遅刻だ。もうチャイムがとっくに鳴り終わってる。じゃなあ。”
 ナギサ : “あの、よかったら。一緒にこの坂登ってもらえますか?”
 トモヤ : “坂を一緒に。。なんて?”
 ナギサ : “毎日ここまでは来るんです。でもここから先のこの坂がどうしても登れないんです。変ですよ。でもそうなんです。じゃ、じゃ、ついて行くのはだめですか？あなたの後私がついてこの坂を登るんです。それなら構いませんか?”

 3. トモヤ : “母親は俺が五歳の時に死んだ。それから、俺は父親の手で育てられた。仕事をし、俺の面倒を見、大変だったと思う。それは良くわかってる。でも、でも俺はあの心が凍るような変な夢を小学校に入る前から見始め。いつの間にか父親とは口を聞かなくなっていた。その上、決定的な事件があった。俺がバスケのスポーツ特待生として、高校の入学もほぼ決定した。中学三年の秋のことだ。”
 “肩の腱が切れてる。そう医者に言われ。俺のバスケットは終わった。”
- Tomoya : “*Sou, itsumo mado no mukou ni dareka ga iru kehai ga shita. Da ga, dareka ga iru hazu nado nai no da. Mezamete ore wa koukai suru. Sono dareka wo otte ita jibun ni. Sou, itsumo.*”
- Tomoya : “*Chikoku da. Mou chaimu ga tokku ni nari owatteru. Ja naa.*”
 Nagisa : “*Ano, yokattara, isshoni kono saka nobotte moraemasuka?*”
 Tomoya : “*Saka wo isshoni.. nante?*”
 Nagisa : “*Mainichi koko made kurundesu. Demo, koko kara saki no*

kono saka ga doushitemo noborenaindesu. Hen desuyo ne? Demo sou nan desu. Ja, tsuite iku no wa dame desuka? Anata no ato watashi ga tsuite kono saka wo noborundesu. Sore nara kamaimasenka?"

Tomoya : *"Hahaoya wa ore ga gosai no toki ni shinda. Sorekara, ore wa chichioya no te de sodatterareta. Shigoto wo shi, ore no mendou wo mi, taihen datta to omou. Sore wa yoku wakatteru. Demo, demo ore wa ano kokoro ga kooru you na hen na yume wo shougakkou ni hairu mae kara mihajime. Itsu no kan ni ka chichioya to wa kuchi wo kikanakunatte ita. Sono ue, ketteiteki na jiken ga atta. Ore ga basuke no supootsu tokutaisei toshite, koukou no nyuugaku mo hodo kettei shita. Chuugaku sannen no aki no koto da."*

"Kata no ken ga kireteru. Sou isha ni iware, ore no basuketto wa owatta."

(Kuranado (Clannad) the Movie, 00:00:07-00:00:34, 00:02:23-0:0:03:09, 00:11:59-00:13:47)

Tomoya : "Ya, aku selalu merasa ada seseorang di luar jendela. Namun, seseorang yang seharusnya ada itu tidak ada di sana. Setelah aku terbangun, aku lupa siapa yang aku cari di dalam diriku. Ya, selalu."

Tomoya : "Sudah terlambat. Belnya sudah lama berbunyi. Sampai jumpa."

Nagisa : "Kalau tidak keberatan, bolehkah menaikki bukit ini bersama-sama?"

Tomoya : "Menaikki bukit bersama? Kenapa?"

Nagisa : "Setiap hari aku hanya bisa berjalan sampai di sini. Tapi entah kenapa, bagaimanapun aku tidak bisa melanjutkan naik bukit ini lagi dari sini. Aneh kan? Tapi memang begitulah kenyataannya. Kalau begitu, bolehkah aku mengikutimu? Aku hanya akan mengikutimu dari belakang sampai di atas bukit. Apakah kamu tidak keberatan?"

Tomoya : "Buku meninggal saat umurku lima tahun. Setelah itu, aku dibesarkan oleh ayahku. Aku pikir sulit baginya untuk bekerja dan merawatku pada saat yang sama. Kalau itu aku sangat mengerti. Tapi, tapi aku mengalami mimpi aneh yang membekukan hatiku sebelum aku masuk sekolah dasar. Sejak saat itu aku mulai tidak berbicara dengan ayah. Terlebih lagi, aku mengalami kecelakaan yang fatal. Aku memutuskan untuk melanjutkan ke SMA, karena mendapat beasiswa dari bermain basket. Pada saat itu aku kelas tiga SMP ketika musim gugur."

Kutipan gambar dan dialog pertama menunjukkan Tomoya yang sedang bermimpi buruk. Mimpi tersebut mengenai dirinya yang terjebak dalam dunia kosong tidak berpenghuni. Kutipan gambar dan dialog kedua menunjukkan awal pertemuan Tomoya dengan Nagisa di depan sekolah. Nagisa ingin berjalan menuju sekolah bersama Tomoya, karena jika Nagisa berjalan sendirian kakinya akan mudah gemetar. Gambar dan dialog ketiga menunjukkan saat Tomoya bercerita mengenai masa lalunya yang kelam. Ibunya meninggal saat umur Tomoya lima tahun dan hubungannya dengan ayahnya menjadi tidak baik sejak saat itu.

Saat di sekolah, Tomoya menasehati Nagisa yang tidak memiliki tujuan di sekolah supaya melakukan suatu hal yang menyenangkan. Oleh karena itu, Nagisa memutuskan untuk membuat klub teater yang telah lama ditutup. Namun, semua poster yang ia gambar dan tempelkan sebagai pengumuman perekrutan anggota klub teater mendapatkan cap ilegal oleh anggota dewan eksekutif. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 16 Adegan cerita Tomoya di masa lalu

ヨウヘイ : “坂上、そ-その。その執行部の連中はどこにいるんだ？”

“このポスターはな、手書きなんだぞ。汗水流して懸命に描き上げた魂のメッセージなんだよ。このくそばっだやれー！”

- キョ : “連中は今これと同じポスターを探して校内移動中よ。罰点付けたり、剥がしたりするためにね。”
- ヨウヘイ : “岡崎ィィ、行くぞォォ!”
- トモヤ : “はっ? うん。”
- キョ : “春原、きれたらだめよ! 今度きれたら、退学よ!”
- Youhei* : “*Sakagami, so-sono. Sono shikkoubu no renchou wa doko ni irunda?*”
 “*Kono posutaa wa na, tegaki nandazo. Asemizu nagashite kenmei ni gaki ageta tamashii no messeji nandayo. Kono kuso baddayare~!*”
- Kyo* : “*Renchuu wa ima kore to onaji posutaa wo sagashite kounai idouchuu yo. Batten tsuketari, hagashitari suru tame ni ne.*”
- Youhei* : “*Okazakii, ikuzooo!*”
- Tomoya* : “*Ha? Un.*”
- Kyo* : “*Sunohara, kiretara dame yo! Kondo kiretara, taigaku yo!*”
 (Kuranado (Clannad) the Movie, 00:00:25:08-00:00:25:33)
- Youhei* : “Sakagami, i-itu. Di mana anggota dewan eksekutif itu?”
 “Poster ini buatan tangan tahu. Pesan dari hati, digambar dengan hati dan keinginan kuat. Sialan tanda silang ini!”
- Kyo* : “Mungkin mereka sedang berjalan-jalan di sekitar sekolah untuk menemukan poster itu. Mereka akan mencoret dan melepaskan poster itu.”
- Youhei* : “Okazakii, ayo kita pergiii!”
- Tomoya* : “Ha? Iya.”
- Kyo* : “Sunohara, jangan gegabah! Kalau kau melakukannya, kau bisa dikeluarkan dari sekolah!”

Kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan saat poster milik Nagisa dicap oleh anggota dewan eksekutif sebagai poster ilegal dan tidak sah. Youhei pun akhirnya menjadi geram dan membuat kegaduhan di sekolah. Youhei bersama Tomoya kemudian mengumpulkan semua poster milik Nagisa tersebut yang tersebar di sekitar sekolah. Dirinya tidak mepedulikan omongan Kyo yang melarangnya, karena Youhei dapat dikeluarkan dari sekolah.

Cerita Tomoya di masa lalu menjadi semakin menegangkan saat Nagisa tidak bisa menyelesaikan naskah skenarionya ketika hari pentas solonya sudah

semakin dekat. Namun, Nagisa ingin tampil tanpa naskah dan mengutarakan kata-kata yang berada di dalam hatinya. Bagian yang menegangkan berlanjut saat Nagisa melakukan pentas di atas panggung dan mulai bercerita mengenai apa yang selama ini ada dalam mimpinya. Oleh sebab itu, Tomoya menjadi sangat *shock*, karena ternyata apa yang ia mimpikan dalam tidurnya selama bertahun-tahun tersebut sama dengan Nagisa. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 17 Tahap peningkatan konflik

1. トモヤ : “冗談だろう、古河。”
 ヨウヘイ : “悪いけどさ、もう一度言ってみて。”
 ナギサ : “すみません。シナリオ、どうしても間に合いませんでした。”
 トモヤ : “俺たちらしいや。記念すべき。新生演劇部第一回公演はめでたく中止ということだ。”
 ナギサ : “あの、シナリオは間に合いませんでしたけれど、ステージの公演は私するつもりです。”
 “全部、私の中では全部出来上がっているんです。”
 ヨウヘイ : “でっでもさ、古河。一度ぐらいシナリオを読んでおかないと。照明とか音響とか。どうやいやいいか分かんないでしょうが。”
 2. トモヤ : “それから。。それからまだ。お前の一人芝居は続いた。いろいろあって、必死で約束の樹に辿り着いて。だが、俺にはもう。その後のストーリーは頭の中に入って来なかった。長い間俺とお前が同じ夢を見ていたということの不思議さにかんりのショックを受けて、混乱してしまったからだ。”
- Tomoya : “Joudan darou, Furukawa.”

- Youhei : “*Warui kedo sa, mou ichido itte mite.*”
- Nagisa : “*Sumimasen. Sinario, doushitemo ma ni aimasen deshita.*”
- Tomoya : “*Oretachi rashii ya. Kinen subeki. Shinsei engekibu daiichi ikkai kouen wa medetaku chuushi to iu koto da.*”
- Nagisa : “*Ano, shinario wa ma ni aimasen deshita keredo, suteeji no kouen wa watashi suru tsumori desu.*”
 “*Zenbu, watashi no naka de wa zenbu dekiagatte irundesu.*”
- Youhei : “*De-demo sa, Furukawa. Ichido gurai shinario wo yonde okanai to. Shoumei toka onkyou. Douyarya ii ka wakannai deshouka?*”
- Tomoya : “*Sorekara.. Sorekara mada omae no hitori shibai wa tsuzuita. Iro iro atte, hisshi de yakusoku no ki ni tadori tsuite. Da ga, ore ni wa mou. Sono ato no sutoori wa atama no naka ni haitte konakatta. Nagai aida ore to omae ga onaji yume wo mite ita to iu koto no fushigisa ni kanari no shokku wo ukete, konran shite shimatta kara da.*”

(Kuranado (Clannad) the Movie, 00:53:27-00:54:55, 00:05:20-00:05:40)

- Tomoya : “Kau bercanda kan Furukawa?”
- Youhei : “Ini buruk, tapi coba katakan sekali lagi.”
- Nagisa : “Maaf. Bagaimanapun juga aku tidak bisa menyelesaikan skenarionya tepat waktu.”
 : “Jadi seperti inilah kita. Sudah seharusnya menjadi peringatan. Pertunjukkan pertama klub teater yang baru saja lahir akan dibatalkan.”
- Tomoya : “Aku tidak bisa menyelesaikan skenarionya tepat waktu, tetapi pertunjukkan di panggung aku yang bermaksud akan melakukannya.”
- Nagisa : “Ta-tapi Furukawa. Seharusnya sudah persiapan membaca skenario meskipun setidaknya hanya sekali. Seperti *lighting* atau *sound effect*. Atau kita tidak mengerti petunjuk apa yang harus dilakukan.”
- Youhei : “Setelah itu. Setelah itu pertunjukkan solomu masih terus berlanjut. Banyak yang terjadi, hingga akhirnya kau bisa sampai ke pohon janji. Tapi aku belum bisa menemukan kelanjutan dari kisah itu. Selama ini keanehan yang ternyata kau dan aku memiliki mimpi yang sama, membuatku cukup terkejut dan bergejolak.”
- Tomoya

Kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan saat Youhei dan Tomoya terkejut dan bingung ketika Nagisa mengaku bahwa dia tidak dapat

menyelesaikan skenarionya. Meskipun begitu, Nagisa tetap nekad ingin tampil tanpa naskah skenario, tetapi menggunakan kata-kata yang ingin dia ungkapkan dari dalam hatinya. Namun, pada akhirnya Nagisa dapat tampil solo di atas panggung atas ijin dari Ibuki sensei. Penampilan panggungnya sungguh menakjubkan. Kemudian, ketika Nagisa menceritakan mengenai kisah dalam mimpinya di atas panggung, Tomoya benar-benar terkejut dan *shock*, karena mimpi yang dialami oleh Tomoya ternyata sama dengan mimpi yang dialami oleh Nagisa. Di dalam mimpi tersebut diceritakan bahwa keduanya saling tersesat dan selama ini saling mencari satu sama lainnya.

Setelah pertunjukkan Nagisa selesai, Tomoya tanpa keraguan langsung mengungkapkan cintanya kepada Nagisa. Adegan berlanjut pada Tomoya yang bercerita mengenai kehidupannya dahulu setelah kejadian itu bersama dengan Nagisa. Mereka akhirnya tinggal bersama di sebuah apartemen kecil setelah beberapa tahun mereka lulus dan mempunyai pekerjaan. Namun, Tomoya tidak pernah menyangka apabila Nagisa akan secepat itu pergi meninggalkannya untuk selama-lamanya. Nagisa meninggal setelah melahirkan seorang anak yang dia beri nama Ushio.

2. Tahap Adegan Pertengahan

Setelah semua cerita mengenai masa lalu selesai, pada adegan pertengahan Tomoya kembali ke masa depan dan belum dapat berhenti hidup dalam tekanan dan keterpurukan selama bertahun-tahun. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 18 Keterpurukan Tomoya setelah Nagisa meninggal

1. トモヤ : “多分、そう。あの創立者祭でナギサの夢を講堂の舞台上
見てから、俺は自分の悪夢を見なくなっていた。その代
わり、ナギサが死んでから、新しい悪夢が始まった。い
や、夢じゃなくて、ナギサを失ったそれからの俺の
日々。そう、現実の俺の目の前の毎日毎日が悪夢のよ
うな何もない世界となったのだ。夢ならば、朝が来れば目
が覚める。だが、今のこの俺の何もない世界に朝はな
い。どこまでもナギサのいない世界がどこまでも続くの
だ。”
2. ナオユキ : “ウシオちゃん。向こうのご両親に預けっぱなしで、会い
にも行かないそうだね。この五年殆ど。よくないなそ
れ。そう、それじゃまるで私と同じだ。母さんが死ん
で、お前に寂しい思いをさせた私と同じだ。母さんが死
んで、何もかもが真っ暗になって。お前にそう。お前の
本当に大事な時期に私は寂しい思いをさせてしまったん
だ。どうしてもお前に気持ちを向かず、自分の悲運を嘆
くばかり。そして私が気付いた時には、お前はずっと遠
くに行ってしまった。”
トモヤ : “そのまま遠くでいいじゃない。今まで通り俺の近くには
来ないでくれ。”
3. トモヤ : “ふざけんな。親父面しやがって。ふざけんな。ふざける
なー！”
Tomoya : “*Tabbun, sou. Ano sourishasai de Nagisa no yume wo
koudou no butai de mite kara, ore wa jibun no akumu wo
minaku natte ita. Sono kawari, Nagisa ga shinde kara,
atarashii akumu ga hajimatta. Iya, yume janakute,
Nagisa wo ushinatta sorekara no ore no hibi. Sou,
genjitsu no ore no me no mae no mainichi mainichi ga
akumu no you na nanimo nai sekai to natta no da. Yume
naraba, asa ga kureba me ga sameru. Da ga, ima no
kono ore no nanimo nai sekai ni asa wa nai. Doko
mademo Nagisa no inai sekai ga doko mademo tsuzuku*”

no da.”

Naoyuki : *“Ushio chan. Mukou no goryoushin ni azukeppanashi de, Ai ni mo ikanai sou da ne. Kono go nen hotondo. Yokunai na sore. Sou sore ja maru de watashi to onaji da. Okaasan ga shinde, omae ni sabishii omoi wo saseta watashi to onaji da. Okaasan ga shinde, nani mo kamo ga makkura ni natte. Omae ni sou. Omae no hontou ni daiji na jiki ni watashi wa sabishii omoi wo sasete shimattanda. Doushitemo omae ni kimochi wo mukazu, jibun no hiun wo nageku bakari. Soshite watashi ga kizuita toki ni wa, omae wa zutto tooku ni itte shimatte ita.”*

Tomoya : *“Sono mama tooku de ii janai. Ima made toori ore no chikaku ni wa konai de kure.”*

Tomoya : *“Fuzaken na. Oyaji menshiyagatte. Fuzaken na. Fuzakeru na~!”*

(Kuranado (Clannad) the Movie, 00:19:28-00:20:21, 00:21:08-

00:21:49,00:22:49-00:23:09)

Tomoya : *“Mungkin, ya. Kupikir karena aku telah menyaksikan mimpi Nagisa di atas panggung auditorium, aku tidak akan bermimpi buruk lagi. Tapi justru sebaliknya, setelah Nagisa meninggal, mimpi buruk yang baru pun dimulai. Tidak, bukan mimpi, tapi kehilangan Nagisa dan kehidupanku sehari-hari setelahnya. Ya, kenyataan di depan mataku yang harus kuhadapi hari demi hari menjadi seperti mimpi buruk dalam dunia kosong. Jika ini mimpi, aku bisa bangun apabila hari esok datang. Namun, tidak ada pagi di dunia kosongku ini sekarang. Dunia di mana tidak ada Nagisa di manapun akan terus berlanjut.”*

Naoyuki : *“Ushio. Kudengar kau membiarkannya bersama dengan kakek neneknya dan tidak ingin pergi menemuinya ya? Selama hampir lima tahun ini. Itu tidak baik. Ya, kalau begitu kau menjadi sama sepertiku. Setelah ibu meninggal, rasa kesepian pada dirimu sama sepertiku. Setelah ibu meninggal, apapun menjadi gelap. Sama sepertimu. Akibatnya, kau merasa kesepian saat kau membutuhkan seseorang. Bagaimanapun aku tidak memperhatikanmu dan yang kulakukan hanya meratapi nasib tragisku. Kemudian setelah aku sadar, kau sudah pergi jauh.”*

Tomoya : *“Bukankah lebih baik kalau aku tetap menjauh seperti itu? Seperti sampai sekarang ini jangan mendekatiku lagi.”*

Tomoya : “Omong kosong. Bersikap seperti ayahku. Omong kosong. Omong kosong~!”

Kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan adegan pertengahan dalam cerita film anime Kuranado (Clannad). Adegan pertengahan terjadi ketika Tomoya mengalami depresi terus-menerus selama lima tahun semenjak Nagisa meninggal dunia. Hidup tanpa Nagisa baginya melebihi mimpi buruk yang Tomoya alami selama ini. Bahkan, Tomoya tidak mau bekerja dan menyerahkan anaknya kepada ayah dan ibu Nagisa. Tomoya baru menyadari bahwa sikapnya tersebut menjadi sama seperti ayahnya setelah ayahnya datang menemui dirinya untuk sekedar memberitahu mengenai hal tersebut.

3. Tahap Adegan Akhir

Cerita film anime Kuranado (Clannad) berakhir dengan bertemunya Tomoya dengan anaknya yang bernama Ushio. Yusuke dan Kouko memaksanya untuk ikut berlibur dengan maksud untuk mempertemukan mereka berdua. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 19 Keluarnya Tomoya dari keterpurukan

1. ユスケ : “岡崎、いるか？さあ、起きた起きた！雨はもうあがったぞ。”
- トモヤ : “なん、なんすか？”
- ユスケ : “奥詰め込め。取り敢えずシャツ二枚。パンツは四枚。後靴下少々。ジーパンの替えも一本。”
- コウコ : “りょうかい。後は適当に見繕うわ。”

ユスケ : “顔を洗え、歯を磨け！ぐずぐずすんなあ。
 トモヤ : “なんなんですかこれ？”
 ユスケ : “旅行だ。文句は後。言う通りにしろ！”
 コウコ : “準備完了。”
 ユスケ : “よーし、じゃあ出発だ。”

2. ウシオ : “へん。” (笑顔)
 “これ、だんご。あげるの。”

トモヤ : “危ないよ！”
 ウシオ : “パパ。”
 トモヤ : “うん。こんにちは、ウシオ。”
 ウシオ : “こんにちは。”
 トモヤ : “うん。”
 ウシオ : “へへへ。へへっへーへ。” (笑う)

3. トモヤ : “ほんの一瞬だったが俺にがその時、おの夢の続きがまた見えた。約束の樹の下に。そう、ナギサ。お前が立っていた。ニコニコと 愛しいあの何時もの笑顔で。”

Yusuke : “*Okazaki, iru ka? Saa, okita okita! Ame wa mou agatta zo.*”

Tomoya : “*Nan, nansuka?*”

Yusuke : “*Okutsume kome. Torikanezu shatsu nimai. Pantsu wa yonmai. Ato kutsushita sousou to. Jiipan no kae mo ippon.*”

Kouko : “*Ryoukai. Ato wa tekitou ni mitsukurou wa.*”

Yusuke : “*Kao wo arae, ha wo mikage! Guzu guzu sun naa.*”

Tomoya : “*Nan-nan desuka kore?*”

Yusuke : “*Ryouko da. Monku wa ato. Iu toori ni shiro!*”

Kouko : “*Junbi kanryou.*”

Yusuke : “*Yooshi, jaa suppatsu da.*”

Ushio : “*Hen.*” (egao)

“*Kore, dango. Ageru no.*”

Tomoya : “*Abunai yo!*”

Ushio : “*Papa.*”

Tomoya : “*Un. Konnichiwa, Ushio.*”

Ushio : “*Konnichiwa.*”

Tomoya : “*Un.*”

Ushio : “*Hehehe. Hehehheehe.*” (warau)

Tomoya : “*Hon no isshun datta ga ore ni ga sono toki, ano yume no tsuzuki ga mata mieta. Yakusoku no ki no shita ni. Sou, Nagisa. Omae ga tatte ita. Niko niko to itoshii ano itsumo no egao de.*”

(Kuranado (Clannad) the Movie, 01:23:23-01:23:56, 01:28:35-01:29:15, 00:29:26-00:29:46)

- Yusuke : “Okazaki, ada di rumah kan? Ayo, bangun bangun! Hujan sudah berhenti.”
- Tomoya : “A-ada apa ini?”
- Yusuke : “Siapkan semuanya. Ambil dua kemeja, empat celana dalam, dan sepasang kaos kaki juga celana panjangnya satu.”
- Kouko : “Oke, selanjutnya aku akan pilih-pilih dulu.”
- Yusuke : “Cuci mukamu dan sikat gigimu! Jangan buang-buang waktu.”
- Tomoya : “Apa-apaan ini?”
- Yusuke : “Liburan. Keluhannya nanti saja. Lakukan seperti yang aku katakan.”
- Kouko : “Persiapan sudah lengkap.”
- Yusuke : “Oke, ayo saatnya kita pergi.”
-
- Ushio : “Hem.” (tersenyum)
 “Ini, dango. Akan kuberikan.”
- Tomoya : “Awat, bahaya!”
- Ushio : “Papa.”
- Tomoya : “Iya. Selamat siang, Ushio.”
- Ushio : “Selamat siang.”
- Tomoya : “Iya.”
- Ushio : “Hehehe. Hehehheehe.” (tertawa)
-
- Tomoya : “Hanya beberapa saat pada waktu itu, aku melihat kelanjutan dari mimpi itu lagi. Di bawah pohon janji. Ya, Nagisa. Kau berdiri di sana. Tersenyum dengan senyuman manis seperti biasanya.”

Kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan saat Tomoya tiba-tiba dipaksa untuk ikut berlibur oleh Yusuke dan Kouko. Yusuke, Kouko dan teman-teman yang lainnya memang sudah merencanakan hal tersebut dari sejak awal. Sebelumnya, ayah Tomoya sudah meminta mereka untuk menolong Tomoya agar dapat keluar dari keterpurukan dengan memesan penginapan dan lain-lain untuk mereka dan Tomoya berlibur.

Di tengah perjalanan, Tomoya sempat menolak untuk ikut pergi dan berniat ingin pulang, tetapi Yusuke tetap tidak membiarkan dirinya. Sampai di stasiun akhirnya Tomoya bertemu dengan Ushio. Wajah Ushio yang nampak bahagia dan dengan manis memanggil ayahnya sebagai papa membuat Tomoya tidak kuasa

menahan rasa sayangnya terhadap Ushio. Setelah beberapa saat, Tomoya bermimpi sedang menggendong Ushio dan melihat Nagisa tersenyum padanya di bawah pohon janji.

3.2.4. Latar (*Setting*)

1. Latar Tempat

Film anime Kuranado (Clannad) memiliki banyak latar tempat yang didominasi oleh latar tempat di sekolah. Sekolah merupakan latar tempat saat Tomoya pertama kali bertemu dengan Nagisa dan di mana konflik awal muncul dalam cerita. Perjuangan awal Nagisa dan yang lain untuk mendirikan klub teater sampai mewujudkan pertunjukkan teater terjadi di sekolah. Tempat lain, seperti di rumah keluarga Okazaki dan keluarga Furukawa, di apartemen kecil Tomoya, di dalam kereta dan stasiun juga merupakan bagian dari latar tempat yang mempengaruhi jalannya cerita. Berikut latar tempat dalam film anime Kuranado (Clannad):

a. Rumah keluarga Okazaki

Cerita awal digambarkan di rumah keluarga Okazaki. Tomoya bercerita mengenai mimpi buruk yang selalu dialaminya, kemudian dia terbangun dari tidurnya dan mulai berangkat ke sekolah. Sebelum Tomoya berangkat ke sekolah, ayahnya baru saja pulang dari kerja. Hubungan mereka terlihat tidak akrab sama sekali. Berikut ini adalah kutipan gambarnya.



Gb. 20 Tomoya berangkat ke sekolah saat ayahnya pulang

Gambar di atas menunjukkan latar tempat saat awal mula cerita dimulai. Setelah Tomoya terbangun dari tidurnya, dia segera bersiap-siap berangkat ke sekolah. Pada saat yang bersamaan ayahnya baru saja pulang kerja. Mereka bertemu di pintu depan rumah. Ayahnya sempat berbicara padanya, tetapi Tomoya tidak menjawabnya sama sekali.

b. Di sekolah

Sekolah menjadi latar tempat yang mendominasi dalam cerita film anime Kuranado (Clannad). Awal pertemuan dan pengenalan Tomoya dengan Nagisa terjadi di tempat tersebut. Sekolah juga merupakan latar tempat yang menjadi saksi bisu perjuangan Nagisa dan kawan-kawannya untuk mendirikan kembali klub teater yang telah lama ditutup. Panggung yang menjadi tempat di mana Nagisa melakukan pentas juga terjadi di dalam gedung sekolahnya saat festival sekolah. Berikut ini adalah kutipan gambarnya.



b.1 Tomoya dan Nagisa pertama kali bertemu di depan sekolah



b.2 Nagisa berkata ingin mendirikan klub teater di atap gedung sekolah



b.3 Poster Nagisa di papan pengumuman sekolah dicap tidak sah



b.4 Nagisa berkata tidak dapat menyelesaikan skenarionya



b.5 Nagisa pentas di panggung saat festival sekolah

Gb. 21 Kejadian-kejadian yang dialami tokoh utama di sekolahnya

Gambar di atas menunjukkan sekolah sebagai latar tempat pada film anime Kuranado (Clannad). Banyak peristiwa yang dialami oleh tokoh utama di sekolah. Mulai dari awal Tomoya bertemu dengan Nagisa di depan gedung sekolah, atap gedung sekolah sebagai tempat Tomoya, Nagisa dan Sunohara biasa nongkrong, peristiwa yang menggemparkan sekolah saat poster milik Nagisa di papan pengumuman dicap sebagai poster tidak sah oleh anggota dewan eksekutif, perundingan mengenai pentas teater yang akan dilakukan oleh Nagisa dan kawan-kawan di dalam bekas ruangan klub teater yang lama, serta panggung dalam gedung sekolah saat festival sekolah diadakan.

c. Rumah keluarga Furukawa

Rumah keluarga Furukawa menjadi salah satu latar tempat yang terdapat dalam film anime Kuranado (Clannad). Sepulangnya dari sekolah, Nagisa mengajak Tomoya dan Youhei ke rumahnya. Namun, Youhei tidak dapat ikut dengan mereka pada saat itu. Akhirnya, Tomoya memberanikan diri berkunjung ke rumah Nagisa tanpa Youhei. Berikut ini adalah kutipan gambarnya.



Gb. 22 Tomoya menemani Nagisa menulis skenario

Gambar di atas menunjukkan rumah keluarga Furukawa sebagai latar tempat yang terdapat dalam film anime Kuranado (Clannad). Di rumah inilah Nagisa memperkenalkan Tomoya kepada ayah dan ibunya. Sampai pada malam hari, ayah Nagisa memaksa Tomoya untuk menginap agar Tomoya dapat menemani Nagisa membuat skenario. Keluarga Furukawa yang hangat membuat Tomoya merasakan kebahagiaan bersama keluarga yang selama ini belum pernah ia rasakan.

d. Apartemen kecil Tomoya

Setelah lama Nagisa meninggal, Tomoya tidak henti-hentinya terpuruk di dalam apartemen kecilnya. Tomoya tidak pernah menghiraukan keadaan di sekitarnya karena hal tersebut. Bahkan ketika Tomoyo dan Youhei mengunjunginya, Tomoya tidak mengatakan sepatah kata pun. Setelah beberapa saat, ayahnya pun datang untuk menasehatinya dan keesokan harinya Tomoya dipaksa oleh Yusuke dan Kouko untuk ikut berlibur. Apartemen tersebut baginya merupakan tempat di mana Nagisa dan dirinya mengalami masa-masa yang membahagiakan. Berikut ini adalah kutipan gambarnya.



d.1 Tomoya tidak mengatakan apapun saat Sunohara mengunjunginya



d.2 Tomoya dinasehati oleh ayahnya di apartemennya



d.3 Yusuke membangunkan Tomoya dan memaksanya pergi berlibur

Gb. 23 Tomoya yang terpuruk di apartemennya setelah Nagisa meninggal

Gambar di atas menunjukkan Tomoya yang terpuruk di apartemennya tetap dipedulikan oleh orang-orang di sekitarnya. Mereka mencoba membantunya agar dapat keluar dari keterpurukannya. Sehari-harinya Tomoya terus meratapi kesedihannya karena ditinggal mati oleh Nagisa. Hal tersebut membuat Tomoya menjadi tidak peduli dengan keadaan di sekitarnya. Sikapnya yang semakin memburuk, membuat teman-temannya tidak membiarkannya begitu saja

e. Di dalam kereta

Kereta menjadi latar tempat saat Tomoya dan teman-temannya hendak menuju ke tempat mereka berlibur. Pada saat itu Tomoya tidak tahan dengan semuanya dan berniat untuk pulang sendirian. Namun, Yusuke tetap tidak membiarkannya pergi

begitu saja, karena ia telah diberikan amanat oleh ayah Tomoya untuk menolong Tomoya keluar dari keterpurukan. Berikut ini adalah kutipan gambarnya.



Gb. 24 Tomoya berniat pulang saat di dalam kereta

Gambar di atas menunjukkan saat Tomoya dan teman-temannya berada di dalam kereta menuju tempat mereka berlibur. Pada saat itu teman-teman Tomoya berusaha untuk menghibur Tomoya, tetapi Tomoya menganggap bahwa keluarga besar danggo sudah tidak berlaku karena tidak ada Nagisa lagi dan berniat untuk pulang sendirian.

f. Stasiun kereta

Stasiun kereta menjadi salah satu latar utama dalam cerita film anime Kuranado (Clannad), karena merupakan tempat di mana Tomoya akhirnya bertemu dengan Ushio. Awalnya Tomoya tidak menduga bahwa akan dipertemukan dengan anaknya tersebut. Berikut ini adalah kutipannya.



Gb. 24 Tomoya dan teman-teman tiba di stasiun

Gambar di atas menunjukkan saat Tomoya dan teman-teman tiba di stasiun pada akhir cerita. Yusuke menyuruh Tomoya untuk mengecek platform dua dengan maksud mempertemukannya dengan Ushio yang telah berada di sana bersama dengan kakek dan neneknya. Tomoya tidak pernah menyangka jika dirinya akan bertemu dengan Ushio.

2. Latar Waktu

Latar waktu dalam film anime Kuranado (Clannad) mempunyai dua waktu yang berbeda. Latar waktu yang ditunjukkan pada film anime tersebut merupakan perputaran antara masa lalu yang terjadi delapan tahun silam dan di masa depan. Dalam hal ini penulis akan memunculkan dua latar waktu yang berbeda. Berikut ini adalah kutipan gambarnya.

a. Masa lalu



Gb. 25 Kisah Tomoya dan Nagisa di masa lalu

Gambar di atas menunjukkan latar waktu di masa lalu yang merupakan kenangan Tomoya saat awal cerita sekitar delapan tahun yang lalu. Gambar pertama menunjukkan pertama kalinya Tomoya bertemu dan mulai mengenal Nagisa di depan sekolah. Gambar kedua menunjukkan Tomoya yang mengungkapkan cinta

kepada Nagisa setelah pentas panggung selesai. Masa lalu merupakan kenangan indah Tomoya bersama dengan Nagisa yang membuat hidupnya pernah bahagia.

b. Masa depan



Gb. 26 Tomoya tanpa Nagisa di masa depan

Gambar di atas menunjukkan latar waktu di masa depan dalam cerita film anime Kuranado (Clannad). Setelah delapan tahun berlalu, Tomoya masih mengalami keterpurukan atau depresi karena Nagisa telah meninggalkan dirinya untuk selamanya. Gambar pertama menunjukkan saat Tomoya hendak berjalan menuju apartemennya sambil terus mengenang dan menceritakan masa lalunya dengan Nagisa mulai dari saat dia bertemu dengan Nagisa untuk pertama kalinya. Gambar kedua menunjukkan Tomoya yang pertama kali bertemu dengan Ushio lagi di stasiun saat akan pergi berlibur bersama teman-temannya, semenjak dirinya terakhir kali bertemu saat Ushio lahir.

3. Latar Sosial

Latar sosial dalam anime ini lebih merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat yang menyangkut tokoh utama seperti saling peduli satu sama lainnya dan menjalin sebuah hubungan kekeluargaan. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 27 Tomoya dan yang lainnya menjadi keluarga besar dango

- トモヤ : “本当に団子大家族の部屋みたいになった。みんなが俺たちを訪ねて、集まってくれたのだ。”
- アキオ : “アキオです。”
- サナエ : “サナエです。”
- アキオとサナエ : “二人合わせて、アキオサナエです。”
- サナエ : “先生、どうして英語の時間なのに数学をやるんですか。”
- アキオ : “ああ、やだやだ。頭のパン屋はすぐこれだ。いいかいこれが本当の。”
- アキオとサナエ : “算数ベリーマッチ。”
- トモヤ : “ぱくりだぜ、そのネタ。”
- ヨウヘイ : “やえ～ 春原です。”
- トモヨ : “坂上トモヨです。”
- キョ : “藤林キョです。”
- ヨウヘイとトモヨとキョ : “三人合わせて、春坂杏トリオです。”
- トモヤ : “うちはお笑い寄席かい加減にしろ！”
- コウコ : “まあ、なんだか楽しそう。”
- ユスケ : “今日は一体なんの集まりだよ。”
- ヨウヘイ : “おお！？芳野先輩、伊吹先生。超熱々ペアの登場でござんす。”
- ユスケ : “だから何の集まりだって聞いてんだよ？”
- ヨウヘイ : “なんでもない。ただの集まりで～す。”
- ユスケ : “そーう言うことか？”
- ヨウヘイ : “そう言うことです。”
- ユスケ : “まっ、じゃ、みんな、行くぜ！”
- Tomoya* : “*Hontou ni dango no daikazoku no heya mitai natta. Minna ga oretachi wo tazunete, atsumatte kureta no da.*”
- Akio* : “*Akio desu.*”
- Sanae* : “*Sanae desu.*”
- Akio to Sanae* : “*Futari awasete, Akio Sanae desu.*”
- Sanae* : “*Sensei, doushite eigo no jikan na noni, shuugaku wo yarundesuka?*”

- Akio : “Aa, yada yada. Atama no pan ya wa sugu kore da. Ii kai kore ga hontou no.”
- Akio to Sanae : “Sansuu berii maacchi.”
- Tomoya : “Pokuri daze, sono neta.”
- Youhei : “Yae~ Sunohara desu.”
- Tomoyo : “Sakagami Tomoyo desu.”
- Kyo : “Fujibayashi Kyo desu.”
- Youhei to Tomoyo to Kyo : “Sannin awasete, Suno Saka Kyo no torio desu.”
- Tomoya : “Uchi wa owarai yoseka ii kagen ni shiro!”
- Kouko : “Maa, nanda ka tanoshi sou.”
- Yusuke : “Kyou wa ittai nan no atsumari da yo.”
- Youhei : “Oo!? Yoshino senpai, Ibuki sensei. Chou atsu atsu pea tojou de gozansu.”
- Yusuke : “Dakara, nan no atsumari datte kiitenda yo?”
- Youhei : “Nandemo nai. Tada atsumari de~su.”
- Yusuke : “So~u iu koto ka?”
- Youhei : “Sou iu koto desu.”
- Yusuke : “Ma, jaa, minna, ikuze!”

(Kuranado (Clannad) the Movie, 01:11:23-01:12:30)

- Tomoya : “Benar-benar menjadi seperti ruangan keluarga besar dango. Semuanya mengunjungi kami dan berkumpul.”
- Akio : “Aku Akio.”
- Sanae : “Aku Sanae.”
- Akio dan Sanae : “Kalau kita berdua bergabung, menjadi Akio Sanae.”
- Sanae : “Pak guru, kenapa saat jam pelajaran bahasa Inggris, tapi malah mengajar matematika?”
- Akio : “Aa, tidak tidak. Inilah yang kudapatkan dari sebuah toko roti bodoh. Dengarkan dengan sungguh-sungguh.”
- Akio dan Sanae : “Terima kasih banyak.”
- Tomoya : “Lelucon itu menjiplak.”
- Youhei : “Yee~ Aku Sunohara.”
- Tomoyo : “Aku Sakagami Tomoyo.”
- Kyo : “Aku Fujibayashi Kyo.”
- Youhei, Tomoyo dan Kyo : “Kalau ketiganya bergabung, menjadi trio Suno Saka Kyo.”
- Tomoya : “Rumah ini bukan untuk lelucon. Sudah hentikan!”
- Kouko : “Wah, sepertinya ada sesuatu yang menyenangkan.”
- Yusuke : “Hari ini ada pertemuan apa?”
- Youhei : “Ooh! Senior Yoshino, bu guru Ibuki. Kita punya pasangan kekasih baru.”

Yusuke : “Makanya, aku bertanya sedang ada pertemuan apa?”
 Youhei : “Bukan apa-apa. Hanya berkumpul saja.”
 Yusuke : “Ooh, jadi begitu?”
 Youhei : “Begitulah.”
 Yusuke : “Baiklah, ayo semuanya kita mulai!”

Kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan bahwa kehidupan para tokoh dalam film anime Kuranado (Clannad) tidak lepas dari kepedulian antara satu sama lainnya. Tomoya dan Nagisa yang tinggal di sebuah apartemen kecil terkadang dikunjungi oleh teman-temannya, kemudian bernyanyi bersama-sama. Hubungan mereka sudah menjadi seperti sebuah keluarga. Oleh karena itu, mereka selalu saling mempedulikan satu sama lainnya.

3.2.5 Amanat atau pesan moral

Amanat atau pesan moral dalam film anime Kuranado (Clannad) adalah manusia sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari kehadiran manusia lain. Sebagai sesama manusia harus saling mempedulikan dan tolong menolong. Sikap Tomoya dalam cerita film anime Kuranado (Clannad) mengajarkan kepada penonton agar jangan pernah menyesali apa yang telah terjadi dan terus hidup dalam keterpurukan, tetapi kehidupan harus tetap disyukuri walaupun kenyataannya pahit dan menghargai orang lain yang selalu ada di waktu suka maupun duka. Cerita dalam film anime Kuranado (Clannad) juga mengajarkan banyak hal yang positif dan dapat diambil hikmahnya oleh penonton. Hal yang terpenting dan ingin disampaikan oleh pengarang adalah bahwa keluarga merupakan orang yang paling utama dalam hidup, karena mereka akan tetap menjadi orang pertama yang tidak tahan apabila melihat ada anggota keluarganya yang sedang mengalami kesulitan.

3.3 Nilai Moral dalam Film Anime Kuranado (Clannad)

Kuranado (Clannad) merupakan sebuah karya sastra berupa film anime yang menceritakan kehidupan seorang lelaki yang belajar dari seorang gadis mengenai apa artinya kebersamaan bersama teman dan keluarga yang selalu mempedulikannya. Selain menghibur penonton, pengarang juga ingin menyampaikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam film anime Kuranado (Clannad) melalui tingkah laku para tokohnya agar dapat menjadi sebuah pembelajaran berharga mengenai kehidupan.

Hanya terdapat dua jenis nilai moral dari tiga jenis nilai moral dalam film anime Kuranado (Clannad), yaitu nilai moral yang berkaitan antara hubungan manusia dengan diri sendiri dan nilai moral yang berkaitan antara hubungan manusia dengan manusia lain. Dua jenis nilai moral yang terdapat pada perilaku Tomoya dan Nagisa sebagai tokoh utama dalam film anime tersebut diuraikan dalam wujud yang lebih mendetail sebagai berikut.

3.3.1 Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

3.3.1.1 Okazaki Tomoya

a. Kejujuran

Film anime Kuranado (Clannad) menceritakan mengenai tokoh Tomoya yang dianggap sebagai berandalan di sekolahnya karena sering membolos. Dalam kesehariannya ia juga memiliki sifat yang dingin dan jarang tersenyum. Meskipun begitu, sebenarnya ia merupakan orang yang baik dan jujur. Kejujuran adalah suatu kemampuan untuk mengakui perasaan atau pemikiran atau juga tindakan seseorang pada orang lain (Ibung, 2009: 69). Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 28 Tomoya yang jujur dengan perasaannya

1. トモヤ : “ありがとうな。今日俺久しぶりに大勢で飯を食った。すごく楽しかったよ。暖かくて、嬉しかった。”
 ナギサ : “よかった。嬉しいです。”

2. トモヤ : “愛しい。お前が本当に愛しい。俺はその時本当にそう思った。”
 ナギサ : “トモヤさん。”
 トモヤ : “ナギサ、お前が好きだ。”

Tomoya : “*Arigatou na. Kyou ore hisashiburi ni taisei de meshi wo tabeta. Sugoku tanoshikatta yo. Atatakakute, ureshikatta.*”

Nagisa : “*Yokatta. Ureshii desu.*”

Tomoya : “*Itoshii. Omae ga hontou ni itoshii. Ore wa sono toki hontou ni sou omotta.*”

Nagisa : “*Tomoya san.*”

Tomoya : “*Nagisa, omae ga suki da.*”

(Kuranado (Clannad) the Movie, 00:48:11-00:48:28,01:06:23-01:06:46)

Tomoya : “Terima kasih. Hari ini, sudah lama aku baru bisa makan dengan orang banyak. Sangat menyenangkan. Terasa hangat dan menyenangkan.”

Nagisa : “Syukurlah, aku senang.”

Tomoya : “Aku mencintaimu. Aku benar-benar mencintaimu. Pada saat itu sungguh itu yang aku pikirkan.”

Nagisa : “Tomoya.”

Tomoya : “Nagisa, aku menyukaimu.”

Kutipan gambar dan dialog pertama menunjukkan saat Tomoya dan Nagisa yang berbicara di balkon rumah milik Nagisa pada malam hari. Pada hari itulah untuk pertama kalinya Tomoya bertemu dengan keluarga Nagisa dan menginap di

rumah Nagisa. Di rumah tersebut Tomoya menyampaikan kepada Nagisa bahwa dia (Tomoya) sudah lama tidak merasakan kehangatan hubungan bersama keluarga, dan untuk pertama kalinya Tomoya merasakan hal itu bersama keluarga Nagisa. Ungkapan hati Tomoya seperti hal sebelumnya adalah hal yang tidak dapat ia sampaikan kepada orang lain, tetapi di hadapan Nagisa, Tomoya dapat menyampaikan semua itu dengan jujur dan terbuka, padahal sebenarnya dia adalah orang yang tertutup.

Kutipan gambar dan dialog kedua menunjukkan saat pertunjukkan solo Nagisa berakhir, Tomoya langsung memeluk Nagisa dan mengatakan bahwa ia mencintai Nagisa di depan Youhei dan Kouko. Tomoya mengungkapkannya karena dorongan dari hatinya yang mengatakan seperti itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tomoya selalu mengungkapkan apa yang ia rasakan karena ia memiliki sifat yang jujur. Kejujuran inilah yang dapat membuat hubungan Tomoya dan Nagisa menjadi lebih terbuka dan lebih dekat.

b. Kebijakan

Kebijakan merupakan nilai moral positif yang patut diterapkan pada kehidupan sehari-hari ketika akan mengambil sebuah keputusan dalam bertindak maupun saat sedang menghadapi suatu masalah. Sikap bijaksana adalah sikap tepat dalam menyikapi setiap keadaan dan peristiwa sehingga memancarkan keadilan, ketawadluan dan kebeningan hati. Tomoya menunjukkan kebijaksanaannya saat Nagisa memiliki masalah. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 29 Kebijakan Tomoya dalam mengambil tindakan

1. トモヤ : “でも、古河のシナリオ相当遅れてる。舞台稽古なしで、当日ぶっつけ本番でのステージになるかも。古河も大変だけど、俺たちも結構覚悟がいるかもな。出た所勝負。きつとの方が俺たちらしいよ。気楽でいいよな。”

ヨウヘイ : “そんなのはありかよ。”

2. トモヤ : “ごめんなさいなんて言うな。”
 ナギサ : “でも。”
 トモヤ : “前が舞台に立ち、お前が思うようにやる。俺たちはそれに付いて行く。そう決まったんだ。自信を持って、堂々とやってくれ。伊吹先生が言ったように。お前を信じること。他には何もないんだから。”

Tomoya : “*Demo, Furukawa no sinario soutou okureteru. Butaigeiko nashide, touhibuttsuke honban de no suteeji ni naru kamo. Furukawa mo taihen dakedo, oretachi mo kekkou kakugo ga iru kamo na. Deta tokoro shoubu. Kitto sono hou ga oretachi rashii yo. Kiraku de ii yo na.*”

Youhei : “*Sonna no wa arikayo.*”

Tomoya : “*Gomennasai nante iu na.*”

Nagisa : “*Demo.*”

Tomoya : “*Mae ga butai ni tachi, omae ga omou you ni yaru. Oretachi wa sore ni tsukeite iku. Sou kimattanda. Jishin wo motte, doudou to yatte kure. Ibuki sensei ga itta you ni. Omae wo shinjiru koto. Hoka ni wa nanimo naindakara.*”

(Kuranado (Clannad) the Movie, 00:52:07-00:52:34, 00:56:36-00:57:00)

Tomoya : “Tapi, skenario Furukawa sedikit terlambat. Tanpa gladi bersih, mungkin dia tidak bisa tampil di panggung saat hari pentas. Furukawa juga akan kesulitan, tetapi kita mungkin juga harus siap saat waktu pertunjukkan mulai. Itu lebih cocok untuk kita. Lebih baik dibawa nyaman saja.”

Youhei : “Apakah ada yang seperti itu?”

Tomoya : “Jangan mengatakan maaf.”

Nagisa : “Tapi.”
 Tomoya : “Kau akan berdiri di panggung, lakukan seperti apa yang kau pikirkan. Kita akan mengikutimu. Itu yang kita putuskan. Percaya dirilah dan lakukan dengan anggun. Seperti yang bu guru Ibuki katakan, yaitu mempercayaimu. Karena tidak ada hal lain selain itu.”

Kutipan gambar dan dialog pertama menunjukkan sikap bijaksana Tomoya saat dirinya memberitahu Youhei bahwa Nagisa belum dapat menyelesaikan skenarionya. Tomoya tidak mengatakan bahwa hal itu buruk dan ingin menyerah, tetapi dia tetap berusaha mempercayai Nagisa dan tetap akan menghadapi semuanya. Kutipan gambar dan dialog kedua menunjukkan Tomoya menyemangati Nagisa yang merasa telah menyulitkan teman-temannya yang telah mendukung dan mempersiapkan semuanya untuk pertunjukkan yang akan ditampilkannya. Tomoya menaruh kepercayaan kepada Nagisa dan menyuruhnya agar percaya diri serta dengan bangga menampilkan pentas solo perdananya.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa sikap bijaksana Tomoya tersebut bernilai positif dan patut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan kebijaksanaan akan menghasilkan sebuah tindakan yang dapat dipertanggungjawabkan.

c. Penyesalan

Penyesalan tidaklah seharusnya selalu dilihat dari perspektif yang buruk. Dilihat dari perspektif yang baik, penyesalan merupakan sebuah tindakan yang dapat menjadi peringatan bagi seseorang agar tidak lagi melakukan sikap atau perbuatan yang telah disesalkan. Sikap atau perbuatan yang pantas untuk disesali, yaitu sikap atau perbuatan buruk yang telah merugikan orang lain atau bahkan diri

sendiri¹. Tomoya baru menyadari dan menyesal dengan sikapnya setelah diberi tahu oleh ayahnya sendiri. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 30 Tomoya menyesali sikapnya selama ini yang mirip dengan ayahnya

1. ナオユキ : “ウシオちゃん。向こうのご両親に預けっぱなしで、会いにも行かないそうだね。この五年殆ど。よくないなそれ。そう それじゃまるで私と同じだ。母さんが死んで、お前に寂しい思いをさせた私と同じだ。母さんが死んで、何もかもが真っ暗になって。お前にそう。お前の本当に大事な時期に 私は寂しい思いをさせてしまったんだ。どうしてもお前に気持ちを向かず、自分の悲運を嘆くばかり。そして私が気付いた時には、お前はずっと遠くに行ってしまった。”

トモヤ : “そのまま遠くでいいじゃない。今まで通り俺の近くには来ないでくれ。”

ナオユキ : “この通りだ。許してくれ！”
2. トモヤ : “ふざけんな。親父面しやがって。ふざけんな。ふざけるなー！”

Naoyuki : “*Ushio chan. Mukou no goryoushin ni azukeppanashi de, Ai ni mo ikanai sou da ne. Kono go nen hotondo. Yokunai na sore. Sou sore ja maru de watashi to onaji da. Okaasan ga shinde, omae ni sabishii omoi wo sasete watashi to onaji da. Okaasan ga shinde, nani mo kamo ga makkura ni natte. Omae ni sou. Omae no hontou ni daiji na jiki ni watashi wa sabishii omoi wo sasete shimattanda. Doushitemo omae ni kimochi wo mukazu, jibun no hiun wo nageku bakari. Soshite watashi ga kizuuta toki ni wa, omae wa zutto tooku ni itte shimatte ita.*”

Tomoya : “*Sono mama tooku de ii janai. Ima made toori ore no chikaku ni wa konai de kure.*”

¹ http://www.kompasiana.com/dandu/arti-penyosalan_54ff3c6da33311a54a50f976, diakses pada tanggal 17 Agustus 2017 pukul 21.40 WIB.

- Naoyuki : “*Kono toori da. Yurushite kure!*”
- Tomoya : “*Fuzaken na. Oyaji menshiyagatte. Fuzaken na. Fuzakeru na~!*”
(Kuranado (Clannad) the Movie, 01:21:03-01:21:48, 01:22:52-01:23:09)
- Naoyuki : “Ushio. Kudengar kau membiarkannya bersama dengan kakek neneknya dan tidak ingin pergi menemuinya ya? Selama hampir lima tahun ini. Itu tidak baik. Ya, kalau begitu kau menjadi sama sepertiku. Setelah ibu meninggal, rasa kesepian pada dirimu sama sepertiku. Setelah ibu meninggal, apapun menjadi gelap. Sama sepertimu. Akibatnya, kau merasa kesepian saat kau membutuhkan seseorang. Bagaimanapun aku tidak memperhatikanmu dan yang kulakukan hanya meratapi nasib tragisku. Kemudian setelah aku sadar, kau sudah pergi jauh.”
- Tomoya : “Bukankah lebih baik kalau aku tetap menjauh seperti itu? Seperti sampai sekarang ini jangan mendekatiku lagi.”
- Naoyuki : “Sama seperti yang kulakukan ini. Maafkan aku!”
- Tomoya : “Omong kosong. Bersikap seperti ayahku. Omong kosong. Omong kosong~!”

Kutipan gambar dan dialog pertama menunjukkan ayah Tomoya memberi tahu Tomoya bahwa sikapnya yang telah meninggalkan Ushio sama dengan dirinya yang dulu tidak memperhatikan Tomoya sejak kecil. Hal tersebut yang telah menjadikan hubungan Tomoya dengan ayahnya tidak akrab. Ayahnya melakukan semua itu agar hubungan Tomoya dengan Ushio tidak menjadi sama seperti hubungannya dengan Tomoya. Hal tersebut akhirnya membuat Tomoya menyadari bahwa sikapnya selama ini sama seperti sikap ayahnya, sehingga Tomoya merasa menyesal seperti yang ditunjukkan pada gambar dan dialog kedua di atas.

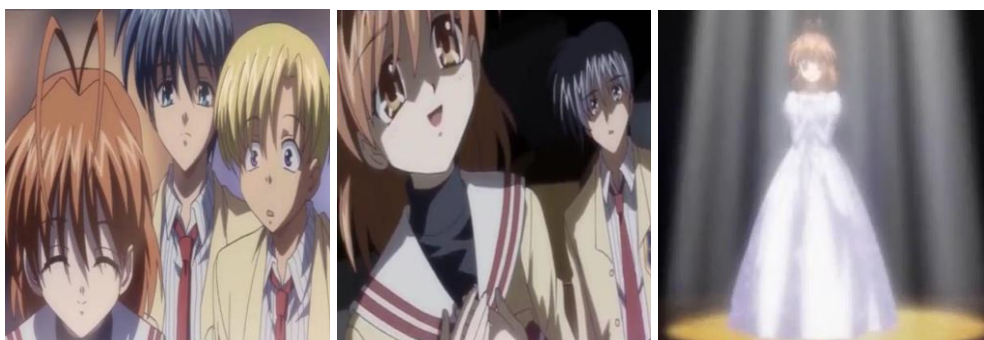
Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa penyesalan bukan selalu berarti suatu hal yang hanya dapat dipandang melalui perspektif yang buruk, tetapi dapat menjadi suatu hal yang dapat dipandang melalui perspektif yang baik.

Penyesalan akan berguna apabila diiringi dengan evaluasi dan intropeksi diri serta berguna sebagai pembelajaran diri sendiri maupun untuk mengingatkan orang lain agar tidak jatuh ke lubang yang sama.

3.3.1.2 Furukawa Nagisa

a. Percaya diri

Percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segalanya yang diinginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga mampu menghadapi tantangan hidup dengan berbuat sesuatu (Angelis, 2003:10). Sikap percaya diri ditunjukkan oleh tokoh Nagisa yang berkeinginan kuat ingin melakukan pertunjukkan teater solo di panggung saat festival sekolah. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 31 Nagisa yang percaya diri untuk tampil solo di panggung

1. ナギサ : “そんなに心配しないでください。大丈夫ですから。”
 ヨウヘイ : “大丈夫って、何が？”
 ナギサ : “私創立者祭のステージでは一人芝居をするつもりですから。”
 トモヤとヨウヘイ : “一人芝居??”
 ナギサ : “決してお二人を舞台に上げたり。何かセリフを言ってくださいなどとお願ひしませんから。それはキチンとお約束。”
2. ナギサ : “シナリオ、どうしても間に合いませんでした。”

- トモヤ : “俺たちらしいや。記念すべき。新生演劇部第一回公演は。めでたく中止ということだ。”
- ナギサ : “あの。シナリオは間に合いませんでしたけれど。ステージの公演は私するつもりです。”
“全部、私の中では全部出来上がっているんです。”
- Nagisa : “*Sou nani shinpai shinaide kudasai. Daijoubu desukara.*”
- Youhei : “*Daijoubu tte, nani ga?*”
- Nagisa : “*Watashi ritsushasai no suteeji dewa hitori shibai wo suru tsumori desukara.*”
- Tomoya to Youhei : “*Hitori shibai??*”
- Nagisa : “*Kesshite ofutari wo butai ni agetari, nani ka serifu wo itte kudasai nado to onegai shimasen kara. Sore kichin to oyakusoku.*”
- Nagisa : “*Shinario, doushitemo ma ni aimasen deshita.*”
- Youhei : “*Oretachi rashii ya. Kinen subeki. Shinsei engekibu daiichi ikkai kouen wa medetaku chuushi to iu koto da.*”
- Nagisa : “*Ano, shinario wa ma ni aimasen deshita keredo, suteeji no kouen wa watashi suru tsumori desu.*”
“*Zenbu, watashi no naka de wa zenbu dekiagatte irundesu.*”
- (Kuranado (Clannad) the Movie, 00:34:38-00:34:58, 00:53:41-00:53:48)
- Nagisa : “Tidak usah terlalu khawatir begitu. Semua akan baik-baik saja.”
- Youhei : “Apanya yang akan baik-baik saja?”
- Nagisa : “Aku bermaksud ingin melakukan pertunjukkan solo di panggung festival sekolah.”
- Tomoya dan Youhei : “Pertunjukkan solo??”
- Nagisa : “Aku sama sekali tidak meminta kalian berdua untuk naik ke atas panggung atau membacakan naskah. Aku janji.”
- Nagisa : “Maaf. Bagaimanapun juga aku tidak bisa menyelesaikan skenarionya tepat waktu.”
- Youhei : “Jadi beginilah kita. Sudah seharusnya menjadi peringatan. Pertunjukkan pertama klub teater baru lahir akan dibatalkan.”
- Nagisa : “Aku tidak bisa menyelesaikan skenarionya tepat waktu, tetapi pertunjukkan di panggung

aku yang bermaksud akan melakukannya.”
“Semuanya, semuanya ada di dalam diriku.”

Kutipan gambar dan dialog pertama di atas menunjukkan sikap Nagisa yang dengan percaya diri mengatakan kepada Tomoya dan Youhei bahwa dirinya ingin melakukan pertunjukkan solo teater di atas panggung. Ia merekrut Tomoya dan Youhei sebagai anggota klub teaternya bukan untuk bermain bersamanya di atas panggung, melainkan untuk membantunya di belakang panggung. Kutipan gambar dan dialog kedua menunjukkan saat hari festival sekolah menjelang, Nagisa tidak dapat menyelesaikan skenarionya. Meskipun begitu, dengan percaya dirinya di hadapan Tomoya, Youhei dan Kouko, Nagisa mengatakan bahwa akan tetap tampil solo di atas panggung tanpa menggunakan skenario. Gambar ketiga menunjukkan saat Nagisa dengan percaya diri tampil di atas panggung seorang diri sampai akhirnya pertunjukannya selesai dengan lancar dan mendapatkan tepuk tangan dari para penonton.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa sikap percaya diri Nagisa membuat dirinya tetap yakin jika dirinya ingin mewujudkan apa yang ingin dia lakukan karena dukungan dari teman-temannya, yaitu melakukan pertunjukkan solo teater di atas panggung. Tidak ada rasa takut dalam diri Nagisa untuk tampil solo walaupun tanpa membaca skenario sedikitpun, karena dia percaya diri dan mempunyai teman-teman yang selalu membantu dan mendukungnya.

b. Kerendahan hati

Sikap rendah hati merupakan sikap yang baik yang seharusnya dimiliki semua orang dalam bermasyarakat. Rendah hati berarti sikap menghargai orang lain dan tidak pernah menganggap dirinya lebih baik dari orang lain, berinteraksi dengan

kasih sayang dan kelembutan serta tidak membedakan antara yang satu dengan lainnya. Sikap tersebut ditunjukkan oleh Nagisa saat dia berinteraksi dengan orang lain. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 32 Nagisa selalu tersenyum saat berinteraksi dengan orang lain

ナギサ : “岡崎さん。岡崎トモヤさん。いいですね、ここ。風気持ちいいですし、静かですし。”

トモヤ : “立ち入り禁止だからな。生活指導に見つかり、結構どやされる。”

ナギサ : “ごめんなさいって謝ります。その時は。えっへへへ。”

Nagisa : “Okazaki san. Okazaki Tomoya san. Ii desu ne, koko. Kaze kimochii desu shi, shizuka desu shi.”

Tomoya : “Tachi iri kinshi dakara na. Seikatsushidou ni mitsukaru to, kekkoudoya sareru.”

Nagisa : “Gomennasai tte ayamarimasu. Sono toki wa. Ehhehehe.”
(Kuranado (Clannad) the Movie, 00:06:23-00:06:43)

Nagisa : “Okazaki. Okazaki Tomoya. Tempat yang bagus kan di sini? Anginnya sejuk dan suasananya tenang.”

Tomoya : “Maka dari itu dilarang masuk. Jika kau ditemukan oleh staf sekolah, kau akan dimarahi.”

Nagisa : “Maka aku akan meminta maaf dengan berkata ‘maaf’ pada saat itu. Ehhehehe.”

Kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan sikap rendah hati dari Nagisa saat bertemu dengan Tomoya di atas gedung sekolah. Nagisa selalu menampakkan senyum manisnya dan berbicara sopan dengan orang lain. Ketika Tomoya menyainya perihal akan dimarahi oleh staf sekolah, Nagisa

mengatakan bahwa ia akan meminta maaf dan tersenyum kepada Tomoya, meskipun Tomoya memperlihatkan wajah yang dingin kepadanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa sikap Nagisa yang rendah hati selalu membuat suasana menjadi hangat. Ia selalu rendah hati kepada orang lain dengan menunjukkan sikap manisnya yang selalu tersenyum, serta berbicara dengan sopan dan lembut. Sikap rendah hati memang seharusnya dimiliki oleh setiap orang, karena sikap tersebut dapat membuat hubungan yang baik dan menyenangkan dengan orang lain.

c. Pantang menyerah

Setiap orang pasti pernah mengalami hal yang kurang menyenangkan seperti kegagalan. Namun, suatu kegagalan bukanlah menjadi akhir dari segalanya. Ketika seseorang mengalami kegagalan, tidak seharusnya bagi diri seseorang untuk mudah menyerah begitu saja, karena kegagalan merupakan kunci dari kesuksesan. Sikap pantang menyerah ditunjukkan oleh Nagisa saat ingin mendirikan klub teater di sekolahnya. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 33 Nagisa tidak menyerah dan akan menggambar poster lagi

- トモヤ : “大丈夫って、古河？”
 ナギサ : “大丈夫です。私また描きますから。また描いて、学校中に貼ります。”

- ヨウヘイ : “駄目だよ！またやられちゃう。赤でさ罰点かの無効マーク付けられてさ。”
- ナギサ : “だって、私決めてますから。演劇部絶対再開させるって。”
- ヨウヘイ : “知らなかったよ。募集期限があるなんてさー。”
- ナギサ : “とにかく三人。部員が三人以上いれば、部活として認められるんです。”
- トモヤ : “古河。”
- ナギサ : “描きます。私、ポスター。絶対いるはずと思います。演劇部入りたい人。いるはずです！”

- Tomoya : “Daijoubu tte, Furukawa?”*
- Nagisa : “Daijoubu desu. Watashi mata kakimasu kara. Mata kaite, gakkouchuu ni harimasu.”*
- Youhei : “Dame da yo! Mata yararechimau. Aka de sa batten ka no mukou maaku tsukerarete sa.”*
- Nagisa : “Datte, watashi kimetemasu kara. Engekibu zettai saikai saserutte.”*
- Youhei : “Shiranakatta yo. Hoshuukigen ga aru nantesaa.”*
- Nagisa : “Tonikaku sannin. Buin ga sannin ijou ireba, bukatsu toshite mitomerarerundesu.”*
- Tomoya : “Furukawa.”*
- Nagisa : “Kakimasu. Watashi, posutaa. Zettai iru hazu to omoimasu. Engekibu hairitai hito. Iru hazu desu!”*

(Kuranado (Clannad) the Movie, 00:29:22-00:29:58)

- Tomoya : “Maksudnya tidak apa-apa, Furukawa?”
- Nagisa : “Tidak apa-apa. Karena aku akan menggambar lagi. Menggambar lagi dan menempelkannya di sekitar sekolah.”
- Youhei : “Jangan! Kita akan dikalahkan lagi. Mereka akan mencoret tanda silang dengan cat merah.”
- Nagisa : “Tapi aku sudah memutuskannya. Aku akan mendirikan klub teater lagi.”
- Youhei : “Aku tidak tahu kalau ada batas waktunya.”
- Nagisa : “Ngomong-ngomong, tiga orang. Jika anggota klub ada tiga orang lebih, mungkin akan diakui sebagai ekstrakurikuler.”
- Tomoya : “Furukawa.”
- Nagisa : “Aku akan menggambar poster. Pasti harusnya ada yang orang yang ingin masuk ke klub teater. Harus ada!”

Kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan sikap pantang menyerah Nagisa yang berkeinginan kuat untuk mendirikan klub teater yang telah lama

ditutup. Nagisa akan menggambar poster perekrutan anggota lagi, meskipun poster-poster yang telah digambarnya telah dicoret dan diberi tanda tidak sah oleh anggota dewan eksekutif sekolah. Kegagalan yang dia alami sebelumnya tidak membuat semangatnya padam begitu saja. Bagaimanapun dia tetap ingin mendirikan klub teater kembali di sekolahnya dengan bantuan dari Tomoya dan Youhei yang selalu setia mendukungnya.

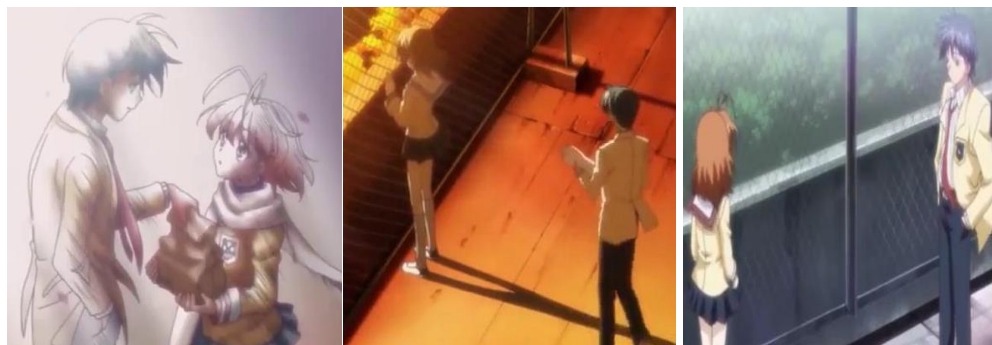
Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa sikap pantang menyerah yang terdapat dalam diri Nagisa merupakan sikap yang patut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mengalami kegagalan sudah seharusnya bangkit dan terus berusaha lagi sehingga tercapai tujuannya tersebut.

3.3.2 Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

3.3.2.1 Okazaki Tomoya

a. Kepedulian

Sesama manusia yang hidup dalam masyarakat sudah seharusnya memiliki sikap saling mempedulikan satu sama lainnya. Sikap saling peduli merupakan sebuah nilai moral yang positif dalam kehidupan dalam masyarakat, karena dengan sikap tersebut hubungan antara seseorang dengan yang lainnya akan menjadi lebih harmonis. Peduli dapat diartikan sebagai sikap perhatian dan empati kepada orang lain, sikap yang menghubungkan seseorang dengan yang lainnya. Sikap tersebut ditunjukkan oleh Tomoya kepada Nagisa yang sedang merasa *down*. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 34 Sikap Tomoya yang selalu peduli kepada Nagisa

1. トモヤ : “これやるよ、あんパンだ。昼飯これからなんだろう？
じゃ。”
2. トモヤ : “全部で何枚描いたんだよ？”
ナギサ : “十四枚です。”
トモヤ : “そうか。何枚かは捨てられたか持って行かれたらしい。
でも、一応集めてきた。”
3. トモヤ : “やっぱりな。ここにいると思ったよ。飯食ったのか？
出番は夕方近くだ。何か食っとかないと持たないぞ。”

Tomoya : “Kore yaru yo, anpanda. Gohan korekara nandarou? Jya.”

Tomoya : “Zenbu de nanmai kaitandayo?”

Nagisa : “Juu yonmai desu.”

*Tomoya : “Souka. Nanmai ka wa suterareta ka motte ikareta rashii.
Demo, ichiou atsumete kita.”*

*Tomoya : “Yappari na. Koko ni iru to omotta yo. Meshi tabeta no ka?
Deban wa yuugata chikaku da. Nani ka kuttokanai to
mottanai zo.”*

(Kuranado (Clannad) the Movie, 00:07:57-00:08:11, 00:29:02-00:29:18,
00:55:59-00:56:09)

Tomoya : “Ini kuberikan untukmu, roti kacang manis. Belum makan
siang kan? Sampai jumpa.”

Tomoya : “Berapa lembar semua yang kau gambar?”

Nagisa : “Empat belas lembar.”

Tomoya : “Begitu ya. Beberapa lembar lainnya mungkin sudah dibuang
atau sudah diambil. Tapi, aku mengumpulkan semua yang
bisa kutemukan.”

Tomoya : “Ternyata. Aku sudah menduga kau ada di sini. Sudah
makan belum? Kau akan tampil pada sore hari. Akan sia-
sia kalau kau tidak makan apa-apa.”

Kutipan gambar dan dialog pertama di atas menunjukkan sikap Tomoya yang peduli dengan Nagisa dengan memberikan roti isi kacang manis kepadanya, karena Tomoya tidak menyukai roti tersebut dan kebetulan saat itu dirinya tahu apabila Nagisa belum makan siang. Pada saat itu lah kepedulian Tomoya kepada Nagisa berawal yang membuat hubungan mereka menjadi lebih dekat. Kutipan gambar dan dialog kedua menunjukkan kepedulian Tomoya saat mengumpulkan poster perekrutan anggota klub teater milik Nagisa yang telah diberi tanda tidak sah oleh dewan anggota eksekutif sekolah. Bersama dengan Youhei, dirinya sebisa mungkin mengumpulkan poster-poster tersebut dan menyerahkan kembali kepada Nagisa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kepedulian yang dimiliki Tomoya terhadap Nagisa merupakan nilai moral yang positif dan seharusnya ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia membutuhkan manusia lain untuk hidup, sehingga manusia diwajibkan untuk saling mempedulikan.

b. Kesetiakawanan

Seseorang yang setia kawan memiliki sikap saling mempedulikan, saling mengerti perasaan satu sama lainnya, saling menerima baik dan buruk satu sama lainnya, selalu berusaha untuk ada saat saling membutuhkan, tidak mengkhianati dan tidak meminta imbalan dalam berteman. Sikap tersebut tercermin melalui tokoh Tomoya terhadap sahabatnya, Youhei. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 35 Tomoya dan Sunohara yang merupakan sahabat sejati

1. トモヤ : “本来のんびりとしたやつだが、きれると恐ろしいとレッテルを貼られて。今学校で言葉を交わすのは俺だけらしい。”
2. ヨウヘイ : “バイトなんだ。”
 トモヤ : “バイト?”
 ヨウヘイ : “どうも僕んち経済状態最悪らしくてさあ。毎月の仕送りが此処ん所ないんだ。ついでよ、こんな時に何なんだけど、バイトすることにしたんだ。週三日。先輩がさ、うちの高校の先輩がさ。バイトを世話してくれたんだ。”
 トモヤ : “そうか。”
 ヨウヘイ : “今日が初日なんだ。遅れるとまずいんで。じゃ。”
 トモヤ : “春原。悪かったな。引き止めたりしてさ。頑張っ
 来いや。”

Tomoya : “*Honrai nonbiri toshita yatsuda ga, sareru to osoroshii to retteru wo hararete. Ima gakkou de kotoba kawasu no wa ore dake rashii.*”

Youhei : “*Baito nanda.*”

Tomoya : “*Baito?*”

Youhei : “*Doumo bokuntachi keizaijoutaisai akurashikute saa. Ma tsuki no shiokuri ga kokonjonainda. Dde yo, konna toki ni nani nandakedo, baito suru koto ni shitanda. Shuumikka. Senpai gasa, uchi no koukou no senpai gasa. Baito wo sewashite kuretanda.*”

Tomoya : “*Souka.*”

Youhei : “*Kyou ga shonichi nanda. Okureru to mazuinde. Jya.*”

Tomoya : “*Sunohara. Warukatta na. Hiki tometarishitesa. Ganbatte koiya.*”

(Kuranado (Clannad) the Movie, 00:17:29-00:17:33, 00:38:57-00:39:32)

Tomoya : “Sebenarnya dia anak yang periang, tapi dia diberi cap sebagai orang yang mengerikan. Hanya aku yang berani

berbicara dengannya.”

- Youhei : “Aku kerja *part time*.”
 Tomoya : “*Part time?*”
 Youhei : “Kudengar keluargaku sedang mengalami masalah finansial, jadi untuk sementara aku tidak menerima uang bulananku. Aku tahu seperti apa rasanya sekarang, tapi aku sudah memutuskan untuk kerja *part time*. Tiga kali selama seminggu. Kakak senior, kakak senior dari SMA kita yang menawarkan kerja *part time* padaku.”
 Tomoya : “Begitu ya.”
 Youhei : “Karena ini hari pertamaku, aku tidak ingin terlambat.”
 Tomoya : “Sunohara. Maaf sudah salah sangka. Lakukanlah yang terbaik. Semangat ya.”

Kutipan gambar dan dialog pertama menunjukkan Tomoya yang setia kawan kepada sahabatnya yang bernama Sunohara Youhei. Sejak awal cerita mereka berdua sering muncul bersama-sama sebagai sahabat sejati, sampai akhir cerita mereka berdua masih tetap menjadi sahabat. Youhei merupakan satu-satunya teman sekaligus sahabat Tomoya saat SMA dan begitu pula sebaliknya. Meskipun Youhei dijauhi teman-temannya di sekolah dan dicap sebagai monster, Tomoya tetap mau menerimanya apa adanya. Kutipan gambar dan dialog kedua menunjukkan sebagai sahabat sejati yang setia kawan, Tomoya mau mengerti dan memaklumi keadaan Youhei pada saat itu. Tomoya meminta maaf karena telah salah sangka kepada Tomoya yang meninggalkannya sendirian dengan Nagisa yang meminta mereka untuk berkunjung ke rumahnya. Tomoya juga tidak lupa untuk memberikan semangat dan dukungan penuh kepada sahabatnya yang akan bekerja *part-time*.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa rasa setia kawan yang dimiliki oleh Tomoya merupakan nilai moral yang positif dan seharusnya dimiliki oleh setiap orang yang hidup dalam masyarakat. Sikap tersebut membuat

hubungan pertemanan seseorang menjadi lebih harmonis apabila keduanya saling bersikap demikian.

c. Tolong menolong

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk menjalani kehidupan di dalam masyarakat. Manusia tidak akan bisa menjalani kehidupan dengan baik tanpa pertolongan dari manusia lainnya. Sikap tolong menolong dapat diartikan sebagai sikap seseorang yang berupaya membantu orang lain untuk meringankan sebuah beban, penderitaan dan lain sebagainya. Sikap tersebut ditunjukkan oleh Tomoya saat membantu Nagisa yang sedang berjuang mendirikan klub teater dan melakukan pentas di panggung saat festival sekolah. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 36 Tomoya menolong Nagisa dalam perjuangan mendirikan klub teater

1. トモヤ : “よし、じゃあ、描けよポスター。飛び切り凄いの
ただし一枚でいい。後はコピーだ。百枚、いや、
二百枚ぐらいコピーしてさ。俺と春原で学校中に
貼りまくってやれ。”
ナギサ : “コピー？”
ヨウヘイ : “それだ岡崎！その手があったんだ。よし、任せと
け！コピーさえありゃ罰点書かれたって、その上
から俺が貼っちゃえばいい。”
2. コウコ : “よーし、じゃ、裏方の諸君。この部屋は今後部室
として使用しますから。要らないもの、邪魔なも
のキチンと整理しておくように。分かったらお返
事でしょう。”

- トモヤとヨウヘイ : “はい。”
 コウコ : “では、新生演劇部の第一回ミーティングはこれ
 まで。じゃみんな、頑張っ！”
 ヨウヘイ : “あた一裏方だっ。”
 トモヤ : “どうもそうらしい。”
- Tomoya* : “*Yoshi, jaa, kakeyo posutaa. Tobikiri sugoi no tadashii ichimai de ii. Ato wa kopii da. Hyakumai, iya, nihyaku mai gurai kopii shitesa. Ore to Sunohara de gakkouchuu ni harimakutte yare.*”
- Nagisa* : “*Kopii?*”
Youhei : “*Sore da Okazaki! Sono te ga attanda. Yoshi, makasetoke! Kopii sae arya batten kakaretatte, sono ue kara ore ga haccaeba ii.*”
- Kouko* : “*Yooshi, jya, urakata no shokun. Kono heya wa ima gobushitsu toshite shiyuu shimasu kara. Iranai mono, jama na mono kichin to seirishite oku youni. Wakattara, ohenji deshou?*”
- Tomoya to Youhei* : “*Ha~i.*”
Kouko : “*Dewa, shinseiengekibu no dai ikkai miitingu wa kore made. Jya minna, ganbatte!*”
Youhei : “*Ata~ urakata datte.*”
Tomoya : “*Doumo sou rashii.*”
 (Kuranado (Clannad) the Movie, 00:30:15-00:30:42, 00:37:19-00:37:44)
- Tomoya* : “Oke, ayo gambar posternya. Satu saja yang bagus tidak apa-apa. Setelah itu kita fotokopi. Seratus lembar, eh tidak, kurang lebih dua ratus lembar akan kita gandakan. Aku dan Sunohara akan menempelkannya di sekitar sekolah.”
- Nagisa* : “Difotokopi?”
Youhei : “Itu dia Okazaki! Itulah caranya. Oke, serahkan pada kami! Jika mereka hanya salinan tidak peduli berapa banyak akan mereka coret, karena aku akan menempelkannya lagi.”
- Kouko* : “Okee, ayo para anggota kru panggung. Karena ruangan ini sekarang menjadi ruangan klub teater, jadi pisahkan barang-barang yang tidak dibutuhkan dan mengganggu. Jika sudah mengerti, seharusnya menjawab kan?”
- Tomoya to Youhei* : “Ba~ik.”
Kouko : “Kalau begitu, pertemuan pertama klub teater yang baru sampai di sini dulu. Sampai jumpa semuanya, semangat!”
- Youhei* : “Haduh, dia bilang kita kru panggung.”
Tomoya : “Seperti itulah kita sekarang.”

Kutipan gambar dan dialog pertama di atas menunjukkan Tomoya menolong Nagisa yang berjuang mendirikan klub teater. Tomoya membantu mengumpulkan poster-poster perekrutan anggota klub teater milik Nagisa yang telah diberi tanda tidak sah, kemudian dia menyarankan supaya Nagisa menggambar poster satu lagi saja dan dirinya yang akan membantu mengkopi poster tersebut menjadi banyak yang selanjutnya akan dia sebarkan di hampir semua tempat di sekolah. Kutipan gambar dan dialog kedua menunjukkan saat Tomoya dan Youhei disuruh oleh Kouko untuk membereskan ruang kelas yang akan menjadi ruang klub teater dan menjadi kru panggung saat Nagisa tampil nanti. Mereka pun akhirnya mengiyakan permintaan Kouko tersebut dan mulai membantu membereskan ruang kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa sikap Tomoya yang menolong Nagisa dalam berjuang mendirikan klub teater dari awal muncul ide Nagisa untuk mendirikan klub teater sampai akhirnya Nagisa melakukan pertunjukkan teater solo di panggung merupakan cerminan sikap moral bernilai positif yang wajib dimiliki oleh setiap orang sebagai makhluk sosial yang tidak luput dari pertolongan orang lain.

d. Kasih Sayang Orang Tua Kepada Anak

Setiap orang tua pasti memiliki rasa kasih sayang kepada anaknya, sebuah rasa sayang dan cinta kasih yang tulus timbul dari hati. Meskipun terkadang ada orang tua yang tidak ingin melihat anaknya, rasa sayangnya tidak akan dapat tertahankan saat melihat buah hatinya. Tomoya yang walaupun dapat dikatakan sebagai orang tua yang tidak bertanggungjawab terhadap anaknya, tetap saja

memiliki rasa kasih sayang kepada anaknya. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 37 Pertama kalinya Tomoya bertemu dengan Ushio

- ウシオ : “へん。” (笑顔)
 “これ、だんご。あげるの。”
- トモヤ : “危ないよ!”
- ウシオ : “パパ。”
- トモヤ : “うん。こんにちは、ウシオ。”
- ウシオ : “こんにちは。”
- トモヤ : “うん。”
- ウシオ : “へへへ。へっへへへ。”
- Ushio* : “*Hen.*” (*egao*)
 “*Kore, dango. Ageru no.*”
- Tomoya* : “*Abunai yo!*”
- Ushio* : “*Papa.*”
- Tomoya* : “*Un. Konnichiwa, Ushio.*”
- Ushio* : “*Konnichiwa.*”
- Tomoya* : “*Un.*”
- Ushio* : “*Hehehe. Hehehheehe.*”
- (Kuranado (Clannad) the Movie, 01:28:35-01:29:15)
- Ushio : “Hem.” (tersenyum)
 “Ini, dango. Akan kuberikan.”
- Tomoya : “Awas, bahaya!”
- Ushio : “Papa.”
- Tomoya : “Iya. Selamat siang, Ushio.”
- Ushio : “Selamat siang.”
- Tomoya : “Iya.”
- Ushio : “Hehehe. Hehehheehe.”

Kutipan gambar dan dialog diatas menunjukkan Tomoya yang awalnya tidak mau bertemu dengan Ushio karena masih mengalami depresi setelah kematian Nagisa, akhirnya bertemu dengan buah hatinya tersebut. Senyum bahagia akhirnya nampak di wajah Tomoya setelah sekian lama ia selalu murung dan terus meratapi kesedihannya. Pertemuan mereka sebenarnya pada awalnya telah direncanakan oleh Naoyuki, karena sebagai orang tua, Naoyuki tidak ingin melihat anaknya bersikap buruk sama seperti dirinya yang dulu.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa sebagai orang tua, Tomoya tetap memiliki rasa kasih sayang kepada anaknya. Meskipun, pada awalnya ia enggan melihat anaknya, karena hal tersebut dapat membuat Tomoya teringat kembali dengan Nagisa dan menjadi mudah depresi.

Kasih sayang memang sudah seharusnya dimiliki oleh para orang tua kepada anaknya. Sikap yang terdapat dalam diri Tomoya dapat memberikan pelajaran bagi para orang tua agar memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup kepada anaknya, serta mendidik mereka agar tumbuh dan berkembang menjadi anak dengan kepribadian yang baik.

3.3.2.2 Furukawa Nagisa

a. Menghargai

Menghargai orang lain berarti sikap memberi nilai atau apresiasi yang baik terhadap apa yang orang lain lakukan, misalnya seperti menghargai pendapat, perasaan, usaha, hasil karya orang lain, dan lain sebagainya. Seseorang haruslah menghargai orang lain apabila dirinya ingin dihargai dalam masyarakat. Sikap tersebut ditunjukkan oleh Nagisa kepada Tomoya sebagai seorang teman. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 38 Nagisa sangat senang pertama kalinya melihat Tomoya tertawa

- ナギサ : “よく聞くととてもかわいいんだそうです。”
 トモヤ : “どう勘違いすりゃそうなるんだか。” (笑った)
 ナギサ : “トモヤさん笑いました。”
 トモヤ : “笑ってねえ。”
 ナギサ : “いつも怒った顔してるトモヤさんが笑いました。”
 トモヤ : “うせえな。”
 ナギサ : “笑うと、とても優しい顔です。ごめんなさい。”

- Nagisa* : “*Yoku kiku to totemo kawaiinda sou desu.*”
Tomoya : “*Doukan chigai surya sou narundaka.*” (*warau*)
Nagisa : “*Tomoya san waraimashita.*”
Tomoya : “*Waratte nee.*”
Nagisa : “*Itsumo okotta kao shiteru Tomoya san ga waraimashita.*”
Tomoya : “*Useena.*”
Nagisa : “*Warau to, totemo yasashii kao desu. Gomennasai.*”
 (Kuranado (Clannad) the Movie, 00:46:15-00:46:38)

- Nagisa : “Apabila didengarkan dengan seksama, lucu katanya.”
 Tomoya : “Bagaimana bisa salah paham begitu?” (tertawa)
 Nagisa : “Tomoya tertawa.”
 Tomoya : “Tertawa yaa.”
 Nagisa : “Tomoya yang selalu bermuka galak akhirnya tertawa.”
 Tomoya : “Berisik.”
 Nagisa : “Padahal kalau tertawa wajahnya jadi sangat baik. Maaf.”

Kutipan gambar dan dialog tersebut menunjukkan saat Tomoya menginap di rumah Nagisa pada malam hari. Nagisa yang melihat Tomoya tertawa untuk pertama kalinya merasa sangat senang. Nagisa menghargai Tomoya yang tertawa dan memberikan pujian bahwa hal itu bagus untuk dilakukannya, karena Tomoya

selama ini jarang tersenyum apalagi tertawa. Meskipun melihat Tomoya merasa malu dan memasang mimik wajah yang ketus, Nagisa tetap tersenyum dan meminta maaf.

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat dikatakan bahwa sikap Nagisa yang menghargai orang lain seharusnya dapat menjadi contoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena manusia sebagai makhluk sosial, seharusnya menghargai apapun yang dilakukan oleh orang lain dalam hal yang baik sekecil apapun agar saling terjaga perasaan satu sama lain.

b. Kasih sayang orang tua kepada anaknya

Kasih sayang memiliki arti ungkapan rasa sayang, peduli, perhatian kepada seseorang. Kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya merupakan kasih sayang yang tidak terbatas. Rasa kasih sayang tersebut ditunjukkan oleh Nagisa kepada anaknya saat dia akan melahirkan. Dirinya bersikeras untuk tetap melahirkan anaknya meskipun menghadapi konsekuensi yang berat dengan mempertaruhkan nyawanya. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 39 Nagisa tetap bersikeras ingin melahirkan anaknya

ナギサ : “心ももっと大きくて強くて。今私この赤ちゃんをちゃんと産むこと以外、何も考えていません。大丈夫。こんなに私この赤ちゃんに会いたいです。だから、私もきっと大丈夫です。そうに決まっています。”

Nagisa : “Kokoro mo motto ookikute tsuyokute. Ima watashi kono akachan wo chanto umu koto igai, nanimo kangaete imasen. Daijoubu. Konna ni watashi kono akachan ni aitaindesu. Dakara, watashi mo kitto daijoubu desu. Sou ni kimattemasu.”

(Kuranado (Clannad) the Movie, 01:15:52-01:16:12)

Nagisa : “Hatinya akan bertambah besar dan kuat. Sekarang tidak ada yang kupikirkan selain melahirkan bayi ini. Tidak apa-apa. Aku ingin bertemu dengan bayi ini. Oleh karena itu, aku juga pasti akan baik-baik saja. Sudah kuputuskan seperti itu.”

Kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan saat Nagisa berada di tepi pantai dengan keluarganya. Keluarganya memberitahukan kepada Nagisa bahwa Nagisa akan mendapatkan konsekuensi yang berat apabila melahirkan anak yang sedang dikandungnya. Namun, rasa kasih sayangnya kepada anaknya yang besar membuat Nagisa tetap memutuskan ingin melihat anaknya lahir di dunia dan yakin bahwa dirinya juga akan selamat, meskipun pada akhirnya Nagisa akan meninggal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kasih sayang orang tua kepada anaknya begitu besar. Pengorbanan besar pun rela dilakukan demi keselamatan anaknya sendiri. Sikap seperti yang dilakukan oleh Nagisa tersebut patut dihargai, karena memiliki nilai positif sebagai seorang ibu yang memiliki rasa kasih sayang tidak terbatas kepada anaknya.

c. Kasih sayang anak kepada orang tua

Seorang anak sudah sepatutnya memiliki rasa kasih sayang dan hormat terhadap kedua orang tuanya, karena mereka lah yang telah merawat dan membesarkan anaknya melalui banyak pengorbanan. Sikap tersebut ditunjukkan oleh Nagisa yang mengatakan kepada Tomoya dan Youhei bahwa dia ingin tampil di panggung teater sendirian karena ingin membuat kedua orang tuanya bangga dan

sebagai ungkapan rasa terimakasihnya kepada kedua orang tuanya yang telah melakukan banyak pengorbanan terhadap dirinya. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 40 Nagisa bercerita mengenai pengorbanan kedua orang tuanya

ナギサ : “私。。 どうして演劇部なのか。どうして演劇をやりたいのか言います。私のお父さんとお母さん。昔同じ劇団で俳優として活躍してたんです。でも結婚して私が生まれたせいで、二人は俳優を諦めたんです。小さい頃から体の弱かった私を二人で付きっきりで守りたいと。だから劇団を辞めて、この町に移ってパン屋さんを始めたんです。自家製パン屋さんなら、家族何時も一緒にいられるって。だから。。だから私がステージに立つことは、お父さん、お母さん ありがとうーって。私 こんなに元気ですって。父さんとお母さんの夢。私がちゃんと覚えてますって。そんなことってあるんだ。”

Nagisa : “*Watashi,, Doushite engekibu na no ka. Doushite engekibu o yaritai no ka iimasu. Watashi no otousan to okaasan. Mukashi onaji gekidan de haiyuu toshite katsuyaku shitetandesu. Demo kekkon shite watashi ga umareta seide, futari wa haiyuu o akirametandesu. Chiisai koro kara karada no yowakatta watashi o futari de tsukikkiri de mamoritai to. Dakara gekidan o yamete, kono machi ni utsutte pan yachin o hajimetandesu. Jikasei panya san naru, kazoku itsumo isshoni irareru tte. Dakara.. dakara watashi ga sute-ji ni tatsu koto wa, otousan, okaasan, arigatou-tte. Watashi konna ni genki desutte. Otousan to okaasan no yume. Watashi ga chanto oboemasu tte. Sonna koto tte arunda.*”

(Kuranado (Clannad) the Movie, 00:57:35-00:58:37)

Nagisa : “Aku, kenapa aku melakukan ini. Kenapa ingin membuat

klub teater. Ayah dan ibu dulu bekerja sebagai aktor di salah satu kelompok teater. Tapi setelah menikah dan melahirkanku, mereka berhenti menjadi aktor. Aku memiliki fisik yang lemah sejak kecil, jadi mereka memilih selalu bersamaku. Itulah sebabnya mereka berhenti di kelompok teater, pindah ke kota ini, dan mulai menyewa sebuah toko roti. Mereka tau kalau membuat toko roti akan membuat keluarga kita selalu bersama. Makanya.. Makanya berdiri di atas panggung adalah cara untuk berterima kasih kepada orang tuaku. Aku akan menampilkan sebaik mungkin. Aku mau melihat seperti apa mimpi ayah dan ibu dulu. Aku akan mengingatnya baik-baik. Aku ingin seperti itu.”

Kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan bahwa Nagisa memiliki keinginan yang kuat untuk membanggakan orang tuanya. Ia ingin menampilkan pentas solo teater di atas panggung sebagai ungkapan rasa terima kasihnya yang mendalam kepada orang tuanya yang telah mengorbankan mimpi mereka demi merawat dirinya sejak lahir. Kedua orang tua Nagisa rela mengorbankan mimpinya sebagai seorang artis teater demi menjaga dan merawat anaknya yang mempunyai fisik lemah. Nagisa mengungkapkan hal tersebut di depan Tomoya dan Youhei.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua kepada anak begitu besar sampai harus melakukan pengorbanan. Oleh sebab itu, sebagai seorang anak seharusnya memiliki rasa kasih sayang kepada orang tua dengan wajib menghormati, menghargai, dan memuliakan mereka.

d. Kekeluargaan

Keluargaan sebagai salah satu nilai moral yang bersifat positif terdapat dalam film anime *Kuranado (Clannad)*. Sikap kekeluargaan, seperti saling mementingkan, mengayomi dan menganggap satu sama lainnya sebagai keluarga ditunjukkan oleh Nagisa dan teman-temannya. Nagisa memiliki sifat yang baik,

hangat dan ceria, sehingga membuat teman-temannya menyukainya. Berikut ini adalah kutipan gambar dan dialognya.



Gb. 41 Nagisa dan teman-temannya sebagai keluarga besar dango

トモヤ : “少なくとも俺じゃない。みんなお前に惹かれて、集っていた。お前の優しさ、お前の明るさ。誰をも和ませる。お前の何かが団子大家族を作り出していた。だけど。。だけど、そのお前が。。”

Tomoya : “*Sukunakutomo ore janai. Minna omae ni hikarete atsumete ita. Omae no yasashisa, omae no akarusa. Dare wo mo nagomaseru. Omae no nanika ga dango daikazoku wo tsukuri dashite ita. Dakedo.. Dakedo, sono omae ga..*”
(Kuranado (Clannad) the Movie, 01:12:59-01:13:12)

Tomoya : “Setidaknya bukan diriku. Semua orang berkumpul di sekitarmu. Kebaikanmu, keceriaanmu. Sesuatu tentang dirimu yang menenangkan siapapun membuat keluarga besar dango. Akan tetapi, tetapi kau...”

Kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan saat Nagisa dan Tomoya dikunjungi oleh teman-temannya yang telah dianggapnya sebagai keluarga dango dalam ingatan Tomoya. Mereka kelihatan sangat gembira dan kompak, sehingga sisi kekeluargaan pun dapat dirasakan. Kemudian saat semuanya bernyanyi bersama, Tomoya bercerita mengenai Nagisa yang memiliki sifat baik dan ceria, sehingga dapat membuat semua orang tenang dan berkumpul di sekitarnya menjadi keluarga besar dango.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kekeluargaan sebagai nilai moral yang positif, patut dicontoh mengingat manusia merupakan makhluk sosial yang bergantung dengan manusia lainnya. Oleh sebab itu, manusia seharusnya saling mempedulikan dan menyayangi satu sama lainnya supaya bukan menjadi manusia yang individualis, melainkan sebagai manusia yang memiliki sikap yang guyub dan rukun dengan orang-orang di sekitarnya dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap film anime Kuranado (Clannad) karya sutradara Osamu Dezaki terdapat unsur intrinsik yang membangun cerita sebagai berikut:

Tema dalam film anime Kuranado (Clannad) karya sutradara Osamu Dezaki dibagi menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor dalam film anime Kuranado (Clannad) adalah mengenai Tomoya yang belajar mengenai artinya keluarga dan teman di dalam kehidupannya. Tomoya tidak dapat hidup tanpa pertolongan dari orang-orang di sekitarnya yang selalu mempedulikannya, termasuk teman-teman dan keluarga Tomoya ketika dia sedang mengalami kesulitan. Adapun tema minor yang muncul sebagai pendukung dan memperkuat tema mayor adalah kekeluargaan dan percintaan. Hal ini ditunjukkan oleh tingkah laku, serta kalimat yang dibawakan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.

Tokoh-tokoh yang berperan dalam film anime ini adalah Okazaki Tomoya dan Furukawa Nagisa yang merupakan tokoh utama, sedangkan Sunohara Youhei, Okazaki Naoyuki, Furukawa Akio, Furukawa Sanae, Ibuki Kouko, Yoshino Yusuke, Sakagami Tomoyo, Fujibayashi Kyo, dan Okazaki Ushio merupakan tokoh tambahan.

Alur yang terdapat dalam film anime ini adalah alur campuran. Alur campuran yaitu alur maju dan alur mundur atau sebaliknya secara bersamaan. Alur tersebut dibagi menjadi tiga tahapan, antara lain: (1) tahap adegan awal, (2) tahap adegan pertengahan, dan (3) tahap adegan akhir.

Latar dalam film anime Kuranado (Clannad) dibagi menjadi tiga, yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat dalam film anime ini adalah rumah keluarga Okazaki, sekolah, rumah keluarga Furukawa, apartemen kecil milik Tomoya, dalam kereta, dan stasiun. Latar waktu dalam film anime ini adalah masa lalu dan masa depan. Latar sosial dalam film anime ini lebih merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat yang menyangkut tokoh utama seperti saling peduli satu sama lainnya dan menjalin sebuah hubungan kekeluargaan.

Amanat atau pesan moral dalam film anime Kuranado (Clannad) adalah manusia sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari kehadiran manusia lain. Sebagai sesama manusia haruslah saling mempedulikan dan tolong menolong satu sama lain.

Terdapat dua jenis nilai moral dan wujudnya dalam film anime Kuranado (Clannad). Pertama yakni nilai moral yang mengatur hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai moral ini yang terdapat pada tokoh utama Tomoya berwujud: kejujuran, kebijaksanaan dan penyesalan, sedangkan yang terdapat pada tokoh utama Nagisa berwujud: percaya diri, kerendahan hati, dan pantang menyerah.

Kedua yakni nilai moral yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial. Nilai moral ini yang terdapat pada tokoh utama

Tomoya berwujud: kepedulian, kesetiakawanan, tolong menolong, dan kasih sayang orang tua kepada anak, sedangkan yang terdapat pada tokoh utama Nagisa berwujud: sikap menghargai, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, dan kekeluargaan. Berikut hasil dalam bentuk tabel:

Nilai Moral	Okazaki Tomoya	Furukawa Nagisa
Nilai moral yang mengatur hubungan manusia dengan diri sendiri	Kejujuran	Percaya diri
	Kebijaksanaan	Kerendahan hati
	Penyesalan	Pantang menyerah
Nilai moral yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain	Kepedulian	Menghargai
	Kesetiakawanan	Kasih sayang orang tua kepada anak
	Tolong menolong	Kasih sayang anak kepada orang tua
	Kasih sayang orang tua kepada anak	Kekeluargaan

Berdasarkan unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dalam film anime Kuranado (Clannad), maka penulis dapat mengetahui bahwa sutradara dari film anime ini ingin menyampaikan pesan moral kepada penonton yaitu kita sebagai manusia harus saling peduli dengan manusia lain karena kita adalah makhluk sosial yang hidup di masyarakat. Hal ini dikarenakan manusia membutuhkan manusia lain untuk menjalani kehidupan, sedangkan untuk menjalani kehidupan sosial manusia harus memiliki nilai moral yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

4.2 Saran

Penulis berharap khususnya bagi para pembelajar kesusastraan Jepang, penelitian ini dapat memberikan informasi lebih mengenai analisis nilai moral tokoh utama dalam sebuah karya sastra animasi Jepang, serta diharapkan akan ada penelitian selanjutnya mengenai film anime Kuranado (Clannad), baik menggunakan analisis sosiologi sastra, semiotika dan lain sebagainya.

要旨

本論文の題名は『出崎統が演出した『クラナド The Movie』というアニメにおける道徳的価値『文芸社会学の研究』』である。このテーマを選んだ理由はそのアニメに社会学の要素が強く、それは登場人物の思いやりのある態度の社会学の関係があるからである。さらに、道徳的価値が重要だと考え、特にそのアニメにおける二人の主人公の道徳的価値である。本論文の目的はそのアニメにおける構造要素と道徳的価値を説明するためである。

本論文の分析方法は三つの段階があって、それはデータ収集、データ分析、とデータの書き表す。データ収集の段階では、筆者がインターネットを使って、<http://lk21.me/クラナド The Movie-2007/>というウェブサイトに「クラナド The Movie」のアニメをダウンロードして、サブタイトルの方は *akineko.net* にダウンロードした。このアニメは同じタイトルのビジュアルノベルから制作して KEY 株式会社に開発された。そして、2007年9月15日に約33分48秒のデュレーションで放送された。

本論文には筆者が Burhan Nurgiyantoro が書いた「Teori Pengkajian Fiksi」という本を参考として使って、構造主義で本質的な要素と道徳的価値の分類の区別を記述する。分析した本質的な要素は、テーマ、登場人物と性格描写、筋立て(プロット)、設定、と道義である。そして文芸社会学にも基づいての道徳的価値の参考として、筆者が Sapardi Djoko Darmono による「Sosiologi Sastra」という本を使った。

出崎修監督が制作した「クラナド The Movie」というアニメに対しての本質的な分析の結果はこの以下のように説明できる：

1. テーマ

『クラナド The Movie』というアニメのテーマは、「トモヤ」という主人公が家族と友達というものの意味を知って学んだこと。

2. 登場人物と性格描写

『クラナド The Movie』というアニメにおける主人公は、主人公としてのトモヤとナギサ、そして主な脇役としてのヨウヘイとナオユキとアキオとサナエとコウコとユスケとトモヨとキョとウシオである。

3. 筋立て(プロット)

『クラナド The Movie』というアニメで使った筋立て(プロット)は合成プロットで、三つのプロット段階に区別してる。その三つの段階は、(1) 初期の段階、(2) 中央部の段階、と(3) 終わりの段階である。

4. 設定

『クラナド The Movie』というアニメにある設定は三つあって、場所の背景、時間の設定、と社会的背景である。場所の背景は：岡崎家の家、学校、古河家の家、トモヤのアパート、電車の中、と駅である。それから、社会的な背景は主人公と関係している周りで起こる社会日常である。例えば周りにいる人とお互い構い合うとか、家族的な関係を結びあえるとかである。

5. 道義

『クラナド The Movie』というアニメの道義は人間というのは社会の中に生きている生物だから、他の人間の存在や関係など決して離れられないこと。人として

お互い構い合って助け合わなければならないのである。このアニメの道徳的価値の分析の結果はこの以下のように：

Burhan Nurgiyantoro が書いた「Teori Pengkajian Fiksi」の本によって、道徳的価値というのは三つで分類されている、さらにこのアニメに見つかった道徳的価値は二つあって：

その一つ、自分自身との関係を管理する道徳的価値である。主人公のトモヤで見つかったの道徳的価値の分類は：正直さ、賢明と後悔である。そしてもう一人の主人公のナギサで見つかったのは：自身、謙遜、と粘り強さである。

それからその二つは、社会の環境での人間関係を管理する道徳的価値である。主人公のトモヤで見つかったの道徳的価値の分類は：気配り、忠誠、助け合う、と子供への小屋の愛情である。そしてナギサの方は：尊重、子供への親の愛情、親への子供愛情、と親族関係である。分析した道徳的価値の結果は、次の表ように示されてる：

道徳的価値	岡崎トモヤ	古河ナギサ
自分自身との関係を管理する道徳的価値	正直さ	自身
	賢明	謙遜
	後悔	粘り強さ
社会の環境での人間関係を管理する道徳的価値	気配り	尊重
	忠誠	子供への親の愛情
	助け合う	親への子供愛情
	子供絵の小屋の愛情	親族関係

そして文芸社会学で分析した道徳的価値の結果は、この以下のように説明される：

1. 人間として、正直な性格が必要である。それは、正直さと明らかなさが他の人との関係を深めることができるからである。
2. 謙遜という性格は他の人と良い絆や楽しい関係を生み出せるので、この性格は人間が持たなければならない性格である。

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, Firman. 2015. Tinjauan Buku *Anime, Cool Japan* dan Globalisasi Budaya Populer Jepang. dlm *Jurnal Kajian Wilayah*. Vol. 6 No. 2, 2015. <http://ejournal.lipi.go.id/index.php/jkw/article/view/339/pdf> (diakses tanggal 21 Maret 2017)
- Damono, Sapardi Djoko. 2003. *Sosiologi Sastra*. Semarang: Magister Ilmu Susastra Universitas Diponegoro.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS
- Farhat. 2017. Nilai Moral dalam Anime *Naruto the Movie Road to Ninja* Karya Masashi Kishimoto. Skripsi, S1. Semarang: Universitas Diponegoro.
- H, Bd. 2009. Arti Penyesalan. http://www.kompasiana.com/dandu/arti-penyelasan_54ff3c6da33311a54a50f976 (diakses pada tanggal 17 Agustus 2017 pukul 21.40 WIB.)
- Herminanto dan Winarno. 2010. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [https://en.wikipedia.org/wiki/Clannad_\(film\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Clannad_(film)), diakses pada tanggal 1 Mei 2017 pukul 10.21 WIB.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Clannad_\(anime\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Clannad_(anime)), diakses pada tanggal 19 Mei 2017 pukul 22.55 WIB.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: FASindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poespoprodjo. 1999. *Filsafat Moral*. Bandung: CV Pustaka Grafika.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmah, Miftahur. 2016. Nilai Moral Kemanusiaan dalam Teks Film *La Rafle* Karya Roselyn Bosch. Skripsi, S1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Savitri, Ni Ayu Eka. 2016. Perkembangan Moral Tokoh Kiki Usia 10-14 Tahun dalam Novel Majo No Takkyuubin Karya Eiko Kadono. Dlm *E-jurnal Humanis*. Vol. 16 No. 3, 2016. Bali: Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugihastuti. 2007. *Teori Apresiasi sastra*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Supardan, Dadang. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka.

BIODATA

Nama Lengkap : Shara Ameilia Dewi

Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 27 April 1995

Agama : Islam

Nama Ayah : Sugiyanto

Nama Ibu : Sartiyah

Alamat : Rembes, RT. 01/RW. 01, Kec. Bringin,
Kab. Semarang

No. HP : 087832943512

Riwayat Pendidikan : TK Tresno Asih Rembes (2001-2002)
SD N Rembes 02 (2002-2008)
SMP N 1 Bringin (2008-2010)
SMA N 1 Bringin (2010-2013)
Universitas Diponegoro Semarang (2013-2017)

